

PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI MI JAMIATUL KHAIR KOTA TANGERANG

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:  
MUHAMMAD KHOIRUL IMAM  
NIM: 222520057

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN  
MENENGAH ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA  
2025 M. / 1446 H.



## ABSTRAK

Tesis ini membahas Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Jamiatul Khair, Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran di MI Jamiatul Khair telah diterapkan secara bertahap dan terstruktur, meskipun belum optimal. Strategi ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, dengan penggunaan perangkat seperti Canva, PowerPoint, video pembelajaran, WhatsApp, dan media digital lainnya. Meskipun ada peningkatan antusiasme belajar peserta didik, terdapat kendala teknis seperti keterbatasan infrastruktur dan gangguan jaringan internet, serta belum adanya sistem evaluasi yang terintegrasi.

Langkah-langkah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik juga telah dijalankan dengan baik, namun masih perlu penguatan dalam sistem dan kolaborasi. Berbagai metode telah diterapkan, seperti tujuan yang jelas, suasana belajar yang menyenangkan, serta penggunaan teknologi dan penghargaan. Namun, pengembangan lebih lanjut diperlukan dalam pemetaan minat belajar, penerapan pembelajaran terdiferensiasi, dan kerja sama antara guru dan orang tua. Pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi juga perlu lebih ditingkatkan untuk membentuk peserta didik yang mandiri dan kreatif. Secara keseluruhan, pengelolaan teknologi informasi di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang memberikan kontribusi positif terhadap minat belajar peserta didik, namun penerapannya belum merata. Masih terdapat kendala terkait keterbatasan perangkat dan keterampilan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan pelatihan rutin bagi guru, penyediaan sarana yang memadai, serta integrasi teknologi dalam kurikulum untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Teknologi, Minat Belajar.*



## ABSTRACT

**MUHAMMAD KHOIRUL IMAM (222520057)** "Management of information technology as a learning medium in increasing students' interest in learning", this research is classified as a type of qualitative research with an empirical study approach through survey methods and data collection techniques using interview, observation and document study techniques. The results of the study show that 1) the strategy of managing information technology as a learning medium at MI Jamiatul Khair has been implemented gradually and structured, although it is not optimal. This strategy includes planning, organizing, implementing, and evaluating the use of digital media in learning, with the use of devices such as Canva, PowerPoint, learning videos, and WhatsApp. Although there is an increase in students' enthusiasm for learning, there are technical obstacles such as limited infrastructure and internet network disruptions, as well as the absence of an integrated evaluation system. 2) Measures to increase students' interest in learning have also been carried out well, but there is still a need to strengthen the system and collaboration. Various methods have been applied, such as clear goals, a fun learning atmosphere, and the use of technology and rewards. However, further development is needed in the mapping of learning interests, the implementation of differentiated learning, and cooperation between teachers and parents. Project-based learning and exploration also need to be further improved to form independent and creative learners. 3) Overall, the management of information technology at MI Jamiatul Khair, Tangerang City, has made a positive contribution to students' interest in learning, but its implementation has not been evenly distributed. There are still obstacles related to limited equipment and technological skills. To overcome this, it is necessary to carry out regular training for teachers, provide adequate facilities, and integrate technology in the curriculum to increase the effectiveness of the use of digital media in learning.

**Keywords:** *Management, Technology, Learning Interest.*



## خلاصة

محمد خير الإمام (٢٠٠٥٢٠٠٥٧) "إدارة تكنولوجيا المعلومات كوسيلة تعليمية في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم"، يصنف هذا البحث كنوع من البحث النوعي بمنهج دراسة تجريبي من خلال أساليب المسح وتقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة ودراسة التوثيق. تظهر نتائج الدراسة أن (١) استراتيجية إدارة تكنولوجيا المعلومات كوسيلة تعليمية في معهد جامع الخير قد تم تنفيذها تدريجيا ومنظما ، على الرغم من أنها ليست مثالية. تتضمن هذه الاستراتيجية تخطيط وتنظيم وتنفيذ وتقييم استخدام الوسائط الرقمية في التعلم ، باستخدام أجهزة مثل أجهزة Canva و PowerPoint ومقاطع الفيديو التعليمية و WhatsApp. على الرغم من زيادة حماس الطلاب للتعلم ، إلا أن هناك عقبات تقنية مثل البنية التحتية المحدودة وانقطاع شبكة الإنترنت ، فضلا عن عدم وجود نظام تقييم متكامل. (٢) كما تم تنفيذ تدابير لزيادة اهتمام الطلاب بالتعلم بشكل جيد ، ولكن لا تزال هناك حاجة لتعزيز النظام والتعاون. تم تطبيق طرق مختلفة ، مثل الأهداف الواضحة ، وأجواء التعلم الممتعة ، واستخدام التكنولوجيا والمكافآت. ومع ذلك، هناك حاجة إلى مزيد من التطوير في تحديد اهتمامات التعلم، وتنفيذ التعلم المتميز، والتعاون بين المعلمين وأولياء الأمور. يحتاج التعلم والاستكشاف القائم على المشاريع أيضا إلى مزيد من التحسين لتكوين متعلمين مستقلين ومبدعين. (٣) بشكل عام ، قدمت إدارة تكنولوجيا المعلومات في MI Jamiatul Khair ، مدينة Tangerang ، مساهمة إيجابية في اهتمام الطلاب بالتعلم ، ولكن لم يتم توزيع تنفيذها بالتساوي. لا تزال هناك عقبات تتعلق بالمعدات المحدودة والمهارات التكنولوجية. للتغلب على ذلك ، من الضروري إجراء تدريب منتظم للمعلمين ، وتوفير التسهيلات المناسبة ، ودمج التكنولوجيا في المناهج الدراسية لزيادة فعالية استخدام الوسائط الرقمية في التعلم.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، التكنولوجيا، الاهتمام بالتعلم.



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khoirul Imam  
Nomor Induk Mahasiswa : 222520057  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam  
Judul Tesis : Pengelolaan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 06 April 2025 Yang  
membuat pernyataan,



Muhammad Khoirul Imam



## TANDA PERSETUJUAN TESIS

PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI MI JAMIATUL KHAIR, KOTA TANGERANG

Tesis

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:

Muhammad Khoirul Imam

NIM: 222520057

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat  
diajukan.

Jakarta, 06 Mei 2025

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd.



Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, M.Ed.

Mengetahui,

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.



## TANDA PENGESAHAN TESIS

PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI MI JAMIATUL KHAIR, KOTA TANGERANG

Disusun oleh:

Nama : Muhammad Khoirul Imam  
Nomor Induk Mahasiswa : 222520057  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan  
Menengah Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:  
Jum'at 20 Juni 2025

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Penguji II	
4.	Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd.	Pembimbing I	
5.	Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, M.Ed.	Pembimbing II	
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/ Sekretaris	

Jakarta, 25 Juni 2025

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
Universitas PTIQ Jakarta

  
Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri  
Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia  
Tanggal 12 Januari 1988.

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	”	ء	a
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f	-	-

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-syaddah ditulis dengan rangkap, misalnya: رب *Rabba*
- b. Vokal panjang (mad): *fathah* (baris diatas) ditulis *â* atau *Â*, kasrah (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *û* atau *Û*, misalnya: القارعت ditulis *al-qâri''ah*, المساكينه ditulis *al-masâkîn*, المفلحن ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. Ta<sup>o</sup> marbûthah (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan h, misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan t, misalnya: المال زكاة *zakât al-mâl*, atau ditulis النساء سررة *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: الرازقيه خير وهي ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji teriring syukur hanya kepada Allah Ta'ala yang telah telah menganugerahkan berbagai macam nikmat kepada peneliti, terutama nikmat Iman, Islam, sehat dan nikmat pendidikan, yang dengan nikmat tersebut sempurnalah segala upaya untuk mencapai kebaikan yang buahnya tertuang pada selesainya tesis ini.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpah kepada manusia yang menjadi rujukan akademik dan keilmuan seluruh civitas akademika sedunia dan lintas masa yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, pengikut dan siapa saja yang senantiasa merujuk, baik sikap maupun keilmuannya kepada beliau.

Peneliti menyadari bahwa rampungnya tesis ini sebagai tugas akhir tidak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak. Tanpa bantuan, arahan, motivasi dan semangat dari semuanya, rasa kecil kemungkinan peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sebab itu, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A. selaku Rektor Universitas PTIQ Jakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si. Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.
3. Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas PTIQ Jakarta.

4. Dosen Pembimbing Tesis Bapak Dr. H. EE Junaedi sastradiharja, MP.d. dan Bapak Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, M.Ed. yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
  5. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta.
  6. Segenap Civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
  7. Kepada kedua orang tua saya Bapak Yakub dan ibu mulyati yang senantiasa mendo'akan, memberi semangat dan memberikan fasilitas sehingga saya mampu menyelesaikan Tesis ini dengan baik.
  8. Sahabat MPI seperjuangan selama perkuliahan yang memotivasi saya sehingga saya mampu menyelesaikan Tesis.
  9. Kepada Keluarga besar MI Jamiatul Khair, Kota Tangerang yang selalu memberikan semangat do'a dukungan dan motivasi kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan tesis.
  10. Dan seluruh pihak yang telah mendukung perjuangan selama di kampus terkhusus selama penelitian dan penyusunan penelitian ini. Semoga Allah Swt memberikan balasan pahala jariyah yang terus mengalir.
- Pada akhirnya penulis serahkan segala aspek kepada Allah Swt dengan harapan agar tesis ini bermanfaat bagi masyarakat secara umum, bagi penulis secara pribadi, serta bagi generasi mendatang. Aamiin.

Jakarta, 06 April 2025  
Penulis

Muhammad Khoirul Imam

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Abstrak.....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	ix
Tanda Persetujuan Tesis.....	xi
Tanda Pengesahan Tesis.....	xiii
Pedoman Transliterasi.....	xv
Kata Pengantar.....	xvii
Daftar Isi.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	6
1. Pembatasan Masalah.....	6
2. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kerangka Teori.....	7
G. Penelitian Terdahulu.....	9
H. Metode Penelitian.....	14
1. Pemilihan Objek Penelitian.....	14
2. Data dan Sumber Data.....	14
3. Teknik Input dan Analisis Data.....	15

4. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	16
I. Jadwal Penelitian.....	16
J. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA</b>	
<b>PEMBELAJARAN.....</b>	<b>21</b>
A. Hakikat Pengelolaan Teknologi Informasi .....	21
1. Pengertian Pengelolaan .....	21
2. Fungsi-Fungsi Pengelolaan .....	29
3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan .....	34
4. Tantangan dalam Pengelolaan .....	40
B. Hakikat Teknologi Informasi.....	42
1. Pengertian Teknologi Informasi.....	42
2. Jenis-Jenis Teknologi Informasi .....	47
3. Pentingnya Teknologi Informasi Sebagai media pembelajaran	
.....	57
4. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam dunia pendidika.....	59
5. Dampak Teknologi Informasi terhadap minat belajar Peserta	
didik .....	63
6. Kontribusi Media Pembelajaran dalam meningkatkan minat	
belajar peserta didik. ....	69
7. Strategi Pengelolaan teknologi informasi sebagai media	
pembelajaran .....	71
8. Tantangan dan Hambatan dalam Pemanfaatan Teknologi.....	74
9. Teknologi Informasi dalam perspektif Al-Qur'an .....	76
<b>BAB III PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK.....</b>	<b>83</b>
A. Pengertian Belajar Peserta didik.....	83
B. Pengertian Minat Belajar .....	89
C. Ciri- ciri Minat Belajar .....	94
D. Macam-macam Minat Belajar .....	100
E. Kriteria Minat Belajar.....	106
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	111
G. Unsur-unsur Minat Belajar .....	115
H. Indikator Minat Belajar.....	119
I. Langkah-langkah meningkatkan minat belajar peserta didik .....	124
J. Minat belajar dalam perspektif Al-Qur'an .....	128
<b>BAB IV IMPLEMENTASI PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI</b>	
<b>SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI M JAMIATUL KHAIR .....</b>	<b>137</b>
A. Identifikasi Objek Penelitian .....	137
1. Lokasi Penelitian.....	137
2. Sejarah MI Jamiatul Khair .....	137
3. Visi Misi MI Jamiatul Khair .....	138
4. Sarana dan Prasana MI Jamiatul Khair .....	138

5. Struktur Organisasi MI Jamiatul Khair .....	138
6. Kurikulum dan Pembelajaran MI Jamiatul Khair .....	139
7. Fasilitas Teknologi Informasi di MI Jamiatul Khair .....	139
B. Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	19
1. Strategi Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran yang telah di terapkan di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang .....	140
2. Langkah-langkah dalam meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang.....	147
3. Kontribusi Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran yang dapat meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik yang dibutuhkan di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang .	154
BAB V PENUTUP .....	159
A. Kesimpulan .....	159
B. Implikasi dan Hasil .....	160
C. Saran .....	161
DAFTAR PUSTAKA .....	163
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini, kehidupan manusia mengalami perubahan-perubahan yang signifikan, dalam artian kehidupan yang berbeda dari era sebelumnya.<sup>1</sup> Globalisasi telah memberikan kesempatan kepada seluruh manusia untuk membuka cakrawala melalui berbagai informasi di dalam media sosial maupun media mainstream salah satu dampak dari globalisasi bagi peserta didik yaitu memanfaatkan media digital atau media globalisasi ini, memberikan akses untuk melihat apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran atau maupun diluar pembelajaran. Namun, dewasa ini, terjadi penurunan minat belajar akibat para peserta didik senang melihat atau menonton hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran.

Selain masalah persaingan global, terdapat berbagai problematika pendidikan yang terjadi pada saat ini, yang juga tidak dapat diselesaikan dengan cara-cara yang sama seperti dalam konsep masa lampau. Penyelesaian permasalahan pendidikan pada saat ini dan masa yang akan

---

<sup>1</sup> Nasrul Fauzi, dan M. Averros Azzam Al Islami, "Dampak Era Globalisasi Di Pendidikan (Pendidik Dan Peserta Didik)," dalam *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No.1 Tahun 2020, hal. 24.

datang tidak mungkin hanya dihadapi dengan pengembangan teknologi tanpa melibatkan dinamika sosial di dalamnya.<sup>2</sup> Selain mempersiapkan daya saing yang unggul, perlu juga ditumbuhkan kesadaran masyarakat dan warga sekolah mengenai pentingnya menghadapi perkembangan dunia pendidikan saat ini. Terlebih lagi di era globalisasi, di mana informasi tersebar dengan cepat tanpa selalu disertai dengan sumber yang *Valid* dan dapat dipercaya.

Rendahnya minat belajar di Indonesia tercermin dari hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* yang diselenggarakan oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*. PISA bertujuan mengukur kemampuan peserta didik berusia 15 tahun dalam literasi, matematika, dan sains, yang dianggap relevan saat mereka menyelesaikan pendidikan dasar. Hasil PISA 2022 menunjukkan skor Indonesia dalam matematika, literasi, dan sains mengalami penurunan signifikan, mencerminkan krisis pendidikan yang membutuhkan penanganan serius dan berkelanjutan. Meskipun pemerintah menyoroti kenaikan peringkat Indonesia sebesar 5-6 posisi dibandingkan 2018, skor tetap berada di bawah rata-rata global. Secara global, rata-rata penurunan skor adalah 18 poin, sementara Indonesia turun 12-13 poin. Laporan PISA juga mencatat hanya 18% peserta didik Indonesia yang mencapai level 2 dalam matematika, jauh di bawah rata-rata global sebesar 69%. Tidak ada peserta didik Indonesia yang mencapai level 5-6 dalam matematika, membaca, atau sains. Sebagai perbandingan, Singapura memiliki 41% peserta didik di level 5-6, diikuti oleh Taipei (32%), Macau (29%), dan Jepang (23%). Selain itu, hasil PISA menunjukkan faktor ekonomi tidak berdampak signifikan pada prestasi peserta didik Indonesia, dengan gap kecil antara peserta didik dari latar belakang ekonomi rendah dan tinggi.<sup>3</sup> Penurunan minat belajar yang terus berlangsung dapat berdampak pada rendahnya mutu pendidikan di seluruh pelosok tanah air, sehingga menurunkan daya saing kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu melakukan upaya signifikan untuk menumbuhkan minat belajar ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya tersebut adalah menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Untuk mencapai mutu pembelajaran yang ideal, guru dituntut memanfaatkan media modern yang mudah diakses oleh semua kalangan. Untuk mengatasi rendahnya minat belajar dan meningkatkan pendidikan, diperlukan media pembelajaran berbasis

---

<sup>2</sup> E. Junaedi Sastradiharja, *Manajemen Sekolah Abad 21*, Depok: Khalifah Mediatama, 2023, hal. 1.

<sup>3</sup> Devi Harahap, "Standar Ganda Kenaikan Skor PISA Indonesia Harus Dicermati", dalam <https://mediaindonesia.com/humaniora/635597/standar-ganda-kenaikan-skor-pisa-indonesia-harus-dicermati/>. Diakses pada tanggal 28 November 2024.

teknologi informasi sebagai langkah strategis di era globalisasi saat ini.

Di era digital saat ini memiliki menimbulkan persaingan yang ketat, sehingga harus mengembangkan kualitas tenaga pengajar yang baik. Teknologi Informasi (IT) memiliki peran penting dalam penyebaran informasi ke seluruh dunia. IT adalah alat globalisasi yang sangat kuat, yang berkontribusi besar terhadap percepatan waktu dan ruang karena komunikasi yang terjadi tidak memerlukan kontak fisik dan bersifat individual, melainkan massal dan melibatkan ribuan orang. Bayangkan, hanya dengan duduk di depan komputer yang terhubung ke internet, Anda kita dapat terhubung ke dunia virtual global untuk mengakses informasi dari ribuan komputer lain yang juga terhubung ke internet.<sup>4</sup> Di era digital ini, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi kebutuh primer dalam berbagai sektor, termasuk di dunia pendidikan saat ini.

Dunia pendidikan khususnya di sekolah Islam, harus menghadapi tantangan agar terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan kinerja guru melalui penggunaan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi yang tepat dan efektif oleh guru, dapat membantu dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif dan efisien.

Pengelolaan pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi yang terkait dengan kegiatan pendidikan. Sedangkan menurut Majid, pengelolaan pelatihan adalah upaya untuk mengatur komponen-komponen pelatihan agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Keberhasilan pelaksanaan pengelolaan pendidikan sebagai kontrol pembelajaran bukan hanya tanggung jawab pengelolaan, tetapi semua komponen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan.<sup>5</sup>

Pengelolaan menjadi elemen penting dalam organisasi yang bertugas mengelola semua aspek yang terkait dengan pelaksanaan agar organisasi dapat berjalan dengan lancar, sistematis, dan terarah, serta mencapai visi yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Dalam pengelolaan pendidikan, diperlukan fungsi-fungsi manajemen yang merupakan langkah-langkah untuk mengelola pelaksanaan manajemen agar berfungsi sebagai pedoman dalam alur

---

<sup>4</sup> Rumasi Simaremare, "Teknologi informasi dan dunia Pendidikan," dalam *Jurnal Bahas*, Vol. 18 No. 02 Tahun 2009, hal. 21.

<sup>5</sup> Anggie Natasya Putri, *et.al.*, "Peran Management Agar Meningkatkan Pendidikan bermutu di Era Digital," dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*, Vol. 02 No. 01 Tahun 2023, hal. 2.

<sup>6</sup> Misbahul Jannah, dan Nuril Mufidah, "Manajemen Rekrutmen Dan Seleksi Guru Bahasa Arab Di Pondok Tahfidz Putri Darul Mubarak Curup (DMC)," dalam *Jurnal Manajemen Dewantara*, Vol. 07 No. 01 Tahun 2023, hal. 6.

kegiatan pengelolaan pendidikan. Fungsi-fungsi tersebut meliputi perencanaan, organisasi, pengelolaan, pengendalian, motivasi, koordinasi, pemantauan, pelaporan, dan penganggaran.

Tujuan dari pengelolaan pendidikan adalah untuk merencanakan pendidikan yang adil, berkualitas tinggi, tepat guna, dan bertanggung jawab, serta meningkatkan citra positif pendidikan. Selain itu, tujuan pengelolaan pendidikan adalah untuk menciptakan kondisi dan proses belajar yang stimulatif, proaktif, inovatif, dan efisien, guna menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan relevan bagi peserta didik dan guru. Selain itu, tujuan ini juga mencakup analisis SWOT dalam perencanaan.

Minat belajar peserta didik adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Minat belajar peserta didik merupakan aspek kepribadian yang menggambarkan adanya kemauan serta dorongan dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis. Minat belajar peserta didik juga merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas tertentu.<sup>7</sup> Minat belajar peserta didik adalah keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang sengaja ditumbuhkan, sehingga menimbulkan rasa senang dalam proses perubahan perilaku. Perubahan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>8</sup>

Di era informasi saat ini, penguasaan teknologi oleh guru menjadi kebutuhan yang penting. Teknologi diharapkan dapat menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan peserta didik yang aktif dan mandiri. Pengelolaan teknologi informasi yang tepat sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Di samping itu, guru perlu terus meningkatkan profesionalisme mereka dengan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun, kenyataannya masih terdapat sejumlah guru yang belum sepenuhnya menguasai teknologi sebagai media pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan dalam pemanfaatan teknologi yang seharusnya mampu mendukung dan mempermudah proses belajar mengajar.<sup>9</sup> Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi bukan hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar. Dengan pengelolaan teknologi informasi

---

<sup>7</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: CV Alfabeta, 2014, hal. 282

<sup>8</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, ...hal. 287.

<sup>9</sup> Laudhira Kinantya Hanannika, dan Sukartono Sukartono. "Penerapan media pembelajaran berbasis TIK pada pembelajaran tematik di sekolah dasar," dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4 Tahun 2022, hal. 6379.

yang optimal, minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Di MI Jamiatul Khair, tantangan dalam penerapan teknologi sebagai media pembelajaran mencakup keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital di kalangan guru, serta kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan. Pengelolaan teknologi informasi yang efektif memerlukan manajemen yang tepat agar tantangan-tantangan ini dapat diatasi melalui strategi komprehensif, seperti penyediaan perangkat teknologi yang memadai, pelaksanaan pelatihan dan workshop untuk guru, serta pembentukan tim pendukung teknologi yang siap membantu guru dalam mengimplementasikan teknologi informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan tidak akan berhasil tanpa didukung oleh manajemen yang baik. Manajemen pengelolaan memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kebutuhan, menyediakan sumber daya, serta memastikan teknologi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pembelajaran. Dalam konteks ini, peran manajemen di MI Jamiatul Khair sangat krusial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi oleh para guru, sehingga teknologi informasi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mi Jamiatul Khair Kota Tangerang ”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengidentifikasi pada beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Telah terjadinya penurunan nilai peserta didik yang disebabkan oleh minat belajar peserta didik.
2. Masih rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru, yang disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam pemanfaatan teknologi Informasi dalam proses pembelajaran.
3. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran masih sering dianggap sulit oleh guru.
4. Pengelolaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran belum dilakukan dengan baik sebagaimana urutan yang sebenarnya.
5. Keterbatasan pengetahuan guru dalam pengelolaan media pembelajaran masih menjadi penghambat dalam peningkatan minat belajar peserta didik.

## **C. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada: 1) Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran, 2) Minat Belajar Peserta Didik.

### **2. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang?
2. Bagaimana Langkah-langkah meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang?
3. Bagaimana Kontribusi Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang.
2. Untuk mengidentifikasi Langkah-langkah meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang.
3. Untuk menganalisis dan menemukan Kontribusi Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini dilakukan berguna untuk:
  - a. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai Peran Manajemen Pengelolaan, khususnya pengelolaan penggunaan teknologi informasi untuk guru.
  - b. Hasil penelitian Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang Manajemen pengelolaan, khususnya dalam manajemen pengelolaan penggunaan teknologi informasi.
  - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut

- dan mendalam tentang Manajemen Pengelolaan dalam meningkatkan penggunaan teknologi Informasi di sekolah yang berbeda.
2. Secara praktis, penelitian ini dilakukan supaya dapat memberikan manfaat, antara lain:
    - a. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan .
    - b. Bagi Guru, sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas guru supaya selalu terus belajar mengembangkan kemampuannya terutama dalam penggunaan teknologi.
    - c. Bagi Sekolah, sebagai referensi kedepan untuk meningkatkan kualitas Manajemen dan memajukan madrasah.
    - d. Bagi Pembaca, sebagai tambahan pengetahuan dan informasi mengenai manajemen pengelolaan untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi.

## F. Kerangka Teori

1. Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran  
Untuk Membahas pengelolaan peneliti akan menggunakan *Grand Theory* atau teori pokok yaitu. Menurut teori pengelolaan yang dikemukakan oleh G.R. Terry, manajemen terbagi ke dalam empat fungsi utama yang dikenal dengan singkatan POAC. Keempat fungsi tersebut meliputi Planning (perencanaan), yaitu proses menetapkan tujuan serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk mencapainya; Organizing (pengorganisasian), yang mencakup pengaturan sumber daya agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien; Actuating (penggerakan), yakni upaya mengarahkan, memotivasi, dan mengoordinasikan agar semua pihak yang terlibat bekerja sesuai rencana; serta Controlling (pengawasan), yaitu aktivitas mengamati, mengevaluasi, dan memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keempat fungsi ini saling berkaitan dan menjadi landasan penting dalam proses manajerial yang efektif.<sup>10</sup>
2. Teknologi Informasi Teori Sistem Informasi (*Information Systems Theory*) yang dikembangkan oleh Gordon B. Davis dan Margrethe H. Olson menjelaskan bagaimana sistem informasi dirancang, diimplementasikan, dan dikelola untuk mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi. Teori ini menekankan pentingnya integrasi teknologi, proses bisnis, dan kebutuhan informasi dalam menciptakan sistem yang efektif dan efisien. Sistem informasi tidak hanya berfungsi

---

<sup>10</sup> George R. Terry, *Principles of Management*, Homewood, IL: R. D. Irwin, 1977, hal. 16.

sebagai alat pengelolaan data, tetapi juga sebagai sarana strategis yang memungkinkan organisasi merespons perubahan lingkungan dengan cepat dan tepat. Dengan memahami bagaimana komponen teknologi, manusia, dan proses bekerja secara harmonis, organisasi dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi risiko, dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat dan relevan.<sup>11</sup>

3. Teori Media Pembelajaran menjelaskan bagaimana penggunaan berbagai alat atau teknologi dapat meningkatkan proses belajar-mengajar, membuat materi lebih mudah dipahami, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Salah satu landasan utama teori ini berasal dari Edgar Dale dengan konsep *Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman), yang menggambarkan bahwa manusia lebih mudah mengingat apa yang mereka lakukan secara langsung dibandingkan hanya membaca atau mendengar. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran mencakup berbagai bentuk, mulai dari media cetak, audio, visual, hingga multimedia interaktif. Penggunaan media yang tepat tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga membantu peserta didik memahami konsep abstrak, membangun keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan retensi jangka panjang.<sup>12</sup>
4. Peningkatan Minat Belajar

Teori Konektivisme (*Connectivism Theory*). adalah teori pembelajaran yang dikembangkan oleh George Siemens dan Stephen Downes, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui koneksi dengan berbagai sumber informasi dalam jaringan digital. Teori ini lahir sebagai respons terhadap perkembangan teknologi informasi yang telah mengubah cara individu memperoleh dan mengelola pengetahuan.<sup>13</sup>

Teori konektivisme dikembangkan oleh George Siemens dan Stephen Downes dalam Mina Khatibi dan Mahboobeh Fouladchang, sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya jaringan digital dalam memperoleh, menyaring, dan mengelola informasi. Siemens berpendapat bahwa pembelajaran bukan hanya proses internal dalam pikiran individu, tetapi juga proses eksternal yang bergantung pada hubungan dengan berbagai sumber daya informasi. Dalam era digital, mengetahui di mana menemukan informasi lebih penting daripada sekadar mengetahui isi informasi itu sendiri. Downes menambahkan bahwa pembelajaran terjadi melalui koneksi dengan

---

<sup>11</sup> Davis, G. B., dan Olson, M. H., *Management Information Systems: Conceptual Foundations, Structure, and Development*, New York: McGraw-Hill, 1985, hal. 5.

<sup>12</sup> Edgar Dale, *Audio-Visual Methods in Teaching*. New York: Dryden Press, 1969, hal. 108.

<sup>13</sup> Mina Khatibi, dan Mahboobeh Fouladchang, "Connectivism: A review," dalam *The International Journal of Indian Psychology*, Vol. 2 No. 4 Tahun 2015, hal. 12.

berbagai node informasi, seperti forum online, media sosial, platform e-learning, dan teknologi digital lainnya.

Teori konektivisme sangat relevan dengan penelitian mengenai pengelolaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang. Teori ini menjelaskan bahwa teknologi informasi bukan sekadar alat bantu, tetapi elemen utama dalam pembelajaran modern. Dalam konteks MI Jamiatul Khair, penerapan teknologi seperti e-learning, media interaktif, dan aplikasi digital dapat meningkatkan akses peserta didik terhadap berbagai sumber belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis konektivisme memerlukan pengelolaan teknologi informasi yang baik, mulai dari pengadaan perangkat, pemilihan platform digital, hingga pemanfaatan sumber belajar daring. Sekolah harus memastikan bahwa teknologi yang digunakan dapat mendukung proses belajar-mengajar secara efektif.

Dalam konteks peningkatan minat belajar peserta didik, teori konektivisme menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik untuk belajar ketika mereka dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, berinteraksi dengan komunitas belajar online, dan menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat bagaimana teknologi informasi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif. Dengan menyesuaikan pembelajaran dengan era digital, peserta didik lebih banyak belajar melalui teknologi dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, sekolah yang mengadopsi sistem pembelajaran berbasis teknologi dapat lebih mudah menarik perhatian dan meningkatkan motivasi peserta didik.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendalami penelitian terkait dengan permasalahan yang serupa, peneliti mengumpulkan sejumlah kajian terdahulu yang relevan namun memiliki fokus yang berbeda. Kajian tersebut dijadikan bahan komparatif dalam menganalisis permasalahan yang tengah dikaji. Adapun kajian tersebut antara lain:

1. Penelitian Septy Nurfadhillah, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, Umi Nur Sifa, dengan judul “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa SD Negeri Kohod III” yang kesimpulannya, Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar-mengajar. Sebagai sumber belajar, media pembelajaran membantu pendidik dalam memperluas wawasan peserta didik. Beragam jenis media yang digunakan dapat menjadi sarana dalam menyampaikan

ilmu pengetahuan secara lebih efektif. Penggunaan media yang tepat mampu meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari materi baru sehingga lebih mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik juga dapat merangsang semangat belajar peserta didik. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat diperlukan dalam institusi pendidikan formal. Media ini berfungsi sebagai pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik harus dapat memilih media yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah dapat tercapai. Sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah, pembelajaran daring diterapkan sebagai solusi. Dalam konteks ini, media pembelajaran menjadi alat bantu yang memungkinkan peserta didik untuk terus belajar. Meskipun terdapat dampak positif dan negatif, metode ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif serta mandiri dalam belajar. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar.<sup>14</sup>

2. Penelitian Suci Zakiah Dewi, Irfan Hilman, dengan judul “Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar” yang kesimpulannya, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sumber dan media pembelajaran dapat dilakukan melalui penggunaan perangkat komputer secara inovatif. Dengan penerapan media ini, diharapkan mampu merangsang pemikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, penggunaan TIK dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar karena membantu mengatasi hambatan komunikasi antara guru dan peserta didik.

Dalam penguasaan TIK, guru perlu memiliki beberapa kompetensi, antara lain: (1) Mengoperasikan komputer beserta perangkat pendukungnya, (2) Merakit, menginstal, mengatur, serta melakukan pemeliharaan dan pemecahan masalah pada komputer, (3) Melakukan pemrograman dengan bahasa pemrograman berorientasi objek, (4) Mengolah dokumen menggunakan aplikasi pengolah kata, (5) Mengolah data dan grafik menggunakan aplikasi spreadsheet, (6) Mengelola basis data baik melalui komputer pribadi maupun server, serta (7) Membuat presentasi interaktif yang sesuai dengan prinsip komunikasi visual dan interpersonal.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Septy Nurfadhillah, *et al.*, "Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III," dalam *Pensa*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2021, hal. 255.

<sup>15</sup> Suci Zakiah Dewi, dan Irfan Hilman, "Penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran inovatif di sekolah dasar," dalam *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019, hal. 48.

3. Penelitian Mawar Sari, Dwi Nandita Elvira, Natasya Aprilia, dengan judul “Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” Yang kesimpulannya, Dari pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mencakup berbagai sumber yang mendukung komunikasi dalam proses belajar. Dalam pembelajaran, guru perlu memahami dan memperhatikan peserta didik untuk menilai perkembangan pemahaman mereka.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting karena membahas berbagai aspek makna dalam bahasa. Namun, masih terdapat peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar akibat metode pembelajaran yang kurang berkembang, sehingga proses pengajaran terasa monoton dan membosankan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik.

Guru memiliki peran dalam membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya, salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik. Media digital, seperti video atau gambar, dapat membantu mempermudah pemahaman materi. Dengan pendekatan ini, peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran karena informasi disampaikan secara visual, yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode konvensional.<sup>16</sup>

4. Penelitian Septi Yuliza. dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri Kota Bengkulu” yang kesimpulannya, Penelitian yang dilakukan di lingkungan madrasah mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik menunjukkan beberapa temuan penting. Penggunaan media berbasis teknologi informasi masih terbatas karena banyak pihak masih nyaman dengan metode konvensional, serta kurangnya kesadaran akan manfaat teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami teknologi serta minimnya fasilitas yang tersedia turut menjadi kendala.

Minat belajar peserta didik umumnya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, penerapan metode yang sesuai

---

<sup>16</sup> Mawar Sari, Dwi Nandita Elvira, dan Natasya Aprilia, "Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," dalam *Warta Dharmawangsa*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2024, hal. 218.

dengan karakter peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat. Jika guru dapat menguasai kelas dengan baik, menerapkan metode yang sesuai, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, maka minat belajar peserta didik akan meningkat secara alami.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Penggunaan media ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, kreatif, dan inovatif. Sejak tahap apersepsi hingga penutupan pembelajaran, peserta didik lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi solusi efektif bagi guru dan peserta didik dalam menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan bermakna bagi peserta didik.<sup>17</sup>

5. Penelitian Aisyah Nursyam, dengan judul "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi" yang kesimpulannya, Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) penggunaan media berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X IPA.3 di SMA Negeri 9 Bone; (2) aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Meskipun pada siklus I masih terdapat beberapa kendala, pada siklus II terlihat adanya peningkatan yang signifikan; dan (3) hasil belajar peserta didik kelas X IPA.3 SMA Negeri 9 Watampone turut mengalami peningkatan, di mana pada siklus I rata-rata hasil belajar mencapai 67,34%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,19%.

Secara keseluruhan, pembelajaran yang diterapkan pada siklus I dan siklus II sudah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran perlu terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan kreatif. Guru juga diharapkan lebih aktif dalam mengikuti berbagai pelatihan terkait teknologi pendidikan agar dapat mengoptimalkan penerapan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.<sup>18</sup>

Penelitian ini bukan merupakan kajian yang sepenuhnya baru, mengingat Pengelolaan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran

---

<sup>17</sup> Septi Yuliza, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri Kota Bengkulu," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2023, hal. 48.

<sup>18</sup> Aisyah Nursyam, "Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi," dalam *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, Vol. 18 No. 1 Tahun 2019, hal. 811.

telah menjadi topik yang menarik perhatian banyak pihak dalam dunia pendidikan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat menjadi rujukan penting dalam memahami konteks serta pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Septy Nurfadhillah, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, dan Umi Nur Sifa menyoroti pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar di tingkat sekolah dasar. Media yang tepat tidak hanya mendukung proses belajar-mengajar, tetapi juga mampu merangsang semangat belajar peserta didik, menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Sementara itu, penelitian oleh Suci Zakiah Dewi dan Irfan Hilman membahas pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara inovatif sebagai sumber dan media pembelajaran di sekolah dasar. Fokus penelitian ini menekankan pentingnya penguasaan kompetensi TIK oleh guru, baik dalam pengoperasian perangkat teknologi, pengelolaan basis data, hingga pembuatan presentasi interaktif yang sesuai dengan prinsip komunikasi visual.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mawar Sari, Dwi Nandita Elvira, dan Natasya Aprilia menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media visual yang menarik membuat peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton.

Septi Yuliza dalam penelitiannya di MTs Negeri Kota Bengkulu juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam penerapan teknologi di lingkungan madrasah, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pengelolaan media pembelajaran yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Terakhir, penelitian Aisyah Nursyam menyoroti peningkatan minat belajar melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di tingkat SMA. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan media pembelajaran digital yang inovatif.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut memberikan landasan kuat untuk mengembangkan pengelolaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Implementasi yang tepat dapat mendukung efektivitas pembelajaran, meningkatkan minat belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang menggunakan pengalaman sebagai dasar analisis penyusunan teori, dan digunakan pada penelitian dalam berbagai cabang ilmu sosial<sup>19</sup>. Senada dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>20</sup>

### 1. Pemilihan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus utama dalam sebuah penelitian dan sangat penting. Pemilihannya harus sesuai dengan tujuan, pertanyaan penelitian, dan metodologi. Objek penelitian bisa berupa individu, kelompok, fenomena, atau konsep yang akan diinvestigasi. Pemahaman yang baik tentang objek penelitian membantu peneliti mendapatkan data yang relevan dan hasil penelitian yang akurat.

Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.<sup>21</sup>

Alasan pemilihan objek penelitian di MI Jamiatul Khair karena sampel penelitian atau guru-guru memiliki karakteristik yang sama dengan yang dibutuhkan penelitian ini.

### 2. Data dan Sumber Data

#### a. Data

##### 1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang disusun dan dikumpulkan oleh peneliti untuk memenuhi tujuan penelitian. Biasanya, data ini dihasilkan melalui pengumpulan aktif dan langsung dari

---

<sup>19</sup> Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Malang: UB Pres, 2020, hal. 20.

<sup>20</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, SukaBumi: CV Jejak, 2018, hal.7.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2016, hal 45.

sumber-sumber pertama atau tempat objek penelitian berlangsung.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung dimaksudkan untuk memberikan data kepada peneliti, dan data tersebut telah dikumpulkan untuk tujuan selain penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dapat dengan mudah diakses. Dalam konteks penelitian, data sekunder sering diperoleh dari skripsi, tesis, artikel, jurnal, serta situs web di internet yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan.<sup>22</sup>

b. Sumber Data

Bogdan dalam Zuchri Abdussamad, menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>23</sup>

### 3. Teknik Input dan Analisa Data

a. Teknik Input

Proses pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti mungkin tidak akan berhasil dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara langsung terlibat dalam pengumpulan data di lapangan untuk memperoleh data konkret yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah input data.

1) Observasi

Adalah tindakan yang dilakukan secara sistematis untuk memantau gejala-gejala, baik yang bersifat fisik maupun mental.

2) Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama

---

<sup>22</sup> Teo Lukmanul Hakim, Wahyuni Harliyanti, dan Yudha Prasetyo, "Analisis Upaya Tanggap Darurat Sebagai Pencegahan Kebakaran Pada Laboratorium Gdung XYZ Dle Balikpapan (Studi Kualitatif)," dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 6. No. 3 Tahun 2023, hal. 56.

<sup>23</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, t.tp: CV. syakir Media Press, 2021, hal. 30.

melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan. Setiap responden diberi pertanyaan yang berbeda, dan catatan dibuat oleh pengumpul data. Selain membawa instrumen sebagai panduan wawancara, peneliti juga membawa perangkat perekam suara. Responden dalam wawancara ini adalah kepala sekolah dan Guru dan peserta didik MI Jamiatul Khair Kota Tangerang hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya.

### 3) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, yang bisa berupa teks, gambar, atau karya monumental individu. Dokumen tertulis mencakup catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara dokumen berbentuk gambar mencakup foto, gambar bergerak, sketsa, dan sejenisnya. Dokumentasi hanya digunakan untuk melengkapi hasil dari metode observasi dan wawancara.

Penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif adalah untuk melengkapi teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah koleksi foto yang diambil selama proses wawancara dan observasi di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang.

### b. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Sugiono, “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan”.

## 4. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam konteks pengujian keabsahan data, peneliti menitikberatkan pada uji kredibilitas data atau tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan melalui serangkaian tahap yang mencakup, memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, menerapkan triangulasi data dan sumber, berdiskusi dengan rekan sejawat atau ahli dalam bidang yang relevan, dan melakukan

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Yogyakarta: Alfabeta, 2019, hal. 310.

pemeriksaan oleh pemberi data untuk memastikan kesesuaian data yang telah disediakan.

## **I. Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif kualitatif.

### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

- a. Tahap awal, Peneliti menyusun pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan pokok tentang aspek signifikan kehidupan subjek penelitian. Pedoman ini dikonsultasikan dengan pembimbing ahli untuk mendapat masukan, kemudian direvisi. Setelah itu, peneliti bersiap melaksanakan wawancara dengan pedoman yang telah disempurnakan.
- b. Langkah selanjutnya dalam persiapan adalah peneliti menyusun pedoman observasi. Pedoman ini dibuat berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara, pemantauan lingkungan atau situasi wawancara, dan dampaknya terhadap perilaku subjek. Selain itu, pedoman observasi juga mencakup catatan langsung yang akan dibuat oleh peneliti selama proses pengamatan.
- c. Peneliti kemudian melakukan pencarian untuk menemukan subjek yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti berkomunikasi dengan subjek penelitian untuk menanyakan apakah mereka bersedia untuk diwawancarai. Setelah subjek menunjukkan kesiapannya, peneliti dan subjek mencapai kesepakatan mengenai jadwal dan lokasi wawancara yang akan dilakukan.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Peneliti mengatur kesepakatan dengan subjek penelitian mengenai waktu dan lokasi pelaksanaan wawancara sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3. Tahap Penyelesaian dan Pelaporan**

Peneliti melakukan analisis dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan dalam metode analisis data. Selanjutnya, dinamika psikologis dan kesimpulan penelitian dirumuskan, serta diberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Peneliti diharapkan dapat mengorganisir data dengan terstruktur agar dapat dipahami dengan mudah dan temuan dapat dijelaskan secara jelas. Selanjutnya, peneliti

menyusun laporan penelitian secara sistematis, sesuai dengan jadwal penelitian yang mencakup tahapan-tahapan yang telah dijelaskan di atas. dapat digambarkan seperti berikut.

### Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Okt	Nov	Des	Jan	feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Seminar Proposal										
2	Pelaksanaa Pembimbingan										
3	Progres I										
4	Perbaikan Progres I										
5	Observasi Lapangan										
6	Progres II										
7	Perbaikan Progres II										
8	Sidang Tesis										

### J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang diuraikan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian awal (prelemanasies) mencakup: halaman judul, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan tesis, halaman moto, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman daftar isi dan halaman abstraksi.

2. Bagian utama merupakan isi pokok dari tesis ini yang mencakup:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri berisi uraian secara umum penyusunannya latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II : PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI**

**SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN** Bab ini membahas tentang hakikat pengelolaan teknologi informasi dan hakikat teknologi informasi. Dalam hakikat pengelolaan teknologi informasi, terdapat beberapa aspek yang dibahas, yaitu pengertian pengelolaan, fungsi-fungsi pengelolaan, prinsip-prinsip pengelolaan, serta tantangan dalam pengelolaan. Sementara itu, dalam hakikat teknologi informasi, dibahas mengenai pengertian teknologi informasi, jenis-jenis teknologi informasi, pentingnya teknologi informasi sebagai media pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan, serta dampak teknologi informasi terhadap minat belajar peserta didik. Selain itu, juga dibahas tantangan dan hambatan dalam pemanfaatan teknologi serta bagaimana teknologi informasi dalam perspektif Al-Qur'an.

**BAB III : PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK**

Pembahasan ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik. Dimulai dengan pengertian belajar peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan pengertian minat belajar. Selanjutnya, dijelaskan ciri-ciri minat belajar serta macam-macam minat belajar yang dapat muncul dalam proses pendidikan. Selain itu, juga diuraikan kriteria minat belajar dan

faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Pembahasan lebih lanjut mencakup unsur-unsur minat belajar serta indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik. Tidak hanya itu, langkah-langkah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik juga dijelaskan sebagai upaya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif. Terakhir, dijelaskan bagaimana minat belajar dipandang dalam perspektif Al-Qur'an, memberikan wawasan spiritual mengenai pentingnya semangat dalam menuntut ilmu.

BAB IV : IMPLEMENTASI PENGELOLAAN  
TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN DI MI JAMIATUL KHAIR

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian, Implikasi hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian

3. Bagian akhir, meliputi daftar pustaka, daftar riwayat penulis dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **PENGLOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN**

#### **A. Hakikat Pengelolaan Teknologi Informasi**

##### **1. Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan proses yang mencakup pengawasan terhadap berbagai aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Secara umum, pengelolaan dapat dipahami sebagai upaya mengubah sesuatu agar menjadi lebih baik dan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Selain itu, pengelolaan juga dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan untuk menyesuaikan sesuatu agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan memberikan manfaat yang lebih optimal.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan didefinisikan sebagai suatu proses atau cara dalam mengelola, yakni serangkaian kegiatan yang melibatkan pergerakan tenaga orang lain. Selain itu, pengelolaan juga mencakup proses yang membantu dalam merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, serta memberikan pengawasan terhadap

---

<sup>1</sup> Suawa, Pascallino Julian, Novie R. Pioh, dan Welly Waworundeng, "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)," dalam *Governance*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021, hal. 20.

seluruh aspek yang berperan dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.<sup>2</sup>

Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto, fungsi pengelolaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melibatkan kontribusi dan kerja sama dari orang lain.<sup>3</sup> Sejalan dengan itu Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan merupakan substansi dari aktivitas mengelola, yang mencakup serangkaian tindakan mulai dari penyusunan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan penilaian. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa pengelolaan dapat menghasilkan sesuatu yang dapat menjadi sumber perbaikan dan pengembangan dalam proses pengelolaan berikutnya.<sup>4</sup>

Sementara itu Menurut Harsoyo dalam Turyono, pengelolaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>5</sup>

Pengelolaan merupakan suatu proses yang melibatkan kerja sama dan kontribusi berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan mencakup serangkaian tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian, yang berfungsi sebagai dasar perbaikan dan pengembangan berkelanjutan. Selain itu, pengelolaan juga berperan dalam mengoptimalkan potensi yang ada secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang direncanakan.

Adapun tujuan pengelolaan adalah memastikan pemanfaatan seluruh sumber daya yang tersedia, seperti sumber daya manusia, peralatan, dan fasilitas dalam suatu organisasi, agar lebih optimal. Dengan pengelolaan yang baik, pemborosan waktu, tenaga, dan materi dapat dihindari sehingga tujuan yang diharapkan lebih mudah tercapai. Pengelolaan juga berperan penting dalam menjaga efektivitas organisasi, karena tanpa sistem pengelolaan yang baik, pencapaian tujuan akan menjadi lebih sulit.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Setiawan, E. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam. <https://kbbi.web.id/kelola>. Diakses pada 12-02-2025.

<sup>3</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 168.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988, hal.8.

<sup>5</sup> Turyono, *Pengelolaan Usaha Pertambangan Pasir Besi di Desa Welakon Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*, Cilacap: 2015, hal. 14.

<sup>6</sup> Mahmudah, "Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran," dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2018, hal. 53.

Salah satu tujuan utama pengelolaan adalah mewujudkan pencapaian tujuan organisasi yang selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengelolaan yang sistematis, organisasi dapat berjalan sesuai arah yang telah direncanakan.

Selain itu, pengelolaan juga bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara berbagai tujuan yang mungkin bertentangan. Dalam organisasi, sering kali terdapat kepentingan yang berbeda, sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang dapat menyelaraskan sasaran dan kepentingan yang ada.

Tujuan lainnya adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan kerja organisasi. Kinerja organisasi dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya melalui efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan efektivitas dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Tujuan pengelolaan dapat tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengelolaan berbasis tujuan:<sup>7</sup>

- a. Menentukan strategi yang akan digunakan dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, peluang yang dapat dimanfaatkan, serta tantangan yang mungkin dihadapi. Strategi ini harus disusun secara matang dan komprehensif, meliputi analisis internal dan eksternal, agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Proses ini juga mencakup pemetaan risiko serta pengembangan rencana cadangan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat memengaruhi jalannya pengelolaan.
- b. Menetapkan sarana dan batasan tanggung jawab bagi setiap individu atau tim yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan. Dengan adanya pembagian peran yang jelas, setiap pihak dapat memahami tugas serta wewenangnya sehingga koordinasi dapat berjalan dengan baik. Pembagian ini juga membantu menciptakan akuntabilitas yang kuat, di mana setiap individu bertanggung jawab atas kontribusinya masing-masing, sehingga potensi kesalahan dalam pelaksanaan dapat diminimalkan dan efisiensi kerja meningkat.
- c. Menentukan target yang terukur, mencakup kriteria hasil yang diharapkan, tingkat kualitas yang harus dipenuhi, serta batasan waktu penyelesaian. Target yang terukur ini berfungsi sebagai panduan utama dalam proses pengelolaan agar berjalan lebih

---

<sup>7</sup> Yeni Asmara, dan Dina Sri Nindianti, "Urgensi Manajemen Kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran," dalam *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019, hal. 12.

terarah. Selain itu, target yang spesifik, realistis, dan berbasis waktu memungkinkan proses evaluasi terhadap pencapaian dilakukan secara objektif, sehingga langkah-langkah perbaikan yang dibutuhkan dapat segera diidentifikasi dan diterapkan.

- d. Menyusun rencana kerja serta sistem evaluasi yang berfungsi untuk memastikan kelancaran dalam pelaksanaan berbagai tugas dan tanggung jawab. Rencana kerja harus disusun secara sistematis, terperinci, dan realistis agar setiap tahapan dapat diimplementasikan dengan baik serta sesuai dengan kondisi yang ada. Rencana ini juga mencakup penjadwalan yang jelas, pengalokasian sumber daya yang optimal, serta mekanisme monitoring yang memungkinkan pengendalian proses secara berkelanjutan.
- e. Menetapkan standar kerja yang efektif dan efisien sebagai pedoman utama dalam proses pengelolaan. Standar ini mencakup prosedur kerja, indikator kinerja, serta parameter yang digunakan dalam menilai efektivitas dan efisiensi suatu proses agar tujuan dapat dicapai secara optimal. Dengan adanya standar yang jelas, setiap individu memiliki acuan yang sama dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kualitas hasil kerja dapat dijaga dengan konsisten.
- f. Melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan memastikan bahwa setiap elemen dalam organisasi menjalankan perannya dengan baik. Dalam tahap ini, koordinasi dan komunikasi yang efektif sangat diperlukan agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai harapan dan kendala yang muncul dapat segera diatasi. Proses ini juga mencakup pengawasan langsung serta pemberian umpan balik secara berkala guna memastikan kelancaran pelaksanaan dan pencapaian hasil yang diinginkan.
- g. Mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas perkembangan, hambatan yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Pertemuan ini bertujuan untuk menjaga keselarasan dalam pelaksanaan strategi serta memastikan bahwa semua pihak terlibat aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, forum ini menjadi sarana penting untuk membangun sinergi tim, meningkatkan motivasi, serta mengidentifikasi solusi secara kolektif.
- h. Melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai guna mengukur efektivitas langkah-langkah yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil aktual dengan target yang telah ditentukan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menyusun rekomendasi untuk peningkatan kinerja di masa mendatang. Proses evaluasi yang transparan dan berbasis

data akan membantu organisasi dalam melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

- i. Melakukan tinjauan berkala untuk memastikan adanya perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan. Dengan adanya tinjauan yang rutin, organisasi dapat menyesuaikan strategi dan kebijakan dengan perkembangan yang terjadi sehingga tetap relevan dan kompetitif. Tinjauan ini juga berperan dalam mengidentifikasi peluang baru yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan yang lebih baik.
- j. Melanjutkan ke tahap berikutnya dalam siklus pengelolaan dengan menerapkan hasil evaluasi dan perbaikan yang telah disusun. Siklus ini terus berulang guna mencapai hasil yang semakin optimal, memastikan keberlanjutan pengelolaan yang efektif, serta meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang adaptif dan responsif, organisasi dapat menghadapi berbagai tantangan dengan lebih siap dan percaya diri.

Pencapaian tujuan pengelolaan bergantung pada penerapan langkah-langkah yang sistematis dan terarah. Proses ini dimulai dengan penentuan strategi, sarana, serta batasan tanggung jawab agar setiap pihak memahami perannya. Target yang jelas dengan kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu perlu ditetapkan untuk memastikan pencapaian yang terukur. Selain itu, standar kerja yang efektif dan efisien menjadi pedoman dalam pelaksanaan, didukung oleh mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Pertemuan rutin dilakukan untuk membahas perkembangan dan kendala, sementara penilaian serta tinjauan berkala diterapkan guna mendorong perbaikan dan peningkatan berkelanjutan. Siklus ini berlangsung secara berulang untuk memastikan hasil yang lebih optimal.

Sedangkan Pengelolaan dalam Islam adalah proses mengatur, mengelola, dan mengoptimalkan sumber daya dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah untuk mencapai tujuan yang tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga bernilai ibadah dan memberikan kemaslahatan bagi umat manusia. Dalam Islam, pengelolaan mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, sosial, dan kepemimpinan, yang semuanya harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, keadilan, dan transparansi.

Salah satu prinsip utama dalam pengelolaan menurut Islam adalah amanah, yaitu tanggung jawab yang harus dijalankan dengan jujur dan dapat dipercaya, karena setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, baik dalam lingkup kecil maupun besar. Selain itu, keadilan menjadi unsur penting dalam

pengelolaan, di mana segala bentuk keputusan dan tindakan harus dilakukan secara objektif, tanpa keberpihakan atau diskriminasi. Islam juga menekankan transparansi, terutama dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya, agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang yang merugikan pihak lain.

Dalam proses pengambilan keputusan, Islam mengajarkan pentingnya musyawarah (syura), yaitu berdiskusi dan meminta pendapat dari pihak-pihak yang berkepentingan guna mencapai hasil yang terbaik dan penuh hikmah. Selain itu, pengelolaan dalam Islam juga harus memperhatikan prinsip efisiensi dan keberlanjutan, di mana segala sumber daya yang ada dimanfaatkan dengan optimal dan tidak disia-siakan, sesuai dengan konsep tidak berlebihan yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Lebih dari itu, pengelolaan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual dan moral. Setiap bentuk pengelolaan harus membawa kemaslahatan (manfaat) bagi masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta menghindari segala bentuk mudarat atau kerusakan. Oleh karena itu, konsep pengelolaan dalam Islam tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang dijalankan sesuai dengan aturan syariah dan akhlak yang luhur.

Dengan demikian, pengelolaan dalam Islam bukan hanya sekadar teknik administratif atau manajerial, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan manifestasi dari ketaatan kepada Allah. Ketika prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam pengelolaan, maka hasil yang diperoleh tidak hanya berupa keberhasilan duniawi, tetapi juga keberkahan dan pahala di akhirat.

Sebagaimana yang disampaikan didalam Al-Qur'an (QS. An-Nahl/16:90)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl/16:90).*

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Surah An-Nahl ayat 90 menegaskan tiga perintah utama dari Allah: berlaku adil, berbuat kebajikan (*ihsan*), dan memberikan bantuan kepada kerabat dekat. Selain itu, ayat ini juga melarang tiga perbuatan tercela:

perbuatan keji (*fahsyā'*), kemungkar (*munkar*), dan permusuhan atau kezaliman (*baghī*).

Adil (*'adl*) berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dan memberikan hak kepada yang berhak tanpa memihak. Keadilan mencakup sikap objektif dalam menilai dan bertindak, baik dalam hubungan personal maupun sosial. Ihsan adalah melakukan kebaikan yang melebihi tuntutan keadilan, seperti memaafkan ketika mampu membalas atau memberikan lebih dari yang diminta. Ihsan juga berarti beribadah kepada Allah seolah-olah melihat-Nya, dan jika tidak mampu, menyadari bahwa Allah selalu melihat hamba-Nya. Sementara itu, memberi kepada kerabat (*i'tā' dhī al-qurbā*) mencerminkan pentingnya menjaga silaturahmi serta memberikan bantuan materiil maupun moril kepada keluarga dekat, sebagai bentuk solidaritas dan kepedulian dalam Islam.

Di sisi lain, larangan terhadap *fahsyā'* mencakup segala perbuatan yang dianggap keji dan melanggar norma kesusilaan, seperti zina, ucapan kotor, dan tindakan amoral lainnya. Larangan terhadap *munkar* mencakup segala perbuatan yang diingkari oleh akal sehat dan syariat, seperti mencuri, menipu, dan berbagai bentuk kezaliman. Adapun *baghī* merujuk pada sikap melampaui batas atau melakukan kezaliman terhadap orang lain, termasuk tindakan sewenang-wenang dan penindasan.<sup>8</sup>

Ayat ini memiliki kaitan erat dengan pengelolaan dalam Islam karena mengandung prinsip keadilan (*'adl*), ihsan, dan kepedulian sosial. Keadilan dalam pengelolaan berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya dan bersikap objektif dalam pengambilan keputusan. Prinsip *ihsan* mendorong pengelolaan yang tidak hanya memenuhi standar minimal, tetapi juga dilakukan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Selain itu, perintah untuk memberi kepada kaum kerabat menunjukkan pentingnya kepedulian terhadap kesejahteraan individu dalam suatu sistem. Larangan terhadap *fahsyā'*, *munkar*, dan *baghī* menegaskan bahwa pengelolaan harus bebas dari tindakan keji, penyimpangan, dan penyalahgunaan kekuasaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pengelolaan dalam berbagai bidang dapat berjalan dengan lebih adil, efektif, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Prinsip-prinsip dalam ayat ini juga menekankan pentingnya transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan. Setiap pemimpin atau pengelola harus bertindak dengan jujur, menghindari

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 7 Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 471.

penyimpangan, serta memastikan bahwa kebijakan yang diambil memberikan manfaat bagi semua pihak. Dengan demikian, pengelolaan dalam Islam tidak hanya bertujuan mencapai efisiensi dan keberhasilan duniawi, tetapi juga bernilai ibadah dan membawa keberkahan bagi kehidupan individu maupun masyarakat.

Selain itu juga pengelolaan dalam pandangan Al-Qur'an didefinisikan menggunakan kata *at-tadbir*. Kata ini merupakan afiksasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang sebagaimana disampaikan dalam Al-Qur'an (QS. As-Sajdah/32:5)

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah/32:5).*

Dalam Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Surah As-Sajdah ayat 5 menggambarkan kebesaran Allah dalam mengatur seluruh urusan makhluk-Nya. Ayat ini menegaskan bahwa Allah mengatur segala urusan dari langit ke bumi, lalu manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifa di bumi, maka dari itu manusia harus mengatur dan mengelola bumi sebaik-baiknya seperti Allah mengatur alam raya ini.

Pengelolaan (*Tadbir*) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks manajemen, menegaskan bahwa segala urusan baik dalam organisasi, pendidikan, maupun kehidupan pribadi harus dirancang sistematis, tidak sembarangan, dan mengikuti tujuan yang jelas. Selain itu, penyebutan waktu “sehari yang kadarnya seribu tahun” menunjukkan bahwa setiap urusan dalam pengelolaan memiliki proses dan tahapan yang memerlukan kesabaran dan ketepatan. Dalam konteks pengelolaan, hal ini mengajarkan pentingnya pengelolaan waktu serta kesadaran bahwa hasil yang baik membutuhkan proses yang bertahap dan disiplin. Ayat ini juga mengandung makna akuntabilitas, yaitu bahwa semua urusan yang dikelola akan kembali kepada Allah, sebagaimana dalam manajemen manusia setiap kegiatan akan dimintai pertanggungjawaban. Ini menunjukkan pentingnya transparansi, monitoring, dan evaluasi dalam pengelolaan.

Dan disampaikan dalam Al-Qur'an (QS. Muhammad/47:24)

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

*Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?. (QS. Muhammad/47:24).*

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa surat Muhammad ayat 24 menegur mereka yang tidak mau merenungkan makna Al-Qur'an. Hati mereka digambarkan dalam keadaan terkunci mati,

sehingga tidak ada sedikit pun makna Al-Qur'an yang dapat menembus ke dalamnya. Keadaan ini adalah akibat dari kekerasan hati, kesombongan, kemunafikan, dan dosa yang terus dilakukan.

Keterkaitannya yaitu menyerukan tadabbur terhadap Al-Qur'an mengandung prinsip mendasar yang relevan dalam pengelolaan dan manajemen pendidikan. Tadabbur, yang dimaknai sebagai memperhatikan secara mendalam dan memikirkan kesudahan suatu perkara, mengajarkan bahwa setiap keputusan dan tindakan dalam manajemen harus dilandasi perencanaan yang matang. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti seorang pemimpin atau manajer pendidikan wajib menyusun perencanaan strategis yang jelas, menentukan tujuan yang terukur, dan mengantisipasi dampak jangka panjang dari setiap kebijakan.

Tafsir Ibnu Katsir yang menggambarkan "hati yang terkunci" menjadi pengingat pentingnya keterbukaan terhadap evaluasi dan kritik. Dalam manajemen pendidikan, sikap tertutup terhadap masukan dapat menghambat perkembangan lembaga. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem monitoring dan evaluasi yang transparan untuk memastikan setiap langkah yang diambil sesuai dengan visi dan misi pendidikan.

Selain itu, pesan tadabbur juga menuntut penggunaan potensi intelektual secara optimal. Dalam pengelolaan pendidikan, hal ini mencakup pengambilan keputusan berbasis data, analisis kebutuhan, serta pertimbangan nilai-nilai moral dan etika. Seorang pemimpin pendidikan harus memadukan akal sehat, pengetahuan, dan kebijaksanaan hati agar kebijakan yang diambil tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga membawa manfaat bagi peserta didik dan masyarakat luas.

Dengan demikian, prinsip tadabbur yang ditekankan dalam Surah Muhammad Ayat 5 dapat menjadi landasan filosofis bagi manajemen pendidikan yang komprehensif, visioner, dan berorientasi pada kemaslahatan jangka panjang.

## 2. Fungsi-Fungsi Pengelolaan

Dalam suatu organisasi, pengelolaan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa setiap elemen yang terlibat dapat berfungsi secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi mencakup berbagai proses strategis yang mengarahkan serta memfasilitasi kerja kelompok dalam suatu struktur yang terorganisir.

Salah satu konsep utama dalam pengelolaan adalah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), yang terdiri dari empat

fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi ini berperan sebagai landasan dalam mengelola suatu organisasi secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses yang sangat penting dalam manajemen, di mana langkah-langkah strategis ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, berbagai keputusan dibuat dengan mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Proses perencanaan mencakup analisis kebutuhan yang mendalam untuk memahami apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan, serta penetapan prioritas yang jelas agar fokus dapat diarahkan pada hal-hal yang paling penting. Selain itu, penyusunan strategi yang matang diperlukan untuk memastikan bahwa setiap aspek yang diperlukan telah dipersiapkan dengan baik sebelum implementasi dilakukan. Perencanaan yang baik tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi tujuan, tetapi juga memberikan panduan yang jelas bagi seluruh anggota organisasi tentang langkah-langkah yang harus diambil, sehingga meminimalkan risiko dan meningkatkan peluang keberhasilan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses yang melibatkan pengaturan dan pembagian tugas serta tanggung jawab dalam suatu kelompok kerja. Tujuannya adalah agar setiap individu memiliki peran yang jelas sesuai dengan keahlian dan tugasnya. Dalam proses ini, pembentukan unit-unit kerja dilakukan untuk mengelompokkan tugas sejenis dalam satu kesatuan, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kerja. Pengorganisasian juga mencakup penetapan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap individu, baik dalam struktur vertikal maupun horizontal. Dengan adanya struktur yang jelas, koordinasi antar anggota tim dapat terjalin dengan baik, dan alur kerja menjadi lebih sistematis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua anggota tim bekerja menuju tujuan yang sama dan memahami bagaimana kontribusi mereka berperan dalam keseluruhan proses.

c. Pelaksanaan atau Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah tahap implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, organisasi mulai menjalankan berbagai kegiatan dengan melibatkan sumber daya manusia yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi.

---

<sup>9</sup> Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, dan Muhamad Subhan, "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen," dalam *Journal of Student Research*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2024, hal. 106.

Pelaksanaan yang efektif memerlukan kepemimpinan yang baik untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memahami tugasnya dan memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan perannya. Kepemimpinan yang baik juga mencakup kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi anggota tim, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif. Komunikasi yang jelas dan koordinasi yang baik sangat diperlukan agar seluruh elemen organisasi dapat bergerak secara sinergis dalam mencapai tujuan bersama. Tanpa pelaksanaan yang baik, bahkan rencana yang paling cermat sekalipun tidak akan menghasilkan hasil yang diinginkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses evaluasi terhadap pelaksanaan kerja untuk memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Fungsi ini mencakup pemantauan yang terus-menerus terhadap kemajuan kegiatan, analisis hasil kerja, serta tindakan korektif jika ditemukan penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan tugas. Dalam organisasi sektor publik, pengawasan menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya serta pencapaian tujuan organisasi. Pengawasan yang efektif tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul, tetapi juga memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, pengawasan berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang memastikan bahwa organisasi tetap berada di jalur yang benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Pengelolaan organisasi memastikan setiap elemen berfungsi optimal dalam mencapai tujuan. Dengan menerapkan POAC, organisasi dapat berjalan secara sistematis dan efisien. Perencanaan menentukan langkah strategis, pengorganisasian membagi tugas secara jelas, pelaksanaan menggerakkan seluruh elemen organisasi, dan pengawasan memastikan setiap proses berjalan sesuai rencana. Keempat fungsi ini saling mendukung agar organisasi mencapai tujuannya dengan efektif.

Selain konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), terdapat beberapa fungsi lain dalam pengelolaan yang juga berperan penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi atau sistem. Beberapa di antaranya meliputi:

---

<sup>10</sup> Novita Sari, dan Ahmad Zaki, "Penerapan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Kepala Madrasah MIS Halwani Gebang," dalam *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa*, Vol. 2 No. 1 Tahun Tahun 2025, hal. 886.

- a. *Leading* (Kepemimpinan)  
Fungsi kepemimpinan dalam pengelolaan memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan bagaimana seorang pemimpin dapat mengarahkan, memotivasi, dan membimbing individu atau kelompok dalam organisasi agar bekerja dengan maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya mengandalkan instruksi dan perintah, tetapi juga membangun hubungan yang baik dengan anggota tim, memberikan inspirasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki keterampilan komunikasi yang kuat, empati, serta kemampuan dalam menyelesaikan konflik. Selain itu, pemimpin juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan memberikan solusi yang inovatif untuk berbagai tantangan yang dihadapi organisasi.
- b. *Coordinating* (Koordinasi)  
Koordinasi adalah fungsi yang berperan dalam menyelaraskan berbagai aktivitas yang ada dalam organisasi agar semua bagian dapat bekerja secara harmonis dan efisien. Dalam sebuah organisasi, setiap individu atau tim memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun tanpa koordinasi yang baik, risiko terjadinya tumpang tindih pekerjaan, kesalahan komunikasi, serta konflik antarbagian bisa meningkat. Koordinasi yang baik memungkinkan sinergi antara berbagai bagian dalam organisasi sehingga produktivitas dapat meningkat dan tujuan bersama dapat tercapai lebih efektif. Dalam praktiknya, koordinasi dapat dilakukan melalui rapat berkala, penggunaan sistem informasi manajemen, serta komunikasi yang terbuka antarbagian.
- c. *Decision Making* (Pengambilan Keputusan)  
Pengambilan keputusan merupakan salah satu fungsi inti dalam pengelolaan yang menentukan arah organisasi. Keputusan yang baik harus didasarkan pada analisis data yang akurat, pertimbangan terhadap berbagai faktor internal dan eksternal, serta pemahaman terhadap dampak yang akan ditimbulkan dari keputusan tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan, seorang manajer atau pemimpin harus mampu mengidentifikasi masalah, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, mempertimbangkan risiko, serta memilih langkah terbaik yang dapat membawa organisasi ke arah yang lebih baik. Selain itu, keputusan yang diambil harus mampu memberikan manfaat jangka panjang dan memperkuat posisi organisasi dalam menghadapi tantangan.

d. *Evaluating* (Evaluasi dan Pengembangan)

Evaluasi dalam pengelolaan bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu kebijakan, program, atau strategi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengukur kinerja, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Proses evaluasi ini sangat penting karena menjadi dasar bagi pengembangan organisasi ke arah yang lebih baik. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, organisasi dapat menghindari kesalahan yang sama di masa mendatang, meningkatkan efektivitas strategi yang diterapkan, serta beradaptasi dengan dinamika perubahan yang terjadi.

e. *Staffing* (Pengelolaan Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia adalah aset utama dalam organisasi. Oleh karena itu, fungsi staffing atau pengelolaan sumber daya manusia menjadi sangat krusial dalam memastikan bahwa organisasi memiliki tenaga kerja yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan. Staffing mencakup berbagai aspek, seperti proses rekrutmen, seleksi karyawan, pelatihan dan pengembangan, penempatan pegawai, serta pemberian motivasi dan penghargaan kepada karyawan. Dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik, organisasi dapat meningkatkan produktivitas, mempertahankan karyawan yang berkualitas, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Selain itu, staffing juga berperan dalam memastikan kesejahteraan karyawan, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan, serta menciptakan budaya kerja yang sehat dan profesional.

Dengan memahami dan menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan di atas, sebuah organisasi dapat lebih mudah mencapai efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan operasionalnya. Setiap fungsi memiliki peran yang saling melengkapi dan berkontribusi terhadap keberhasilan organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan serta mencapai tujuan jangka panjangnya.

Pengelolaan dalam suatu organisasi berperan penting dalam memastikan setiap elemen bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu konsep utama dalam pengelolaan adalah *POAC* (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), yang mencakup perencanaan untuk menentukan strategi, pengorganisasian untuk membagi tugas dengan jelas, pelaksanaan untuk menjalankan aktivitas sesuai rencana, serta pengawasan untuk

memastikan setiap proses berjalan sesuai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain *POAC*, terdapat beberapa fungsi tambahan yang juga berperan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi, seperti *leading* (kepemimpinan) untuk memberikan arahan dan motivasi, *coordinating* (koordinasi) untuk menyelaraskan berbagai aktivitas dalam organisasi, *decision making* (pengambilan keputusan) untuk menentukan langkah terbaik dalam menghadapi tantangan, *evaluating* (evaluasi) untuk menilai kinerja dan melakukan perbaikan, serta *staffing* (pengelolaan sumber daya manusia) untuk memastikan organisasi memiliki tenaga kerja yang kompeten dan produktif.

Dengan penerapan berbagai fungsi pengelolaan tersebut, organisasi dapat beroperasi dengan lebih terstruktur, meningkatkan produktivitas, serta mampu beradaptasi dengan dinamika dan tantangan yang ada. Pengelolaan yang baik juga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan efektivitas komunikasi, serta memaksimalkan potensi setiap individu dalam organisasi.

### 3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan

Pengelolaan memiliki peran penting dalam memastikan organisasi berjalan efektif dan efisien. Agar proses pengelolaan dapat dilakukan dengan baik, diperlukan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam mengatur dan mengoptimalkan sumber daya. Beberapa prinsip utama dalam pengelolaan adalah:<sup>11</sup>

#### a. Prinsip Tujuan yang Jelas

Setiap proses pengelolaan harus memiliki tujuan yang jelas agar seluruh aktivitas yang dilakukan dapat terarah dengan baik. Tanpa adanya tujuan yang jelas, organisasi akan kehilangan fokus dalam menjalankan kegiatannya. Tujuan yang ditetapkan harus spesifik, dapat diukur, realistis, dan memiliki jangka waktu tertentu agar dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan serta evaluasi kinerja. Kejelasan tujuan juga membantu setiap anggota organisasi memahami peran dan kontribusinya dalam mencapai hasil yang diharapkan.

#### b. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Pengelolaan yang baik harus mengutamakan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya. Efisiensi berarti memanfaatkan sumber daya seminimal mungkin untuk menghasilkan output yang maksimal, sedangkan efektivitas

---

<sup>11</sup> Dini Lestari, Argiansyah Amin Gani, dan Lilik Hanifah, "Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Pendidikan Di Sekolah Menengah Di Kabupaten Kendal," dalam *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2024, hal. 5527.

mengacu pada sejauh mana tujuan organisasi dapat dicapai. Dalam praktiknya, efisiensi dan efektivitas harus berjalan seimbang, sehingga pengelolaan tidak hanya fokus pada penghematan sumber daya tetapi juga memastikan bahwa tujuan dapat tercapai dengan optimal.

c. Prinsip Pembagian Tugas dan Wewenang

Agar pengelolaan berjalan dengan baik, perlu adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas di dalam organisasi. Setiap individu atau unit kerja harus mengetahui peran dan tanggung jawabnya agar tidak terjadi tumpang tindih atau kekosongan dalam pelaksanaan tugas. Selain itu, dengan adanya pembagian wewenang yang sesuai, setiap individu dapat bekerja secara mandiri dalam batas tanggung jawabnya, sehingga proses kerja menjadi lebih terstruktur dan efisien.

d. Prinsip Koordinasi

Dalam suatu organisasi, berbagai aktivitas sering kali saling berkaitan dan memerlukan kerja sama antarindividu atau antarunit. Oleh karena itu, koordinasi yang baik sangat diperlukan agar semua bagian dalam organisasi dapat bekerja secara sinergis. Koordinasi yang efektif membantu mencegah kesalahpahaman, menghindari duplikasi pekerjaan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, koordinasi juga berperan dalam memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil dapat diterapkan secara selaras di seluruh bagian organisasi.

e. Prinsip Kepemimpinan yang Efektif

Kepemimpinan yang baik adalah faktor utama dalam pengelolaan yang sukses. Seorang pemimpin harus mampu mengarahkan, membimbing, serta memotivasi anggota tim agar mereka dapat bekerja dengan optimal. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya mengandalkan otoritas formal tetapi juga membangun komunikasi yang baik, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta memberikan inspirasi kepada anggota organisasi. Selain itu, seorang pemimpin harus mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas hasil yang dicapai oleh timnya.

f. Prinsip Fleksibilitas<sup>12</sup>

Lingkungan organisasi terus mengalami perubahan, baik dari faktor internal seperti kebijakan dan struktur organisasi maupun dari faktor

---

<sup>12</sup> Pamonaran ManahaarIsis Ikhwansyah, dan R. Kartikasari, "Kedudukan Peraturan Dewan Komisaris Dalam Pengelolaan Perusahaan Dihubungkan Dengan Tanggung Jawab Direksi Dan Dewan Komisaris Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pengelolaan Perusahaan," dalam *Jurnal Poros Hukum Padjadjaran*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, hal. 1.

eksternal seperti perkembangan teknologi dan dinamika pasar. Oleh karena itu, pengelolaan harus bersifat fleksibel agar dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Fleksibilitas dalam pengelolaan memungkinkan organisasi untuk menyesuaikan strategi, metode kerja, dan kebijakan agar tetap relevan dan kompetitif di tengah perubahan yang terjadi.

g. Prinsip Pengawasan dan Evaluasi

Setiap proses pengelolaan harus disertai dengan mekanisme pengawasan dan evaluasi yang terencana. Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan sesuai dengan perencanaan dan standar yang telah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kinerja serta mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi yang sistematis, organisasi dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pengelolaan dalam jangka panjang.

Prinsip-prinsip ini menjadi fondasi utama dalam menjalankan pengelolaan yang baik, memastikan setiap aspek organisasi berjalan secara terstruktur, efisien, dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, organisasi dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan koordinasi antarunit kerja, serta beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan yang dihadapi.

Selain prinsip-prinsip, dalam pengelolaan juga terdapat berbagai pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif. Pendekatan dalam pengelolaan merupakan metode atau strategi yang digunakan untuk mengelola sumber daya secara sistematis agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan yang baik membutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan agar setiap aspek dalam sistem dapat berjalan dengan optimal. Dalam praktiknya, terdapat berbagai pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan, tergantung pada bidang dan tujuan yang ingin dicapai. Berikut adalah beberapa pendekatan utama dalam pengelolaan:<sup>13</sup>

a. Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem memandang pengelolaan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Setiap elemen dalam sistem memiliki peran dan fungsi

---

<sup>13</sup> Ovi Ardilla, Salsabila Mayla Nadhira Syifa, dan Abdul Lathif Sitompul, "Implementasi Pendekatan Sistematis Untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan," dalam *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 4 Tahun 2024, hal. 20.

masing-masing yang harus dikelola secara terintegrasi agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pendekatan ini, organisasi atau institusi diperlakukan sebagai sebuah sistem yang memiliki input, proses, output, serta mekanisme umpan balik yang berkelanjutan.

Misalnya, dalam pengelolaan pendidikan, pendekatan sistem mengharuskan adanya koordinasi antara tenaga pendidik, kurikulum, fasilitas, teknologi, serta kebijakan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Jika salah satu komponen dalam sistem tidak berfungsi dengan baik, maka akan berdampak pada keseluruhan proses pengelolaan. Oleh karena itu, pendekatan sistem memerlukan pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus untuk memastikan semua komponen bekerja secara optimal.

#### b. Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional menekankan pada fungsi-fungsi utama dalam pengelolaan, seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Setiap fungsi ini memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan suatu organisasi atau sistem dapat berjalan dengan baik.

- 1) Perencanaan (*Planning*) bertujuan untuk menentukan visi, misi, serta langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada individu atau kelompok dalam sistem.
- 3) Pelaksanaan (*Actuating*) berfokus pada implementasi strategi dan kebijakan yang telah dirancang dalam perencanaan.
- 4) Pengendalian (*Controlling*) berfungsi untuk mengevaluasi kinerja dan melakukan perbaikan apabila ada kendala atau penyimpangan dari rencana awal.
- 5) Pendekatan ini sering digunakan dalam berbagai bidang manajemen, seperti pengelolaan bisnis, organisasi pendidikan, serta pemerintahan, karena memastikan bahwa semua aspek pengelolaan berjalan sesuai dengan fungsi masing-masing.

#### c. Pendekatan Berbasis Hasil

Pendekatan berbasis hasil (*result-based management*) berfokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aspek pengelolaan dievaluasi berdasarkan output atau dampak yang dihasilkan, sehingga efektivitas suatu program atau kebijakan dapat diukur dengan jelas.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Neneng Nurmalasari, "Pendekatan dalam pengelolaan kelas," dalam *Jurnal*

Dalam pendekatan ini, indikator keberhasilan harus ditentukan sejak awal, sehingga setiap langkah dalam proses pengelolaan memiliki target yang dapat diukur. Pendekatan berbasis hasil sering diterapkan dalam dunia pendidikan, di mana efektivitas suatu metode pengajaran dapat dinilai berdasarkan pencapaian peserta didik. Begitu pula dalam dunia bisnis, keberhasilan suatu strategi pemasaran dapat diukur dari peningkatan jumlah pelanggan atau keuntungan yang diperoleh.

Keunggulan dari pendekatan ini adalah adanya akuntabilitas yang tinggi, karena setiap kegiatan pengelolaan harus dapat menunjukkan hasil konkret yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Namun, pendekatan ini juga memiliki tantangan, seperti kesulitan dalam menentukan indikator yang tepat serta perlunya data yang akurat untuk mengevaluasi keberhasilan suatu sistem.

#### d. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif menekankan pada keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengelolaan. Dalam pendekatan ini, pengambilan keputusan tidak hanya dilakukan oleh pihak manajemen atau pemimpin, tetapi juga melibatkan individu atau kelompok yang berkepentingan.<sup>15</sup>

Dalam dunia pendidikan, misalnya, pendekatan partisipatif dapat diterapkan dengan melibatkan guru, peserta didik, orang tua, serta komunitas dalam penyusunan kebijakan sekolah. Dengan adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak, keputusan yang diambil akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan.

Selain itu, pendekatan ini juga sering digunakan dalam pengelolaan organisasi sosial atau pemerintahan daerah, di mana keterlibatan masyarakat dalam perumusan kebijakan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas program yang dijalankan. Keunggulan dari pendekatan partisipatif adalah adanya rasa memiliki dari setiap individu yang terlibat, sehingga meningkatkan komitmen dan motivasi dalam menjalankan tugas. Namun, tantangan dari pendekatan ini adalah proses pengambilan keputusan yang bisa menjadi lebih kompleks dan membutuhkan waktu lebih lama.

#### e. Pendekatan Berbasis Teknologi

---

*Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2019, hal. 44.

<sup>15</sup> Daniel Sangian, Salmin Dengo, dan Jericho Pombengi, "Pendekatan partisipatif dalam pembangunan di desa tawaang kecamatan tenga kabupaten Minahasa Selatan," dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4 No. 56 Tahun 2018, hal. 13.

Pendekatan berbasis teknologi menjadi semakin penting dalam era digital saat ini. Teknologi informasi memainkan peran krusial dalam pengelolaan, baik dalam dunia pendidikan, bisnis, maupun pemerintahan.

Dalam pendekatan ini, teknologi digunakan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akurasi dalam pengambilan keputusan. Misalnya, dalam dunia pendidikan, penggunaan sistem e-learning memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel dan dapat diakses oleh lebih banyak peserta didik. Dalam dunia bisnis, pemanfaatan sistem manajemen berbasis teknologi dapat membantu perusahaan dalam mengelola data pelanggan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengoptimalkan strategi pemasaran.

Namun, pendekatan berbasis teknologi juga memiliki tantangan, seperti perlunya investasi yang besar dalam infrastruktur teknologi, ancaman keamanan data, serta kesenjangan digital antara daerah yang memiliki akses teknologi yang baik dengan daerah yang masih terbatas infrastrukturnya. Oleh karena itu, pengelolaan berbasis teknologi harus dilakukan dengan perencanaan yang matang agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal.

Pendekatan dalam pengelolaan sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi yang dihadapi. Pendekatan sistem membantu memastikan bahwa semua komponen bekerja secara terintegrasi, pendekatan fungsional memastikan bahwa setiap aspek pengelolaan berjalan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya, sementara pendekatan berbasis hasil menekankan pentingnya pencapaian tujuan yang dapat diukur. Pendekatan partisipatif memungkinkan keterlibatan banyak pihak dalam pengambilan keputusan, sedangkan pendekatan berbasis teknologi mendukung pengelolaan yang lebih modern dan efisien. Dalam praktiknya, kombinasi dari berbagai pendekatan sering kali diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan memahami dan menerapkan pendekatan yang tepat, proses pengelolaan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Prinsip-prinsip dasar dan berbagai pendekatan dalam pengelolaan berperan dalam mengoptimalkan sumber daya serta memastikan organisasi berjalan secara efektif dan efisien. Prinsip seperti kejelasan tujuan, efisiensi, efektivitas, pembagian tugas, koordinasi, kepemimpinan, fleksibilitas, serta pengawasan dan evaluasi menjadi pedoman dalam mencapai tujuan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Sementara itu, pendekatan sistem, fungsional, berbasis hasil, partisipatif, dan berbasis teknologi memberikan strategi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Pendekatan ini membantu meningkatkan integrasi, efektivitas kerja, keterlibatan berbagai pihak, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung transparansi dan efisiensi.

Dengan menerapkan prinsip dan pendekatan yang tepat, organisasi dapat mengelola sumber daya secara optimal, meningkatkan kolaborasi antarunit, serta beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada, sehingga mencapai tujuan secara lebih dinamis dan berkelanjutan.

#### 4. Tantangan dalam Pengelolaan

Pengelolaan merupakan proses yang kompleks dan dinamis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap berbagai sumber daya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Dalam praktiknya, pengelolaan tidak selalu berjalan dengan mulus karena ada berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan suatu sistem atau organisasi. Tantangan ini dapat muncul dari faktor internal maupun eksternal, seperti keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan, tingkat adaptasi terhadap perkembangan baru, serta berbagai risiko yang harus dikelola dengan baik.<sup>16</sup>

Memahami berbagai tantangan dalam pengelolaan sangat penting agar dapat menyusun strategi yang tepat dalam menghadapinya. Dengan demikian, organisasi atau institusi dapat meningkatkan daya saing, mempertahankan keberlanjutan, serta mencapai tujuannya dengan lebih efektif. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam pengelolaan:<sup>17</sup>

##### a. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan adalah keterbatasan sumber daya, baik itu sumber daya manusia, finansial, maupun sarana dan prasarana. Kurangnya tenaga ahli yang memiliki kompetensi di bidang tertentu dapat menghambat produktivitas dan kualitas kerja. Selain itu, keterbatasan anggaran sering kali menjadi kendala dalam pengembangan dan operasional suatu sistem atau organisasi, terutama dalam hal investasi pada teknologi, pelatihan, maupun infrastruktur pendukung.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Umar Tangke, "Pemanfaatan sistem informasi perikanan dalam pengelolaan sumberdaya," dalam *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2011, hal. 52.

<sup>17</sup> Arif Rohman Hakim, "Konsep manajemen sumber daya manusia terhadap kesejahteraan rakyat di era tantangan digital," dalam *Journal of Economics and Business UBS*, Vol. 12 No. 4 Tahun 2023, hal. 2672.

<sup>18</sup> Umar Tangke, "Pemanfaatan sistem informasi perikanan dalam pengelolaan

Selain sumber daya manusia dan finansial, sarana dan prasarana yang tidak memadai juga dapat menjadi kendala dalam pengelolaan. Misalnya, keterbatasan fasilitas yang tidak sesuai dengan kebutuhan operasional dapat memperlambat kinerja dan mengurangi efektivitas kerja. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada serta mencari solusi alternatif dalam mengatasi keterbatasan tersebut.

b. Adaptasi terhadap Perubahan

Perubahan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam setiap aspek pengelolaan. Baik itu perubahan kebijakan, regulasi, metode kerja, maupun perkembangan tren baru dalam industri tertentu. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah bagaimana sebuah organisasi atau sistem dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut tanpa mengorbankan stabilitas dan produktivitas.

Ketika suatu kebijakan baru diterapkan, sering kali diperlukan waktu untuk menyesuaikan prosedur yang telah berjalan sebelumnya. Jika perubahan ini tidak diantisipasi dengan baik, maka dapat menimbulkan ketidakpastian dan resistensi dari pihak yang terlibat. Selain itu, dalam menghadapi perkembangan baru, seperti adopsi metode atau teknologi terkini, tantangan utama terletak pada kesiapan sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan perubahan tersebut. Oleh karena itu, strategi manajemen perubahan yang efektif sangat diperlukan agar proses adaptasi dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal.

c. Efisiensi dan Produktivitas

Menjaga keseimbangan antara kualitas dan efisiensi dalam pengelolaan merupakan tantangan yang sering dihadapi. Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal, sedangkan produktivitas mengacu pada kemampuan menghasilkan output yang berkualitas dalam waktu yang relatif singkat.

Salah satu hambatan dalam mencapai efisiensi adalah adanya birokrasi yang terlalu panjang, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lambat dan menghambat kelancaran operasional. Selain itu, kurangnya koordinasi dan komunikasi antar bagian dalam suatu organisasi dapat menyebabkan duplikasi pekerjaan, pemborosan sumber daya, serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, diperlukan sistem kerja yang terstruktur dan

mekanisme komunikasi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pengelolaan.

d. Pengelolaan Risiko

Setiap bentuk pengelolaan pasti menghadapi risiko yang perlu diantisipasi dan dikendalikan agar tidak menimbulkan dampak negatif yang besar. Risiko ini dapat berupa ketidakpastian dalam perencanaan, kegagalan dalam pelaksanaan, atau bahkan ancaman dari faktor eksternal seperti perubahan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Salah satu tantangan terbesar dalam pengelolaan risiko adalah bagaimana mengidentifikasi potensi permasalahan sebelum terjadi dan menyiapkan langkah mitigasi yang efektif. Misalnya, dalam sebuah organisasi, risiko yang sering muncul adalah konflik kepentingan, kesalahan dalam pengambilan keputusan, atau ketidakmampuan dalam mengelola perubahan secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang jelas dan sistem pengawasan yang baik untuk meminimalkan dampak negatif dari risiko yang mungkin terjadi.

e. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Pengelolaan yang baik tidak hanya berfokus pada pencapaian target jangka pendek, tetapi juga harus memastikan adanya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Tantangan dalam hal ini adalah membangun sistem monitoring dan evaluasi yang efektif agar dapat mengidentifikasi kelemahan serta menemukan solusi untuk meningkatkan kinerja di masa depan.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan sering kali menjadi hambatan dalam upaya peningkatan berkelanjutan. Banyak pihak dalam suatu organisasi yang merasa nyaman dengan pola kerja yang sudah ada dan enggan untuk beradaptasi dengan metode baru. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi dan pendekatan yang tepat untuk membangun budaya kerja yang terbuka terhadap inovasi dan perbaikan secara terus-menerus.

Tantangan dalam pengelolaan merupakan hal yang tidak dapat dihindari dan harus dihadapi dengan strategi yang tepat. Keterbatasan sumber daya, adaptasi terhadap perubahan, efisiensi kerja, pengelolaan risiko, serta evaluasi dan peningkatan berkelanjutan adalah beberapa aspek utama yang harus diperhatikan. Dengan memahami dan mengatasi tantangan ini, proses pengelolaan dapat berjalan lebih optimal, sehingga tujuan yang telah dirancang dapat tercapai dengan lebih efektif.

## B. Hakikat Teknologi Informasi

### 1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi. Perannya kini menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia.<sup>19</sup>

Istilah teknologi informasi (TI) sering ditemukan dalam berbagai media, baik cetak seperti surat kabar dan majalah, maupun elektronik seperti radio dan televisi.<sup>20</sup> Istilah ini merupakan kombinasi dari dua kata, yaitu teknologi dan informasi. Teknologi sendiri dapat diartikan sebagai penerapan ilmu pengetahuan atau ilmu terapan. Informasi adalah hasil dari pengolahan data yang berasal dari satu atau lebih sumber, kemudian diproses sehingga memiliki nilai, makna, dan manfaat. Proses pengolahan ini membutuhkan teknologi. Meskipun teknologi tidak selalu berkaitan dengan komputer, perangkat ini tetap menjadi salah satu bentuk teknologi yang banyak digunakan.

Secara umum, terdapat enam fungsi utama dalam teknologi informasi, yaitu:

a. Fungsi sebagai penangkap (*capture*)

Teknologi informasi berperan penting dalam menangkap berbagai fakta dan data yang berkaitan dengan pengetahuan yang dibutuhkan oleh pengguna. Proses penangkapan ini melibatkan penerimaan masukan atau input dari berbagai perangkat keras, seperti keyboard, scanner, kamera, dan alat masukan lainnya. Dengan menggunakan perangkat ini, data dapat dimasukkan ke dalam sistem secara akurat dan efisien. Fungsi ini sangat krusial karena data yang ditangkap menjadi dasar untuk semua proses selanjutnya dalam pengolahan informasi.

b. Fungsi sebagai pengolah (*processing*)

Setelah data ditangkap, teknologi informasi berfungsi untuk mengolah atau memproses data tersebut agar dapat diubah menjadi informasi yang lebih bermakna. Proses ini mencakup berbagai aktivitas, seperti konversi data ke format lain, pengurangan atau penambahan data, penghapusan, analisis, penggandaan,

---

<sup>19</sup> Isna Nadifah Nur Fauziah, Selly Ade Saputri, dan Yusuf Tri Herlambang, "Teknologi informasi: Dampak media sosial pada perubahan sosial masyarakat," dalam *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2024, hal. 757.

<sup>20</sup> Sulistya Ika, dan Ahmad Wahidi, "Penerapan Literasi Media Dalam Keterampilan Pemanfaatan Media Pada Era Teknologi Informasi Di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang," dalam *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science*, Vol. 2 No. 02 Tahun 2024, hal. 74.

penggabungan, dan perhitungan atau kalkulasi data. Dengan pengolahan yang tepat, data yang awalnya mentah dapat diubah menjadi informasi yang terstruktur dan relevan, yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

c. Fungsi sebagai penghasil (*generating*)

Teknologi informasi juga berfungsi untuk menyusun dan menyajikan informasi dalam bentuk yang mudah dipahami dan bermanfaat bagi pengguna. Informasi yang dihasilkan dapat disajikan dalam berbagai format, seperti dokumen teks, tabel, grafik, gambar, audio, atau bentuk lainnya. Penyajian informasi yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa pengguna dapat dengan mudah memahami dan menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka.

d. Fungsi sebagai penyimpanan (*storage*)

Salah satu fungsi penting dari teknologi informasi adalah kemampuannya untuk merekam dan menyimpan data serta informasi dalam berbagai media. Penyimpanan ini memungkinkan data untuk digunakan kembali di masa mendatang. Berbagai perangkat penyimpanan, seperti hard disk, flash disk, dan media penyimpanan lainnya, digunakan untuk memastikan bahwa data tetap tersedia untuk keperluan yang berbeda di kemudian hari. Fungsi penyimpanan ini sangat penting untuk menjaga integritas dan aksesibilitas data.

e. Fungsi sebagai pencari kembali (*retrieval*)

Teknologi informasi juga memungkinkan pengguna untuk menelusuri, mengakses, dan memperoleh kembali informasi atau data yang telah tersimpan sebelumnya. Fungsi pencarian kembali ini sangat penting karena memungkinkan pengguna untuk menggunakan kembali informasi yang sudah ada untuk pengolahan lebih lanjut atau untuk dikirimkan kepada pengguna lain sesuai dengan kebutuhan. Dengan sistem pencarian yang efisien, pengguna dapat dengan cepat menemukan informasi yang relevan tanpa harus melalui proses yang memakan waktu.

f. Fungsi sebagai transmisi (*transmission*)

Terakhir, teknologi informasi berperan dalam mengirim dan menerima data atau informasi dari satu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer atau sistem komunikasi elektronik. Fungsi transmisi ini memungkinkan pertukaran informasi secara cepat dan efisien antara individu atau organisasi untuk berbagai keperluan. Dengan adanya teknologi transmisi yang baik, kolaborasi dan komunikasi antar pihak dapat dilakukan dengan lebih efektif, mendukung berbagai aktivitas bisnis dan Pendidikan.

Teknologi informasi memiliki peran penting dalam menangkap, mengolah, menghasilkan, menyimpan, mencari kembali, dan

mentransmisikan data atau informasi. Teknologi ini tidak hanya mempermudah pengolahan dan distribusi informasi, tetapi juga memungkinkan akses dan penyimpanan data yang lebih efisien. Dengan adanya teknologi informasi, berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan, bisnis, dan komunikasi, dapat dilakukan dengan lebih efektif dan terstruktur.

Fungsi Utama Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan:<sup>21</sup>

- a. Mempermudah Akses terhadap Sumber Belajar  
Teknologi informasi telah merevolusi cara peserta didik dan pendidik mengakses materi pembelajaran. Dengan adanya e-book, jurnal online, video edukasi, dan platform pembelajaran daring, peserta didik kini dapat dengan mudah memperoleh informasi dari berbagai sumber tanpa batasan fisik. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku cetak yang mungkin sulit diakses, terutama di daerah terpencil. Dengan akses yang lebih luas dan fleksibel, peserta didik dapat memilih sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran  
Platform e-learning dan Learning Management System (LMS) memberikan kemudahan bagi pendidik dalam mengelola kelas secara lebih terstruktur. Pendidik dapat membagikan materi ajar, memberikan penugasan, dan melakukan evaluasi secara daring dengan lebih mudah. Pembelajaran berbasis multimedia, seperti video, animasi, dan simulasi interaktif, membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan cara ini, peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.
- c. Memfasilitasi Pembelajaran Jarak Jauh  
Salah satu keuntungan terbesar dari teknologi informasi adalah kemampuannya untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tanpa harus hadir secara fisik di ruang kelas, yang sangat bermanfaat bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Melalui video konferensi, modul digital, dan aplikasi edukasi, pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan efektif. Ini membuka peluang bagi lebih banyak orang untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tanpa terhalang oleh jarak atau lokasi.

---

<sup>21</sup> Lestari Waruwu, *et. al.*, "Evaluasi penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di smk: tantangan, peluang dan solusi," dalam *Journal of Education Research*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2024, hal. 3790.

d. Mendukung Sistem Administrasi Pendidikan

Pengelolaan data akademik menjadi lebih efisien dan akurat dengan bantuan teknologi informasi. Sekolah atau lembaga pendidikan dapat menggunakan sistem informasi akademik untuk mengelola data seperti absensi, nilai, dan arsip digital. Dengan sistem yang terintegrasi, komunikasi antara pendidik, peserta didik, dan orang tua menjadi lebih mudah dan transparan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat.

e. Meningkatkan Kolaborasi dalam Dunia Pendidikan

Teknologi informasi memungkinkan peserta didik, pendidik, dan institusi pendidikan untuk bekerja sama dalam berbagai proyek berbasis digital. Kolaborasi dapat dilakukan melalui diskusi online, penelitian bersama, seminar daring, dan kegiatan akademik lainnya. Dengan adanya platform kolaboratif, peserta didik dapat belajar dari satu sama lain, berbagi ide, dan mengembangkan keterampilan kerja sama yang penting dalam dunia profesional. Ini juga mendorong lingkungan belajar yang lebih inklusif dan interaktif.

f. Mendorong Pengembangan Keterampilan Digital

Dalam era digital saat ini, keterampilan digital menjadi semakin penting. Dengan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, peserta didik lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang berbasis digital. Keterampilan seperti literasi digital, coding, analisis data, dan penggunaan perangkat lunak produktivitas menjadi semakin relevan. Pendidikan yang mengintegrasikan keterampilan digital ini tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk karier masa depan, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih adaptif dan inovatif.

g. Menyediakan Media Evaluasi Pembelajaran yang Lebih Akurat

Teknologi informasi memungkinkan ujian dan tugas dilakukan secara daring dengan sistem otomatisasi penilaian. Dengan sistem ini, analisis hasil belajar dapat dilakukan dengan lebih objektif, karena pemantauan perkembangan peserta didik dilakukan secara digital. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan tepat waktu, sehingga peserta didik dapat memahami area yang perlu diperbaiki dan meningkatkan hasil belajar mereka.

h. Mempermudah Penyebaran Informasi Akademik

Teknologi informasi mempermudah penyebaran informasi mengenai kurikulum, jadwal, pengumuman akademik, serta kegiatan sekolah. Informasi ini dapat diakses dengan mudah melalui situs web atau aplikasi sekolah, yang memungkinkan semua pihak untuk tetap

terinformasi. Selain itu, teknologi juga memungkinkan komunikasi yang lebih cepat antara pendidik, peserta didik, dan orang tua melalui email, grup diskusi, atau aplikasi pesan instan. Dengan akses informasi yang cepat dan efisien, semua pihak dapat berkolaborasi dan terlibat dalam proses pendidikan dengan lebih baik.

i. Membantu Peningkatan Manajemen Sekolah dan Kebijakan Pendidikan

Dengan teknologi informasi, data pendidikan dapat dianalisis untuk meningkatkan efektivitas kebijakan sekolah dan pemerintah. Sistem manajemen berbasis teknologi membantu dalam perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan strategis dalam dunia pendidikan. Melalui analisis data yang akurat, pihak manajemen sekolah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, merencanakan program-program baru, dan mengevaluasi dampak dari kebijakan yang telah diterapkan. Selain itu, teknologi informasi memungkinkan pengumpulan dan pengolahan data secara real-time, sehingga keputusan dapat diambil dengan cepat dan berdasarkan informasi yang relevan. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Teknologi informasi memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan, baik dalam mendukung proses pembelajaran maupun meningkatkan efisiensi administrasi. Kemudahan akses terhadap sumber belajar, integrasi platform digital, serta fleksibilitas dalam pembelajaran jarak jauh memungkinkan sistem pendidikan menjadi lebih inklusif dan inovatif. Selain itu, teknologi informasi mendorong pengembangan keterampilan digital, mempercepat evaluasi pembelajaran, serta meningkatkan kolaborasi antarpendidik dan peserta didik. Dukungan teknologi dalam manajemen sekolah dan penyebaran informasi akademik semakin memperkuat ekosistem pendidikan yang modern dan berbasis data. Dengan terus berkembangnya teknologi, institusi pendidikan perlu beradaptasi dan mengoptimalkan pemanfaatannya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan era digital.

## 2. Jenis-Jenis Teknologi Informasi

Teknologi informasi (TI) telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, mempengaruhi cara kita berkomunikasi, bekerja, dan belajar. TI mencakup berbagai alat dan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi.<sup>22</sup>

Berikut adalah berbagai jenis teknologi informasi yang memiliki peran penting dalam mendukung dunia pendidikan. Ini mencakup perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan sistem informasi. Setiap jenis teknologi membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan mudah diakses. Dengan memahami penerapan teknologi informasi, dunia pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi semua pihak.

### a. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras adalah komponen fisik yang mendukung sistem teknologi informasi. Hardware menjadi fondasi utama dalam penggunaan teknologi informasi karena tanpa perangkat fisik, pemrosesan data dan komunikasi tidak bisa dilakukan. Beberapa contoh perangkat keras adalah:<sup>23</sup>

#### 1) Komputer (Desktop, Laptop, dan Server)

Digunakan untuk menjalankan berbagai aplikasi dan mengolah data. Server berfungsi sebagai pusat penyimpanan dan pemrosesan data untuk jaringan atau organisasi besar.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Komputer menjadi sarana utama dalam proses pembelajaran modern. Di sekolah, komputer digunakan untuk membuat materi ajar yang menarik, melakukan simulasi pembelajaran, dan membantu siswa memahami konsep yang abstrak melalui media digital interaktif. Server berperan penting dalam menyimpan data akademik, mengelola sistem informasi sekolah, serta memfasilitasi pembelajaran berbasis jaringan. Selain itu, laboratorium komputer memungkinkan siswa mempraktikkan keterampilan teknologi, seperti pengolahan data, desain grafis, hingga pemrograman, yang semuanya mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21.

#### 2) Perangkat Mobile (Smartphone, Tablet)

---

<sup>22</sup> Aidil Fajar Zulfahri, *et. al.*, "Pengenalan Teknologi Informasi Pada Siswa MTsN 4 Tanah Laut," dalam *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, Vol. 4 No. 01 Tahun 2025, hal. 58.

<sup>23</sup> Muhammad Hidayat, Ryan Primantara, dan Subandi Subandi, "Perancangan Media Pembelajaran Perangkat Keras Komputer (Hardware) Berbasis Augmented Reality," dalam *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan--Edisi Khusus ISETA*, Vol. 1 No. 5 Tahun 2022, hal. 16.

Memungkinkan pengguna mengakses informasi dan aplikasi dari mana saja dengan konektivitas internet.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Perangkat mobile sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan mudah diakses. Guru dan siswa dapat menggunakan smartphone atau tablet untuk mengakses bahan ajar digital, mengikuti kelas daring, atau berdiskusi melalui aplikasi komunikasi. Selain itu, aplikasi pendidikan yang tersedia di perangkat ini membantu siswa belajar secara mandiri, melalui video pembelajaran, kuis interaktif, atau platform pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan individu. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, perangkat mobile tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga media pembelajaran yang inovatif dan efektif.

### 3) Perangkat Jaringan (Router, Switch, Modem)

Menghubungkan perangkat dalam jaringan dan memungkinkan komunikasi antarperangkat, baik melalui jaringan lokal (LAN) maupun internet.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Perangkat jaringan memiliki peran krusial dalam mendukung proses pembelajaran digital di sekolah. Router dan modem memastikan koneksi internet yang stabil, memungkinkan sekolah mengadakan pembelajaran jarak jauh, mengakses sumber belajar online, serta mengelola sistem informasi akademik. Jaringan lokal (LAN) juga membantu dalam berbagi sumber daya, seperti printer atau server internal, sehingga kegiatan administratif dan akademik berjalan lebih efisien. Dengan jaringan yang baik, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dapat terjalin lebih erat melalui platform komunikasi digital, mendukung keterbukaan informasi dan perkembangan pendidikan yang lebih maju.

### 4) Penyimpanan Data (Hard Drive, SSD, Cloud Storage)

Berfungsi untuk menyimpan informasi digital. Penyimpanan berbasis cloud semakin populer karena memungkinkan akses data dari berbagai lokasi tanpa memerlukan perangkat fisik.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Penyimpanan data sangat penting dalam pengelolaan administrasi dan proses pembelajaran. Hard drive dan SSD digunakan untuk menyimpan file penting secara lokal, seperti materi pembelajaran, laporan akademik, atau database sekolah. Sementara itu, cloud storage memberikan keuntungan lebih besar dengan memungkinkan siswa dan guru mengakses, membagikan, dan

mengedit dokumen secara bersamaan, tanpa terhalang oleh lokasi fisik. Dalam konteks pendidikan modern, cloud storage juga mendukung sistem pengarsipan digital yang aman, praktis, dan ramah lingkungan, sehingga sekolah dapat mengurangi penggunaan kertas sekaligus meningkatkan efisiensi pengelolaan data akademik.

b. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak adalah program atau aplikasi yang berjalan di atas perangkat keras untuk menjalankan berbagai fungsi teknologi informasi. Software terbagi dalam beberapa jenis utama:<sup>24</sup>

1) Sistem Operasi (Windows, macOS, Linux, Android, iOS)

Berperan sebagai penghubung antara pengguna dan perangkat keras, mengatur sumber daya komputer, dan menjalankan aplikasi lain.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Sistem operasi menjadi fondasi utama dalam penggunaan perangkat teknologi di sekolah. Dengan adanya sistem operasi yang stabil, komputer dan perangkat mobile dapat digunakan untuk menjalankan aplikasi pembelajaran, mengakses internet, serta mengelola data akademik. Windows dan macOS sering digunakan di laboratorium komputer, sementara Android dan iOS mendukung pembelajaran berbasis aplikasi di perangkat mobile, memungkinkan siswa belajar secara fleksibel kapan saja dan di mana saja.

2) Aplikasi Produktivitas (Microsoft Office, Google Workspace)

Digunakan untuk menunjang pekerjaan, seperti pengolahan kata, spreadsheet, dan presentasi.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Aplikasi produktivitas sangat membantu guru dan siswa dalam membuat materi pembelajaran, laporan, serta tugas akademik. Microsoft Word atau Google Docs mempermudah penulisan dan pengeditan dokumen secara kolaboratif, Excel membantu dalam pengolahan data dan analisis, sementara PowerPoint atau Google Slides digunakan untuk membuat presentasi yang menarik dan interaktif. Dengan fitur berbagi dan pengeditan bersama, aplikasi ini mendukung kerja kelompok, diskusi daring, serta pengelolaan proyek pembelajaran yang lebih efektif.

---

<sup>24</sup> Windy Puspita, "Analisis Penggunaan Software Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Multimedia Interaktif (Studi Kasus: Smp It Jabal Noor Medan)," dalam *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, Vol. 3 No. 4 Tahun 2022, hal. 415.

### 3) Perangkat Lunak Bisnis (ERP, CRM, HRIS)

Sistem yang digunakan perusahaan untuk mengelola sumber daya, hubungan pelanggan, dan data karyawan secara efisien. Fungsi dalam dunia pendidikan:

Meskipun lebih umum dalam dunia bisnis, perangkat lunak ini juga bermanfaat bagi institusi pendidikan. Sistem ERP (Enterprise Resource Planning) membantu sekolah dalam mengelola keuangan, inventaris, dan administrasi akademik secara terintegrasi. CRM (Customer Relationship Management) dapat digunakan untuk mengelola hubungan dengan orang tua siswa, memantau komunikasi, serta meningkatkan kepuasan layanan pendidikan. HRIS (Human Resource Information System) membantu pengelolaan data guru dan staf, termasuk absensi, penggajian, dan pengembangan profesional.

### 4) Perangkat Lunak Pendidikan (e-learning, LMS)

Mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan manajemen pendidikan melalui Learning Management System (LMS) seperti Moodle dan Google Classroom.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Perangkat lunak ini menjadi tulang punggung pembelajaran digital, terutama dalam pembelajaran jarak jauh atau hybrid. LMS memungkinkan guru mengunggah materi, memberikan tugas, melakukan penilaian, serta berinteraksi dengan siswa secara online. Selain itu, platform seperti Google Classroom mempermudah pengelolaan kelas, pengarsipan materi, dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan teknologi ini, proses belajar menjadi lebih terstruktur, interaktif, dan mudah diakses dari mana saja.

### c. Jaringan dan Komunikasi

Teknologi jaringan dan komunikasi memungkinkan pengiriman dan penerimaan data antarperangkat dan individu, baik secara lokal maupun global. Jaringan merupakan komponen penting dalam teknologi informasi modern, termasuk:<sup>25</sup>

#### 1) Internet

Infrastruktur global yang menghubungkan berbagai sistem komputer, memungkinkan akses ke informasi, layanan

---

<sup>25</sup> Dharma, S. T. Retrieved from dalam <https://fresh.trigunadharma.ac.id/detail/10-contoh-it-yang-tetap-relevan-digunakan-dalam-aktivitas-sehari-hari-yang-wajib-diketahui>. Diakses pada 13-02-2025.

komunikasi, dan interaksi sosial melalui web, email, serta media sosial.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Internet menjadi jembatan utama dalam proses pembelajaran modern. Dengan internet, siswa dan guru dapat mengakses berbagai sumber belajar digital, seperti jurnal ilmiah, e-book, video pembelajaran, serta platform kursus daring. Selain itu, komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi lebih efisien melalui email, grup diskusi, atau aplikasi pembelajaran online. Internet juga membuka peluang kolaborasi lintas sekolah atau negara, memperluas wawasan dan pengalaman belajar.

#### 2) Jaringan Komputer (LAN, WAN, VPN)

Local Area Network (LAN) digunakan dalam lingkungan terbatas seperti kantor atau rumah, sedangkan Wide Area Network (WAN) mencakup area yang lebih luas, seperti koneksi antarnegara. VPN (Virtual Private Network) digunakan untuk mengamankan koneksi internet dengan mengenkripsi data pengguna.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Jaringan komputer memungkinkan sekolah membangun laboratorium komputer yang terhubung, mempermudah proses berbagi file, mencetak dokumen, atau mengelola sistem administrasi sekolah. LAN mendukung akses cepat ke server sekolah, tempat penyimpanan materi pembelajaran dan data siswa. Sementara itu, VPN bermanfaat dalam menjaga keamanan data saat mengakses sistem sekolah dari luar, seperti untuk pembelajaran jarak jauh atau pengelolaan akademik berbasis cloud.

#### 3) Teknologi Nirkabel (Wi-Fi, Bluetooth, 5G)

Memungkinkan komunikasi tanpa kabel, termasuk akses internet tanpa batas melalui Wi-Fi dan transfer data cepat melalui Bluetooth serta jaringan seluler 5G.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Teknologi nirkabel memungkinkan siswa dan guru terhubung ke internet di mana saja di lingkungan sekolah, tanpa bergantung pada kabel fisik. Wi-Fi yang stabil mendukung pembelajaran interaktif, seperti kuis online, konferensi video, atau penggunaan aplikasi pendidikan berbasis web. Bluetooth mempermudah transfer file antar perangkat, seperti berbagi materi pelajaran, sementara jaringan 5G menghadirkan akses internet berkecepatan tinggi yang memperkaya pengalaman belajar digital, termasuk penggunaan augmented reality (AR) atau virtual reality (VR) di kelas.

#### 4) Cloud Computing

Teknologi yang memungkinkan penyimpanan dan pengolahan data melalui internet tanpa memerlukan perangkat keras lokal yang besar, seperti Google Drive, Dropbox, dan AWS.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Cloud computing mengubah cara sekolah mengelola data dan proses pembelajaran. Dengan penyimpanan berbasis cloud, guru dan siswa dapat mengakses dokumen, tugas, atau materi pembelajaran dari berbagai perangkat, kapan saja dan di mana saja. Platform seperti Google Drive memudahkan kolaborasi dalam pembuatan tugas kelompok, pengelolaan proyek kelas, atau pengarsipan administrasi sekolah. Teknologi ini juga mengurangi kebutuhan perangkat keras mahal dan meminimalkan risiko kehilangan data.

#### d. Basis Data dan Sistem Manajemen Data

Basis data adalah kumpulan informasi yang disusun secara sistematis agar dapat diakses, dikelola, dan diperbarui dengan mudah. Teknologi ini digunakan dalam hampir semua sektor bisnis dan pemerintahan. Jenis teknologi basis data meliputi:<sup>26</sup>

##### 1) Database Relasional (MySQL, PostgreSQL, SQL Server)

Mengorganisir data dalam tabel dengan hubungan tertentu sehingga mudah diakses dan dikelola menggunakan bahasa SQL.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Database relasional membantu sekolah atau institusi pendidikan dalam mengelola data siswa, guru, jadwal pelajaran, nilai, hingga keuangan sekolah dengan cara yang efisien dan terstruktur. Sistem administrasi sekolah yang menggunakan basis data relasional mempermudah pencarian, pembaruan, dan pelaporan data akademik, sehingga proses pengelolaan menjadi lebih cepat dan akurat.

##### 2) Big Data (Hadoop, Spark)

Digunakan untuk menyimpan dan mengolah data dalam jumlah besar yang tidak dapat ditangani oleh sistem basis data konvensional.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Dalam konteks pendidikan, Big Data berperan penting dalam menganalisis pola belajar siswa, efektivitas pengajaran, dan pengembangan kurikulum berbasis data. Dengan mengolah data besar dari hasil ujian, absensi, hingga interaksi siswa dalam

---

<sup>26</sup> Siti Khotijah, "Perancangan Database E-Learning Manajemen System untuk Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama," dalam *STRING (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi)*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, hal. 38.

platform pembelajaran daring, sekolah dapat membuat keputusan yang lebih tepat, seperti menyesuaikan metode pengajaran atau memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan.

### 3) Data Analytics (Power BI, Tableau)

Memungkinkan analisis data dalam jumlah besar untuk mendapatkan wawasan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis dan penelitian.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Data analytics membantu sekolah dalam memvisualisasikan data akademik dan non-akademik dengan cara yang mudah dipahami. Melalui dashboard interaktif, guru dan pengelola sekolah dapat memantau perkembangan siswa, mengevaluasi efektivitas program pembelajaran, serta merancang strategi peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan data yang akurat dan komprehensif.

### e. Keamanan Informasi (*Cybersecurity*)

Keamanan informasi mencakup teknologi dan praktik yang digunakan untuk melindungi data dan sistem dari ancaman seperti peretasan, malware, dan pencurian data. Beberapa aspek penting dalam keamanan informasi adalah:<sup>27</sup>

#### 1) Enkripsi Data

Mengamankan data dengan kode atau algoritma tertentu sehingga hanya pihak yang berwenang yang dapat membacanya.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Enkripsi data melindungi informasi sensitif, seperti data pribadi siswa, hasil ujian, dan catatan akademik, agar tidak mudah diakses atau dicuri oleh pihak yang tidak berwenang. Ini sangat penting untuk menjaga privasi dan keamanan digital di lingkungan sekolah, terutama dalam sistem pembelajaran daring dan penyimpanan data di cloud.

#### 2) Firewall dan Antivirus

Firewall berfungsi untuk memblokir akses tidak sah ke jaringan, sementara antivirus mendeteksi dan menghapus malware yang berbahaya.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Melalui firewall dan antivirus, sekolah dapat menjaga keamanan jaringan komputer, melindungi perangkat yang digunakan siswa

---

<sup>27</sup> “Pentingnya Keamanan Cyber Dalam Sektor Pendidikan.” *Pentingnya Keamanan Cyber Dalam Sektor Pendidikan - Link Net*, dalam [www.linknet.id/article/peentingnya-keamanan-cyber-dalam-sektor-pendidikan](http://www.linknet.id/article/peentingnya-keamanan-cyber-dalam-sektor-pendidikan). Diakses pada 19 Feb. 2025.

dan guru dari virus, ransomware, atau serangan siber lainnya. Ini memastikan proses pembelajaran berbasis teknologi berjalan lancar tanpa gangguan teknis yang disebabkan oleh perangkat lunak berbahaya.

### 3) Manajemen Identitas dan Akses

Sistem yang memastikan hanya pengguna yang memiliki izin yang dapat mengakses data atau sistem tertentu.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Dengan manajemen identitas, sekolah dapat mengatur hak akses siswa, guru, dan staf administrasi dalam platform pembelajaran atau sistem informasi sekolah, sehingga hanya orang yang berwenang yang bisa mengelola data penting atau mengikuti kelas tertentu, meningkatkan keamanan dan efisiensi operasional.

### 4) Keamanan Jaringan

Melibatkan pemantauan aktivitas jaringan dan pencegahan serangan siber seperti DDoS dan phishing.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Keamanan jaringan memastikan koneksi internet sekolah tetap stabil dan aman, terutama saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring atau ujian online. Dengan pemantauan aktif, sekolah dapat mengantisipasi dan mencegah ancaman siber yang dapat mengganggu proses pendidikan.

## f. Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence - AI) dan Machine Learning

Kecerdasan buatan adalah teknologi yang memungkinkan sistem komputer untuk melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengenalan pola dan pemrosesan bahasa alami. Machine Learning adalah cabang dari AI yang memungkinkan sistem belajar dari data. Beberapa aplikasi AI meliputi:<sup>28</sup>

### 1) Asisten Virtual (Chatbot, Siri, Google Assistant)

Memberikan bantuan otomatis dalam menjawab pertanyaan dan menjalankan perintah suara.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Asisten virtual membantu siswa dan guru dalam mencari informasi dengan cepat, menjawab pertanyaan umum, serta mengelola jadwal belajar. Dalam pembelajaran daring, chatbot dapat berfungsi sebagai tutor virtual yang memberikan penjelasan

---

<sup>28</sup> “Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan.” *Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan - Direktorat Pendidikan Profesi Guru (PPG)*, 8 Dec. 2022, [ppg.dikdasmen.go.id/news/peranan-kecerdasan-buatan-artificial-intelligence-dalam-pendidikan](http://ppg.dikdasmen.go.id/news/peranan-kecerdasan-buatan-artificial-intelligence-dalam-pendidikan). Diakses pada 19 Feb. 2025.

tambahan atau latihan soal, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan efisien.

2) Pemrosesan Data Otomatis (Deep Learning, NLP)

Digunakan dalam berbagai bidang, seperti analisis teks, pengenalan suara, dan deteksi objek dalam gambar. Fungsi dalam dunia pendidikan:

Teknologi ini memungkinkan analisis cepat terhadap data akademik, seperti penilaian otomatis esai, pengenalan pola belajar siswa, dan pembuatan laporan perkembangan belajar. Dengan Natural Language Processing (NLP), sistem pembelajaran berbasis AI dapat memberikan feedback yang lebih personal dan mendalam kepada setiap siswa.

3) Computer Vision

Teknologi yang memungkinkan komputer memahami dan menganalisis gambar atau video, seperti pengenalan wajah pada ponsel pintar.

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Dalam lingkungan pendidikan, computer vision digunakan untuk meningkatkan keamanan sekolah melalui sistem absensi berbasis pengenalan wajah atau untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi augmented reality yang membuat proses belajar lebih visual dan menarik.

g. Internet of Things (IoT)

Internet of Things (IoT) mengacu pada jaringan perangkat yang saling terhubung melalui internet untuk mengumpulkan dan berbagi data. IoT banyak digunakan dalam berbagai bidang, seperti:<sup>29</sup>

1) Smart Home

Peralatan rumah tangga yang dapat dikontrol melalui aplikasi, seperti lampu pintar, kamera keamanan, dan thermostat otomatis. Fungsi dalam dunia pendidikan:

Konsep smart home dapat diterapkan di lingkungan sekolah dengan membangun ruang kelas pintar yang mendukung pembelajaran interaktif, seperti pengaturan pencahayaan otomatis yang menciptakan suasana belajar nyaman, penggunaan CCTV untuk keamanan sekolah, atau pengelolaan energi yang efisien melalui perangkat otomatis.

2) Smart Cities

---

<sup>29</sup> Sari, R. P. Internet of Things (IoT): Pengertian, Cara Kerja dan Contohnya. Retrieved from dalam <https://www.cloudcomputing.id/pengetahuan-dasar/iot-pengertian-contohnya>. Diakses pada 13-03-2025.

Sistem yang digunakan oleh pemerintah kota untuk mengelola lalu lintas, pencahayaan jalan, dan pengelolaan limbah berbasis sensor. Fungsi dalam dunia pendidikan:

Dalam konteks pendidikan, konsep smart cities menginspirasi pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang melatih siswa untuk memahami dan merancang solusi teknologi guna mengatasi masalah nyata di lingkungan sekitar, seperti pengelolaan energi, transportasi ramah lingkungan, atau pemantauan kualitas udara.

### 3) Industri 4.0

Menggunakan sensor dan sistem otomatis untuk meningkatkan efisiensi dalam proses manufaktur, pemantauan mesin, dan pengelolaan rantai pasokan.<sup>30</sup>

Fungsi dalam dunia pendidikan:

Pengenalan teknologi Industri 4.0 dalam dunia pendidikan mempersiapkan siswa dengan keterampilan digital masa depan, seperti pemrograman IoT, pengolahan data besar (big data), dan pengoperasian perangkat otomatis, sehingga mereka siap menghadapi dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.

Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, berbagai inovasi baru terus muncul dan memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Inovasi-inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mempermudah berbagai aktivitas, baik di bidang pendidikan, bisnis, komunikasi, hingga layanan publik. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan munculnya sistem otomatisasi, kecerdasan buatan, serta solusi digital yang dapat mengoptimalkan produktivitas dan efektivitas kerja. Selain itu, kemajuan teknologi juga menghadirkan berbagai platform dan aplikasi yang memfasilitasi akses informasi secara cepat dan luas, menjadikan berbagai proses lebih praktis dan efisien. Dengan terus berkembangnya inovasi digital, masyarakat semakin terdorong untuk beradaptasi dan mengembangkan keterampilan baru agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Pentingnya Teknologi Informasi Sebagai media pembelajaran

Teknologi Informasi (TI) memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama sebagai media pembelajaran yang membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Berikut adalah beberapa alasan mengapa TI penting dalam

---

<sup>30</sup> Andi Muh Akbar Saputra, *et. al.*, "Peran Internet Of Things (Iot) Dalam Transformasi Pendidikan," dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2024, hal. 4963.

pembelajaran:<sup>31</sup>

a. Meningkatkan Aksesibilitas Pembelajaran

Teknologi informasi memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja melalui internet. Dengan adanya pembelajaran berbasis teknologi, hambatan geografis dapat diatasi, sehingga pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas fisik. Pembelajaran jarak jauh (e-learning) juga semakin berkembang, memungkinkan siswa untuk mengikuti kelas secara daring melalui platform seperti Zoom, Google Classroom, atau Moodle.

b. Meningkatkan Interaktivitas dan Keterlibatan

Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan penggunaan berbagai media interaktif seperti video, animasi, dan simulasi. Hal ini membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, platform digital juga mendukung diskusi interaktif melalui forum, chat, atau video conference yang memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

c. Mendukung Pembelajaran yang Disesuaikan (*Personalized Learning*)

Teknologi memungkinkan setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Aplikasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat menyesuaikan rekomendasi materi berdasarkan kebutuhan individu. Dengan demikian, peserta didik yang memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami suatu konsep dapat belajar dengan ritme mereka sendiri tanpa harus merasa tertinggal.<sup>32</sup>

d. Mempermudah Pengelolaan dan Evaluasi Pembelajaran

Dengan adanya Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) seperti Google Classroom, Edmodo, atau Moodle, pendidik dapat dengan mudah mengelola materi pembelajaran, tugas, dan nilai peserta didik. Teknologi juga memungkinkan penilaian otomatis melalui kuis daring atau ujian berbasis komputer, sehingga pendidik dapat lebih fokus pada pembinaan peserta didik daripada administrasi akademik.

e. Mendorong Kolaborasi dan Kreativitas

Teknologi informasi mempermudah kolaborasi antara peserta didik dan pendidik dari berbagai lokasi. Dengan adanya aplikasi seperti Google Docs, Microsoft Teams, dan Trello, peserta didik dapat bekerja sama dalam proyek atau tugas kelompok secara daring. Selain

---

<sup>31</sup> Elgy Sundari, "Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern," dalam *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, Vol. 4 No. 5 Tahun 2024, hal. 25.

<sup>32</sup> Ais Isti'ana, "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," dalam *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2024, hal. 302.

itu, aplikasi kreatif seperti Canva, Prezi, dan Scratch dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, desain, dan pemrograman.

f. Mendukung Pembelajaran Berbasis Data dan Riset

Teknologi memungkinkan akses mudah ke sumber informasi, jurnal ilmiah, dan referensi akademik yang sebelumnya sulit didapatkan. Dengan adanya internet, peserta didik dapat melakukan riset dengan lebih cepat dan mendapatkan informasi terkini dari berbagai sumber. Selain itu, teknologi juga membantu dalam analisis data, yang penting dalam berbagai disiplin ilmu.

g. Efisiensi dalam Penggunaan Sumber Daya

Dengan digitalisasi materi dan tugas, penggunaan kertas dapat dikurangi sehingga lebih ramah lingkungan. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi juga memungkinkan penggunaan simulasi dan perangkat lunak untuk menggantikan praktik laboratorium yang mahal dan sulit diakses. Hal ini membantu sekolah atau institusi pendidikan dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.<sup>33</sup>

Dengan berbagai manfaatnya, penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar dengan membuatnya lebih interaktif dan fleksibel, tetapi juga memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar tanpa batasan waktu dan tempat. Selain itu, teknologi informasi membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital, yang sangat dibutuhkan di era globalisasi. Dengan pembelajaran berbasis teknologi, peserta didik lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan di era digital yang terus berkembang.

#### 4. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam dunia pendidikan

Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah proses menggunakan berbagai perangkat, sistem, dan aplikasi berbasis teknologi untuk mendukung, memfasilitasi, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, dan komunikasi. Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi mencakup penggunaan platform digital, media interaktif, serta akses sumber belajar daring yang memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan mudah dijangkau.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Rosa Zulfikhar, *et. al.*, "Dampak Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Perguruan Tinggi," dalam *Journal on Education*, Vol. 6 No. 4 Tahun 2024, hal. 18381.

<sup>34</sup> Hansen Imanuel Sumakul, Selina Valensia Tendean, dan Apeles Lexi Lonto,

Dengan berbagai manfaatnya, penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar dengan membuatnya lebih interaktif dan fleksibel, tetapi juga memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar tanpa batasan waktu dan tempat. Selain itu, teknologi informasi membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital, yang sangat dibutuhkan di era globalisasi. Dengan pembelajaran berbasis teknologi, peserta didik lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan di era digital yang terus berkembang.<sup>35</sup>

Teknologi informasi hingga saat ini memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Munculnya berbagai metode pembelajaran berbasis teknologi  
Selama pandemi, teknologi informasi memungkinkan munculnya berbagai metode pembelajaran daring yang fleksibel dan inovatif. Platform seperti E-learning, WhatsApp, Google Form, Zoom, dan YouTube menjadi sarana utama dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya teknologi ini, guru dapat menyampaikan materi secara daring, sementara siswa dapat belajar dari mana saja tanpa terbatas ruang kelas fisik.
- b. Mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran daring  
Teknologi informasi memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas secara online. Siswa pun lebih mudah mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Fitur seperti video konferensi, rekaman materi, serta komunikasi melalui chat dan forum diskusi sangat membantu dalam menjembatani interaksi antara guru dan siswa di lingkungan pembelajaran daring.
- c. Memberikan pengalaman baru dalam mengenal perkembangan teknologi informasi  
Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan selama pandemi memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkembangan teknologi informasi. Mereka menjadi lebih akrab dengan berbagai platform digital, cara

---

"Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran," dalam *Tumoutou Social Science Journal*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2024, hal. 21.

<sup>35</sup> Ahmad Junaedy Abu Huraerah, Abdurrahman Wahid Abdullah, dan Alimuddin Rivai, "dalam Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap pendidikan Indonesia," dalam *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2024, hal. 13.

<sup>36</sup> Wiwin Rifatul Fauziyati, dan Mariana Mariana, "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Efektif melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi," dalam *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 01 Tahun 2024, hal. 12.

menggunakan aplikasi pembelajaran, serta memahami pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

- d. Meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar  
Teknologi informasi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan multimedia seperti video, animasi, serta game edukatif membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dibandingkan metode konvensional. Gamifikasi dalam pembelajaran, seperti pemberian poin, level, dan tantangan, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih aktif.
- e. Mempermudah akses ke sumber belajar yang lebih luas  
Teknologi informasi membuka akses ke berbagai sumber pembelajaran dari seluruh dunia. Siswa dan guru dapat mengakses jurnal ilmiah, e-book, video pembelajaran, dan kursus daring dari platform global seperti Khan Academy, Coursera, dan Google Scholar. Dengan akses luas ini, pendidikan tidak lagi terbatas pada buku cetak dan perpustakaan fisik.
- f. Meningkatkan efisiensi administrasi dan evaluasi pembelajaran  
Sistem teknologi informasi membantu sekolah dalam mengelola administrasi pendidikan secara lebih efisien. Aplikasi berbasis cloud memungkinkan pengelolaan data siswa, absensi, nilai, serta tugas secara otomatis. Selain itu, evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih cepat melalui sistem ujian daring yang memungkinkan koreksi otomatis dan analisis hasil secara langsung.
- b. Mendukung pembelajaran kolaboratif dan komunikasi lebih efektif  
Teknologi memungkinkan siswa dan guru untuk berkolaborasi dalam berbagai proyek pembelajaran secara daring. Dengan menggunakan aplikasi seperti Google Docs, Microsoft Teams, atau forum diskusi online, siswa dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas tanpa harus bertemu secara fisik. Teknologi juga mempermudah komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua melalui aplikasi pesan dan platform pembelajaran berbasis daring.
- c. Mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri  
Teknologi informasi memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri melalui sistem pembelajaran berbasis personalisasi. Dengan adanya rekaman materi dan sistem manajemen pembelajaran (LMS), siswa dapat mengulang kembali pelajaran kapan saja. Hal ini membantu siswa yang membutuhkan waktu lebih untuk memahami

---

<sup>37</sup> Euis Mukaromah, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa," dalam *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020, hal. 175.

materi dan memberikan kebebasan dalam mengatur waktu belajar mereka.

Teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai pendorong transformasi sistem pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini menjadikan pembelajaran lebih adaptif, memungkinkan sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan individu. Selain itu, teknologi informasi meningkatkan efisiensi, membantu mempercepat proses administrasi, penilaian, serta penyampaian materi pembelajaran.

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan juga memastikan bahwa sistem pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dengan kemajuan teknologi, siswa lebih terbiasa dengan metode pembelajaran digital dan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di era modern. Dengan demikian, teknologi informasi tidak hanya memperbaiki metode pengajaran, tetapi juga menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.<sup>38</sup>

Teknologi pembelajaran memudahkan siswa dalam mencari sumber belajar. Dengan adanya akses ke internet dan media yang tersedia, siswa dapat lebih leluasa menemukan materi yang dibutuhkan. Namun, dalam penggunaannya, diperlukan pengawasan orang dewasa agar internet dimanfaatkan dengan baik, karena tanpa pengawasan yang tepat, dapat berpengaruh pada proses pembelajaran.

Kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat telah memberikan kesempatan bagi individu untuk menjalani proses pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring ini dapat dipahami sebagai suatu bentuk kegiatan belajar yang dilakukan dengan memanfaatkan akses internet, baik melalui jaringan publik maupun pribadi. Dalam pelaksanaannya, perangkat pencarian seperti web browser digunakan sebagai alat utama untuk memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber belajar dengan lebih fleksibel dan efisien.

Teknologi merupakan sarana yang digunakan manusia untuk mempermudah berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya teknologi, berbagai pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak dapat dilakukan dengan lebih efisien. Sementara itu, informasi adalah segala bentuk pesan yang dapat

---

<sup>38</sup> Elgy Sundari, "Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern," dalam *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, Vol. 4 No. 5 Tahun 2024, hal. 25.

disampaikan dan dipahami oleh penerima, baik dalam bentuk ucapan, tulisan, bunyi, maupun simbol-simbol yang memiliki makna tertentu. Informasi berperan penting dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, kesehatan, dan pemerintahan, karena dapat memberikan pengetahuan baru, membantu dalam pengambilan keputusan, serta menjadi sarana komunikasi.

Dengan demikian, teknologi informasi dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara lebih efektif dan efisien. Ruang lingkungannya sangat luas, mencakup berbagai produk serta sistem yang berfungsi untuk menyimpan, mengambil, mengolah, dan menyebarkan informasi dalam bentuk digital. Teknologi ini memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dengan lebih cepat dan mudah melalui berbagai media elektronik. Selain itu, teknologi informasi juga memfasilitasi pertukaran data dan informasi dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan hiburan. Seiring perkembangannya, teknologi informasi semakin mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan manusia, memungkinkan konektivitas yang lebih luas dan mendukung kemajuan di berbagai bidang.

## **5. Dampak Teknologi Informasi terhadap minat belajar Peserta didik**

Dampak teknologi informasi terhadap minat belajar peserta didik merujuk pada pengaruh yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat positif maupun negatif. Teknologi informasi mencakup berbagai perangkat dan sistem digital seperti internet, aplikasi pembelajaran, multimedia interaktif, dan platform *e-learning* yang dapat memperkaya pengalaman belajar.<sup>39</sup>

Dampak positifnya terlihat dalam peningkatan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif, serta fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dampak negatifnya dapat berupa distraksi dari hiburan digital, ketergantungan pada teknologi, serta berkurangnya keterampilan berpikir kritis jika tidak digunakan dengan bijak. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan atau menghambat minat belajar peserta didik.

Media digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan pembelajaran sangat banyak jumlahnya, masing-masing kemudian

---

<sup>39</sup> Rosman Ilato, dan Boby R. Payu, "Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa," dalam *Jambura Economic Education Journal*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020, hal. 70.

dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat-sifat media tersebut. Berbagai macam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada peserta didik, baik melalui penglihatan maupun pendengaran, guna menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi jika hanya digunakan alat bantu visual semata. Oleh karena itu, guru mulai merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkah laku peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, mulai dipakai berbagai format media, salah satunya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penggunaan media berbasis TIK, seperti media visual, audio, dan audio-visual, serta perangkat seperti komputer dan internet, memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Macam-macam media berbasis TIK dapat dikategorikan sebagai berikut:<sup>40</sup>

a. Televisi

Televisi merupakan salah satu media komunikasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan modern. Teknologi ini memungkinkan penyebaran informasi secara luas melalui siaran visual dan audio. Televisi bekerja dengan cara mengubah gambar dan suara menjadi sinyal listrik, yang kemudian dikirimkan melalui kabel atau gelombang elektromagnetik. Sinyal tersebut diterima oleh pesawat televisi dan diubah kembali menjadi gambar serta suara yang dapat ditampilkan di layar. Perkembangan televisi semakin pesat dengan hadirnya televisi digital dan layanan berbasis internet seperti IPTV dan streaming. Selain digunakan sebagai media hiburan, televisi juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran melalui siaran edukatif yang dapat diakses oleh masyarakat luas.

b. Radio

Radio adalah alat komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik sebagai pembawa pesan yang dipancarkan melalui udara dengan kecepatan setara dengan cahaya. Radio berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam bentuk suara dan dapat menjangkau pendengar dalam cakupan yang luas. Teknologi ini sering digunakan dalam penyiaran berita, musik, pendidikan, dan komunikasi darurat. Dengan perkembangan teknologi, radio kini dapat diakses melalui internet dalam bentuk radio streaming, sehingga semakin memperluas jangkauan dan kemudahan akses bagi pendengar.

---

<sup>40</sup> Nunuk Suryani, "Pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis it," dalam *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2016, hal. 186.

c. Komputer

Komputer adalah mesin serba guna yang dapat dikontrol oleh program dan digunakan untuk mengolah data menjadi informasi. Data yang diolah bisa berupa angka, teks, maupun gambar, sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan data yang berguna untuk pengambilan keputusan. Komputer memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, dan industri. Dengan adanya komputer, berbagai aktivitas seperti pencarian informasi, pengolahan dokumen, analisis data, hingga komunikasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.

d. Internet

Internet merupakan jaringan komputer yang memungkinkan pengguna berbagi informasi dari berbagai sumber secara luas. Dengan adanya internet, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Internet digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, komunikasi, dan hiburan. Dalam dunia pendidikan, internet berperan dalam menyediakan sumber belajar yang tidak terbatas melalui e-learning, jurnal online, dan berbagai platform edukatif lainnya.

e. Satelit

Satelit adalah media transmisi yang menggunakan mikrogelombang untuk mengirimkan informasi. Teknologi ini sangat cocok digunakan untuk komunikasi jarak jauh, terutama di daerah dengan cakupan luas dan infrastruktur jaringan telepon yang belum tersedia. Satelit berfungsi dalam berbagai bidang, seperti penyiaran televisi, navigasi, pemantauan cuaca, serta komunikasi militer dan sipil. Dengan adanya satelit, penyebaran informasi dapat menjangkau wilayah yang sebelumnya sulit terhubung melalui jaringan konvensional.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki peran penting dalam penyebaran informasi melalui berbagai media yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pendidikan. Berbagai media berbasis TIK seperti televisi, radio, komputer, internet, dan satelit memberikan kemudahan dalam mengakses, menyampaikan, serta menyebarluaskan informasi secara luas dan efisien.

Terdapat tiga fungsi utama dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi, yaitu:<sup>41</sup>

a. Memotivasi minat atau Tindakan

---

<sup>41</sup> Novia Lestari, dan Rini Wirasty, "Pemanfaatan multimedia dalam media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa," dalam *Amaliah: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, hal. 349.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat digunakan untuk membangkitkan minat dan mendorong tindakan peserta didik agar lebih bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai teknik yang menarik, seperti penyampaian dalam bentuk drama, hiburan, atau visualisasi yang interaktif. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa bosan. Selain itu, metode ini juga berperan dalam meningkatkan partisipasi aktif serta mengembangkan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari.

b. Menyajikan informasi secara efektif

Pembelajaran berbasis teknologi informasi juga berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada peserta didik. Penyampaian informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dalam bentuk teks, gambar, audio, maupun video agar lebih mudah dipahami. Penyajian informasi ini bersifat umum dan dapat digunakan sebagai pengantar materi, ringkasan, atau latar belakang pengetahuan sebelum peserta didik mendalami suatu topik lebih jauh. Penyajian yang menarik juga dapat membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih baik serta meningkatkan daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari.

Dalam beberapa situasi, penyajian informasi juga dapat dikombinasikan dengan unsur hiburan, drama, atau teknik motivasi lainnya agar peserta didik lebih tertarik untuk menyimak. Namun, dalam proses ini, peserta didik cenderung bersifat pasif karena hanya mendengarkan atau menonton tanpa melakukan interaksi langsung. Partisipasi yang terjadi dalam tahap ini biasanya hanya sebatas pada penerimaan informasi secara mental, persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap materi yang disampaikan, atau sekadar merasakan emosi tertentu, seperti merasa tertarik, netral, atau kurang antusias.

c. Memberikan instruksi yang jelas dan sistematis

Pembelajaran berbasis teknologi informasi berfungsi untuk memberikan instruksi atau panduan yang dirancang secara sistematis agar peserta didik dapat memahami dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam fungsi ini, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Instruksi yang efektif harus mampu merangsang peserta didik untuk berpikir kritis,

menganalisis informasi, serta mengaplikasikan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapannya, instruksi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar yang tepat agar dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Selain itu, pendekatan ini juga menekankan pentingnya interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara aktif. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai dapat lebih optimal dan berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik.

Selain tiga fungsi utama tersebut, terdapat enam fungsi lain dalam proses belajar-mengajar yang dikemukakan oleh ahli lain, di antaranya:<sup>42</sup>

- a. Berfungsi sebagai alat bantu dalam menciptakan situasi belajar yang lebih efektif. Penggunaan alat bantu ini dapat membantu menyampaikan materi dengan lebih jelas, meningkatkan pemahaman, dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik.
- b. Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Keberadaan alat bantu ini mendukung penyampaian materi secara sistematis, membantu pendidik mengorganisasi pembelajaran, serta memperkuat konsep yang diajarkan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- c. Dalam penggunaannya, perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan dan bahan ajar. Setiap materi memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga pemilihan alat bantu harus disesuaikan agar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan optimal.
- d. Bukan sekadar alat hiburan, tetapi digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan penggunaan yang tepat, alat bantu dapat membantu menarik perhatian peserta didik, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Alat bantu dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan situasi belajar yang lebih efektif, meningkatkan pemahaman, serta membuat pembelajaran lebih menarik. Penggunaannya harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran dan disesuaikan dengan tujuan serta bahan ajar yang diajarkan. Selain itu, alat bantu bukan sekadar sebagai hiburan, tetapi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan

---

<sup>42</sup> Sodiq Anshori, "Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran," dalam *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2018, hal. 36.

menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan penerapan yang tepat, alat bantu dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Media pembelajaran berbasis TIK memiliki beberapa tujuan khusus dalam mendukung proses belajar yaitu:<sup>43</sup>

- a. Memberikan Pengalaman Belajar yang Berbeda dan Bervariasi  
Teknologi informasi dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Dengan adanya variasi dalam metode penyampaian, seperti penggunaan multimedia interaktif, simulasi, dan game edukatif, peserta didik dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.
- b. Menumbuhkan Sikap dan Keterampilan dalam Bidang Teknologi  
Penggunaan TIK dalam pembelajaran tidak hanya membantu dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk keterampilan dalam penggunaan teknologi. Peserta didik akan lebih familiar dengan berbagai perangkat lunak dan platform digital yang dapat mendukung proses belajar mereka di masa depan.
- c. Menciptakan Situasi Belajar yang Menyenangkan dan Tidak Mudah Dilupakan  
Teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik dengan penyajian materi yang lebih interaktif. Visualisasi konsep yang kompleks melalui animasi atau simulasi membuat peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.
- d. Meningkatkan Efektivitas, Efisiensi, dan Makna dalam Pembelajaran  
Dengan penggunaan TIK, proses belajar dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat sasaran. Teknologi memungkinkan penyampaian materi yang lebih sistematis, memudahkan akses terhadap berbagai sumber belajar, dan meningkatkan pemahaman melalui pengalaman langsung dalam eksplorasi konsep.
- e. Membuka Peluang Belajar Kapan Saja dan di Mana Saja  
Salah satu keunggulan utama teknologi dalam pembelajaran adalah fleksibilitasnya. Dengan adanya akses ke sumber belajar digital, peserta didik tidak terbatas oleh ruang dan waktu dalam mengakses materi. Hal ini memungkinkan pembelajaran mandiri yang lebih optimal.
- f. Memberikan Motivasi Belajar kepada Peserta Didik  
Teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menghadirkan tantangan yang menarik, sistem penilaian yang interaktif, serta umpan balik instan. Elemen gamifikasi, seperti poin,

---

<sup>43</sup> Niar Agustian, dan Unik Hanifah Salsabila, "Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran," dalam *Islamika*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, hal. 123.

lencana, atau leaderboard, juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

g. Menjadikan Belajar sebagai Kebutuhan

Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menanamkan kebiasaan belajar yang berkelanjutan. Peserta didik akan melihat belajar bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Dengan integrasi yang tepat, teknologi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bervariasi, menarik, dan efektif. Selain itu, pemanfaatan teknologi membantu menumbuhkan keterampilan digital, meningkatkan motivasi, serta memungkinkan fleksibilitas dalam mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan menjadikan belajar sebagai bagian dari kebutuhan sehari-hari.

## **6. Kontribusi Media Pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.**

Media pembelajaran secara umum merupakan sarana yang mendukung proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pemikiran, emosi, perhatian, serta keterampilan peserta didik sehingga dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>44</sup>

Media pembelajaran tidak hanya berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Secara umum, media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Pertama, media dapat merekam, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau peristiwa, sehingga memungkinkan untuk didokumentasikan dalam berbagai bentuk seperti gambar, rekaman, atau film yang dapat ditampilkan kembali sesuai kebutuhan. Kedua, media dapat dimodifikasi sesuai keperluan, baik dalam hal ukuran, kecepatan, warna, maupun pengulangan penyajiannya. Ketiga, media mampu menjangkau banyak peserta didik secara bersamaan dalam satu kali penyampaian, sehingga lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Jenis-jenis media pembelajaran meliputi:<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Septy Nurfadhillah, *et al.*, "Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III," dalam *Pensa*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2021, hal. 243.

<sup>45</sup> "Media Pembelajaran Dan Jenis-Jenisnya." 2023. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. August 19. Dalam <https://fkip.umsu.ac.id/media-pembelajaran-dan-jenis->

- a. Buku dan Materi Cetak  
Media ini mencakup buku teks, referensi, jurnal, lembar kerja, dan materi cetak lainnya. Informasi yang disajikan terstruktur dan dapat diakses kapan saja, menjadikannya sumber pembelajaran yang fleksibel.
- b. Media Audiovisual  
Media ini meliputi rekaman suara, podcast, ceramah audio, video pembelajaran, animasi, serta presentasi multimedia yang menggabungkan teks, gambar, dan suara. Penggunaan media ini dapat memperjelas materi dan meningkatkan pemahaman melalui pengalaman audio-visual.
- c. Media Gambar  
Gambar, foto, diagram, grafik, dan ilustrasi termasuk dalam kategori ini. Media ini membantu menjelaskan konsep, mempermudah visualisasi informasi, serta memperjelas hubungan antara berbagai konsep yang kompleks.
- d. Media Interaktif  
Aplikasi edukatif, simulasi, permainan pendidikan, dan perangkat lunak pembelajaran memungkinkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Media ini memberikan pengalaman langsung dalam mengeksplorasi konsep-konsep tertentu.
- e. Realitas Virtual (VR) dan Realitas Augmentasi (AR)  
Teknologi VR dan AR memungkinkan peserta didik merasakan pengalaman belajar yang lebih nyata dan interaktif. Dengan perangkat khusus, mereka dapat berinteraksi dengan objek 3D atau simulasi pembelajaran dalam lingkungan yang imersif.
- f. Media Online dan E-Learning  
Platform pembelajaran daring, video edukasi, kursus online, forum diskusi, dan sumber daya digital lainnya mempermudah akses terhadap materi pembelajaran serta memungkinkan interaksi dan kolaborasi jarak jauh.
- g. Alat Peraga dan Model  
Model fisik, manipulatif matematika, dan alat eksperimen membantu peserta didik memahami konsep abstrak atau kompleks melalui praktik langsung.
- h. Media Visualisasi Data  
Grafik, diagram, peta, dan infografis digunakan untuk menyajikan data secara visual sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis.

i. Media Sosial

Platform media sosial dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran kolaboratif, memungkinkan peserta didik berbagi informasi, berdiskusi, dan berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas.

j. Media Cerita Naratif

Cerita, dongeng, atau literatur dapat menjadi sarana pembelajaran yang menarik dengan menyampaikan nilai-nilai, konsep, dan situasi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan menginspirasi imajinasi peserta didik.

Media pembelajaran memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Berbagai jenis media, seperti buku, audiovisual, gambar, media interaktif, serta teknologi modern seperti realitas virtual (VR) dan realitas augmentasi (AR), memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam. Penggunaan media yang tepat dapat membantu menyederhanakan konsep-konsep abstrak, sehingga lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Selain itu, media pembelajaran berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dengan mengakomodasi berbagai gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Variasi media juga membantu mengurangi kejenuhan dalam belajar, menjadikan peserta didik lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Materi yang disampaikan melalui media visual atau audiovisual cenderung lebih mudah diingat, karena memungkinkan pengulangan dan penyajian ulang informasi kapan saja sesuai kebutuhan.

## **7. Strategi Pengelolaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran**

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan akses terhadap informasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dengan metode yang lebih interaktif dan menarik.<sup>46</sup> Agar penggunaannya memberikan manfaat maksimal, diperlukan strategi yang tepat dalam pengelolaannya. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi dapat mendukung

---

<sup>46</sup> La Hadisi, dan Wa Muna, "Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (*e-learning*)," dalam *Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2015, hal. 117-140.

proses pembelajaran secara efektif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran:<sup>47</sup>

a. Integrasi dalam Kurikulum

Teknologi informasi perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum agar menjadi bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar tambahan atau pelengkap. Integrasi ini harus dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan relevansi teknologi terhadap kompetensi yang ingin dicapai. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa, teknologi dapat digunakan untuk menyediakan materi interaktif yang memungkinkan peserta didik berlatih berbicara dengan aplikasi berbasis kecerdasan buatan. Dalam mata pelajaran sains, simulasi digital dapat membantu memperjelas konsep abstrak yang sulit dipahami melalui metode konvensional. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran.

b. Pengembangan Sumber Belajar Digital

Sumber belajar digital merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang dapat memperkaya pembelajaran. Materi pembelajaran dapat dikembangkan dalam berbagai format digital, seperti e-book, video pembelajaran, modul interaktif, infografis, hingga aplikasi pembelajaran berbasis mobile. Keunggulan dari sumber belajar digital adalah fleksibilitasnya, di mana peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, sumber belajar digital juga dapat dipersonalisasi, memungkinkan setiap individu untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri.<sup>48</sup>

c. Pelatihan bagi Pendidik dan Peserta Didik

Keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan pendidik dan peserta didik dalam menggunakannya. Oleh karena itu, pelatihan bagi pendidik menjadi suatu keharusan agar mereka memiliki keterampilan dalam mengelola teknologi secara efektif. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan Learning Management System (LMS), pembuatan konten digital, serta penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi. Di sisi lain, peserta didik juga perlu diberikan

---

<sup>47</sup> Mesiono, *et. al.*, "Peran Strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi di STIT Al-Ittihadiyah Labuhan Batu Utara," dalam *Journal On Education*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2023, hal. 8362.

<sup>48</sup> Febiyola Wijaya, dan Stanley Ferdinandus, "Pelatihan pembuatan dan pengelolaan weblog bagi guru-guru Smp Negeri 10 Ambon sebagai media pembelajaran yang efektif," dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020, hal. 217.

bimbingan dalam menggunakan teknologi secara bijak, terutama dalam memilah informasi yang kredibel dan menghindari penyalahgunaan teknologi yang dapat mengganggu proses belajar.<sup>49</sup>

- d. Penyediaan Infrastruktur yang Memadai  
Infrastruktur yang memadai merupakan faktor kunci dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Infrastruktur ini meliputi akses internet yang stabil, perangkat keras seperti komputer atau tablet, serta perangkat lunak yang mendukung pembelajaran daring. Tanpa infrastruktur yang memadai, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan akan mengalami hambatan, terutama bagi peserta didik di daerah yang belum memiliki akses internet yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memastikan ketersediaan fasilitas ini agar semua peserta didik dapat merasakan manfaat dari pembelajaran berbasis teknologi.
- e. Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif  
Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga harus mendukung metode pembelajaran yang lebih interaktif. Metode seperti blended learning (kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka), *flipped classroom* (peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu sebelum diskusi di kelas), dan gamifikasi (penggunaan elemen permainan dalam pembelajaran) dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan metode yang interaktif, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar, sehingga pemahaman terhadap materi dapat lebih mendalam.
- f. Pengelolaan dan Keamanan Data  
Dalam pemanfaatan teknologi informasi, aspek keamanan data menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Informasi pribadi peserta didik, catatan akademik, serta data pembelajaran harus dikelola dengan baik agar tidak disalahgunakan. Untuk itu, sistem penyimpanan data yang aman serta kebijakan perlindungan privasi harus diterapkan. Selain itu, edukasi tentang keamanan digital juga perlu diberikan kepada peserta didik agar mereka lebih waspada terhadap ancaman seperti pencurian data atau cyberbullying.
- g. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan  
Penerapan teknologi dalam pembelajaran perlu dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei terhadap peserta didik dan pendidik, analisis hasil belajar, serta pemantauan terhadap penggunaan teknologi dalam

---

<sup>49</sup> Muh Suleman Asharif, dan Zulfi Idayanti, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Teknologi," dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 7 No. 6 Tahun 2023, hal. 3559.

proses pembelajaran. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi pengembangan dan inovasi lebih lanjut agar teknologi dapat terus digunakan secara optimal dalam mendukung pembelajaran.

Pengelolaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran memerlukan strategi yang komprehensif agar dapat memberikan manfaat maksimal. Integrasi dalam kurikulum, pengembangan sumber belajar digital, serta pelatihan bagi pendidik dan peserta didik menjadi langkah awal yang penting. Selain itu, dukungan infrastruktur yang memadai, penerapan metode pembelajaran interaktif, serta perlindungan terhadap keamanan data juga harus diperhatikan. Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa teknologi terus memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran. Dengan penerapan strategi yang tepat, teknologi informasi dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

## **8. Tantangan dan Hambatan dalam Pemanfaatan Teknologi**

Pemanfaatan teknologi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, dan pemerintahan, membawa banyak manfaat seperti peningkatan efisiensi, aksesibilitas, serta kemudahan dalam pengelolaan informasi. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang perlu diatasi agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal.<sup>50</sup>

### **a. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Teknologi**

Salah satu tantangan utama dalam penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran adalah keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi. Tidak semua sekolah atau institusi pendidikan memiliki perangkat teknologi yang memadai, seperti komputer, laptop, atau proyektor yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, koneksi internet yang stabil menjadi kendala, terutama di daerah terpencil atau pedesaan, di mana jaringan internet masih terbatas atau biaya aksesnya tinggi.<sup>51</sup>

Selain perangkat keras dan jaringan, pengadaan serta pemeliharaan teknologi juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Banyak sekolah atau lembaga pendidikan yang kesulitan dalam mengalokasikan anggaran untuk membeli dan merawat perangkat

---

<sup>50</sup> A. I. Sulaiman, "Tantangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam E Gov," dalam *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2012, hal. 71.

<sup>51</sup> Sudirman Siahaan, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran: Peluang, Tantangan, dan Harapan," dalam *Jurnal Teknodik* Vol. 14 No. 3 Tahun 2015, hal. 321.

teknologi, terutama yang harus diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

b. Kurangnya Kompetensi Pendidik dan Peserta Didik

Teknologi informasi hanya akan efektif jika digunakan dengan benar. Salah satu kendala yang sering ditemui adalah kurangnya kompetensi pendidik dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu mengajar. Beberapa pendidik masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan merasa kesulitan untuk mengadopsi teknologi baru.

Di sisi lain, peserta didik juga mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran berbasis teknologi, terutama jika mereka belum terbiasa menggunakan perangkat digital dalam proses belajar. Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi pendidik serta peserta didik dalam pemanfaatan teknologi dapat menghambat efektivitas penerapan teknologi informasi dalam pendidikan.

c. Kendala Teknis dan Keamanan Digital

Dalam penggunaan teknologi informasi, kendala teknis seperti gangguan jaringan, perangkat lunak yang tidak kompatibel, atau kegagalan server dapat menjadi penghambat utama dalam proses pembelajaran. Misalnya, ketika pembelajaran dilakukan secara daring (online), sering terjadi kendala seperti koneksi terputus atau aplikasi pembelajaran yang tidak bisa diakses karena masalah teknis.<sup>52</sup>

Selain itu, keamanan digital juga menjadi perhatian penting. Risiko peretasan data, kebocoran informasi pribadi, serta penyalahgunaan teknologi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dapat menjadi ancaman serius. Kesadaran akan pentingnya keamanan siber masih perlu ditingkatkan di kalangan pendidik dan peserta didik agar penggunaan teknologi tetap aman dan produktif.

d. Resistensi terhadap Perubahan

Tidak semua orang dapat dengan mudah menerima perubahan, terutama jika perubahan tersebut mengharuskan mereka untuk keluar dari zona nyaman. Dalam dunia pendidikan, beberapa pendidik mungkin merasa enggan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran karena merasa metode tradisional sudah cukup efektif.

Sebagian peserta didik juga merasa lebih nyaman belajar dengan cara konvensional, seperti membaca buku fisik atau mencatat di kertas, dibandingkan harus belajar melalui platform digital. Selain itu, ada pula pihak sekolah atau institusi pendidikan yang kurang

---

<sup>52</sup> Rival Pahrjial, dan Salwa Aulia Novitasari, "Urgensi Menghadapi Hambatan Digital dalam Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Siswa di Jawa Tengah," dalam *Jurnal Pendidikan West Science*, Vol. 1 No. 10 Tahun 2023, hal. 644.

mendukung penerapan teknologi karena alasan biaya, kebijakan, atau kurangnya pemahaman tentang manfaat teknologi dalam pembelajaran.

e. Kesenjangan Digital dan Disparitas Sosial

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran juga menghadapi tantangan berupa kesenjangan digital. Tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi. Sebagian peserta didik dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah mungkin tidak memiliki laptop, tablet, atau smartphone yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.

Kesenjangan ini juga terlihat antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Sekolah yang berada di kota besar cenderung memiliki fasilitas yang lebih baik dibandingkan sekolah di daerah terpencil. Hal ini menyebabkan adanya ketimpangan dalam kesempatan belajar bagi peserta didik yang berada di lingkungan dengan fasilitas teknologi yang terbatas.

f. Kurangnya Konten Berkualitas dan Relevan

Meskipun teknologi semakin berkembang, ketersediaan konten pembelajaran yang berkualitas dan relevan masih menjadi tantangan. Tidak semua materi pelajaran tersedia dalam format digital yang menarik dan interaktif. Banyak konten yang masih bersifat statis, seperti file PDF atau slide presentasi, yang kurang menarik bagi peserta didik.

Selain itu, dalam beberapa kasus, konten yang tersedia di internet tidak selalu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini membuat pendidik harus berusaha lebih keras dalam menyaring dan menyesuaikan materi yang akan digunakan agar tetap relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

g. Distraksi dan Penyalahgunaan Teknologi

Teknologi informasi memberikan akses luas terhadap berbagai sumber daya, tetapi juga membuka peluang bagi distraksi yang dapat mengganggu fokus belajar peserta didik. Misalnya, dalam pembelajaran daring, peserta didik bisa saja tergoda untuk membuka media sosial, bermain game, atau mengakses konten yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.<sup>53</sup>

Selain itu, penyalahgunaan teknologi seperti plagiarisme dan ketergantungan pada mesin pencari tanpa memahami konsep yang dipelajari juga menjadi tantangan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan bimbingan

---

<sup>53</sup> Fira, *et. al.*, "Meningkatkan keterlibatan siswa melalui teknologi pendidikan: Tinjauan sistematis," dalam *Seminar Nasional Paedagoria*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2024, hal. 55.

dari pendidik agar peserta didik dapat menggunakan teknologi secara bijak dan produktif.

Kesimpulannya, meskipun teknologi informasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, masih ada berbagai tantangan yang harus diatasi agar penggunaannya dapat berjalan optimal. Upaya yang dapat dilakukan meliputi peningkatan infrastruktur, pelatihan bagi pendidik dan peserta didik, pengembangan kebijakan keamanan digital, serta pengelolaan teknologi yang lebih strategis agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata.

## 9. Teknologi Informasi dalam perspektif Al-Qur'an

Teknologi informasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi secara luas. Dalam perspektif Al-Qur'an, teknologi ini dapat menjadi sarana yang mendukung penyebaran ilmu pengetahuan, dakwah, dan kemaslahatan umat.<sup>54</sup> Islam sangat menekankan pentingnya ilmu dan komunikasi yang baik, sehingga perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses terhadap pengetahuan serta menyebarkan kebaikan kepada masyarakat. Kemajuan teknologi memungkinkan ilmu pengetahuan dapat diakses dengan lebih mudah dan cepat. Dalam Islam, ilmu memiliki kedudukan yang tinggi, sehingga pemanfaatan teknologi informasi untuk pendidikan dan peningkatan wawasan merupakan bagian dari upaya mencapai kemajuan yang lebih baik.

Al-Qur'an mengajarkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia harus didasarkan pada kebaikan dan kejujuran. Teknologi informasi harus digunakan dengan etika yang benar, menghindari penyebaran berita bohong, fitnah, atau informasi yang dapat menyesatkan. Selain itu, teknologi informasi memudahkan manusia dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial. Dalam ajaran Islam, menjaga hubungan baik dengan sesama sangat dianjurkan, sehingga teknologi dapat menjadi sarana dalam mempererat ukhuwah serta membangun komunikasi yang lebih efektif.

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang besar dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Media digital, seperti situs web, media sosial, dan aplikasi pendidikan Islam, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan. Selain itu, teknologi informasi mendukung efektivitas kerja dan produktivitas dalam berbagai aspek

---

<sup>54</sup> Asep Sunarko, "Iptek dalam perspektif al-qur'an," dalam *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 15 No. 1 Tahun 2015, hal. 1.

kehidupan, termasuk dalam perencanaan, pengelolaan data, dan pengambilan keputusan. Dengan pemanfaatan yang baik, teknologi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan umat.<sup>55</sup>

Pemanfaatan teknologi informasi dalam perspektif Al-Qur'an harus selalu didasarkan pada nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan manfaat bagi banyak orang. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, manusia dapat mengambil manfaat maksimal sekaligus menghindari dampak negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Rahman/55:33.

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا  
لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

*Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.*(QS. Ar-Rahman/55:33)

Dalam Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini merupakan tantangan sekaligus dorongan bagi jin dan manusia untuk menembus batas-batas langit dan bumi. Namun, pencapaian tersebut tidak dapat dilakukan kecuali dengan *sulṭān*, yang dalam konteks ini diartikan sebagai kekuatan atau otoritas tertentu. Kata *sulṭān* dalam Al-Qur'an sering kali dikaitkan dengan ilmu, kekuasaan, dan izin dari Allah.

Quraish Shihab menafsirkan bahwa ayat ini tidak hanya berbicara tentang kemampuan fisik untuk menembus langit secara harfiah, melainkan juga mencerminkan tantangan bagi manusia dan jin untuk mengeksplorasi alam semesta. Manusia didorong untuk menggunakan akal dan ilmunya dalam memahami ciptaan Allah, baik melalui penelitian ilmiah maupun refleksi spiritual. Namun, eksplorasi ini tidak dapat dilakukan tanpa syarat, karena hanya mereka yang memiliki *sulṭān*-baik dalam bentuk ilmu pengetahuan maupun izin dari Allah-yang dapat melakukannya.<sup>56</sup>

Ayat ini juga menjadi pengingat bahwa meskipun manusia memiliki kemampuan untuk mencapai hal-hal besar, mereka tetap memiliki keterbatasan. Kesuksesan dalam menembus batas-batas pengetahuan atau menjelajahi alam semesta bukanlah hasil dari

<sup>55</sup> Dapit Amril, "Etika Informasi Dalam Perspektif Al-Qur'an," dalam *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, hal. 54.

<sup>56</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 14 Jakarta: Lentera Hati, 2005, 368.

kecerdasan manusia semata, melainkan merupakan karunia dari Allah yang diberikan sebagai amanah. Oleh karena itu, manusia harus selalu mengingat bahwa segala pencapaian dalam ilmu dan teknologi harus tetap dalam koridor nilai-nilai yang benar dan bertanggung jawab.

Selain itu, Quraish Shihab menyoroti bahwa ayat ini mengandung pesan spiritual yang mendalam. Manusia tidak hanya ditantang untuk menjelajahi alam secara fisik, tetapi juga untuk menembus batas-batas pemahaman mereka terhadap hakikat kehidupan dan keberadaan Allah. Ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu tidak boleh terbatas pada aspek duniawi semata, tetapi juga harus diarahkan kepada pencarian makna hidup dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Ayat ini dapat dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi sebagai bagian dari upaya manusia dalam menembus batas-batas pengetahuan dan komunikasi. Dalam Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menekankan bahwa kata *sulṭān* dalam ayat ini merujuk pada kekuatan yang mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa manusia dapat mencapai kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk teknologi informasi, asalkan memiliki ilmu dan izin dari Allah.

Teknologi informasi memungkinkan manusia untuk menembus batas-batas geografis dan mempercepat penyebaran ilmu serta komunikasi di seluruh dunia. Dengan kemajuan teknologi, informasi dapat diakses secara luas, interaksi sosial menjadi lebih mudah, dan ilmu pengetahuan dapat dikembangkan dengan lebih cepat. Hal ini sejalan dengan pesan dalam QS. Ar-Rahman: 33, yang mendorong manusia untuk terus berusaha melampaui keterbatasan dengan menggunakan ilmu sebagai alat utama. Dalam konteks ini, teknologi informasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan individu dan komunitas di berbagai belahan dunia, memungkinkan pertukaran ide dan pengetahuan yang lebih efisien. Dengan demikian, teknologi informasi tidak hanya memperluas cakrawala pengetahuan, tetapi juga memperkuat hubungan antar manusia, menciptakan jaringan kolaborasi yang dapat mempercepat inovasi dan kemajuan.

Namun, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir, pencapaian ini harus digunakan dengan penuh tanggung jawab. Teknologi informasi bukan sekadar alat untuk kemajuan, tetapi juga memiliki dampak yang harus dikendalikan agar tidak menimbulkan mudarat. Penyebaran informasi yang salah, fitnah, hoaks, dan penyalahgunaan teknologi dapat membawa dampak negatif yang bertentangan dengan prinsip kejujuran dan kebaikan dalam Islam. Oleh karena itu, sebagaimana syarat dalam ayat ini bahwa manusia hanya dapat menembus batas-batas dengan

sultān, teknologi informasi harus digunakan berdasarkan ilmu yang benar serta nilai-nilai moral dan etika. Ayat ini memberikan dorongan yang kuat bagi manusia untuk terus mengembangkan teknologi informasi sebagai sarana mencapai kemajuan. Namun, kemajuan tersebut harus selalu berada dalam bingkai tanggung jawab moral dan spiritual.

Islam tidak pernah menolak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi justru, Islam mendorong eksplorasi dan inovasi yang membawa manfaat bagi kehidupan. Asalkan segala bentuk kemajuan itu sejalan dengan prinsip-prinsip kebaikan, keadilan, dan keseimbangan, serta tidak melampaui batas yang dapat merugikan umat manusia, maka Islam memandangnya sebagai bagian dari ibadah dan kontribusi positif bagi peradaban. Dengan demikian, pengembangan teknologi yang bertanggung jawab akan melahirkan masyarakat yang maju secara material, sekaligus tetap kokoh dalam nilai-nilai spiritual. Hal ini menciptakan sinergi antara kemajuan teknologi dan pengembangan karakter manusia, yang pada akhirnya akan menghasilkan masyarakat yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam bertindak.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Alaq/96:1-5.

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan – Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah – Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia – Yang mengajar (manusia) dengan pena – Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. .( QS. Al-Alaq/96:1-5.)*

Dalam Tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa perintah iqra' (bacalah) pada QS. Al-'Alaq ayat 1–5 bukan hanya bermakna membaca teks tertulis, tetapi mencakup segala bentuk aktivitas intelektual yang berhubungan dengan pencarian ilmu, baik melalui pengamatan terhadap fenomena alam, perenungan terhadap pengalaman hidup, maupun penelitian ilmiah. Perintah ini menjadi pondasi literasi Islam yang meliputi empat aspek: membaca, meneliti, menulis, dan mengajar.

Ayat ini menegaskan bahwa sumber dan orientasi ilmu pengetahuan harus berlandaskan pada “bismi rabbika” — yakni dalam kesadaran akan keberadaan dan bimbingan Allah. Dengan demikian, kegiatan belajar bukan sekadar untuk kepentingan duniawi, tetapi

diarahkan untuk kemaslahatan manusia dan keberlanjutan peradaban.

Quraish Shihab memandang ayat ini sebagai dorongan kuat bagi umat Islam untuk mengembangkan kemampuan literasi dalam arti luas: menguasai pengetahuan, mengolah informasi, serta mendistribusikan ilmu secara efektif. Dalam konteks modern, perintah ini sejalan dengan prinsip pengelolaan pendidikan yang menuntut perencanaan matang, pengembangan kurikulum berbasis riset, serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran.

Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini juga memberikan arah bagi manajemen pendidikan: setiap kebijakan dan strategi harus berbasis pada pengetahuan yang valid, dilakukan secara sistematis, dan senantiasa dievaluasi. Sebagaimana iqra' menuntut keterbukaan terhadap sumber ilmu, pengelolaan pendidikan pun memerlukan keterbukaan terhadap inovasi, kolaborasi, dan pembaruan metode agar mampu mencetak generasi yang literat, kritis, dan berakhlak.

Perintah iqra' yang bermakna luas mencakup membaca, meneliti, menulis, dan mengajar sangat relevan dengan era digital, di mana teknologi informasi menjadi medium utama dalam mengakses, mengolah, dan menyebarkan ilmu. "Bismi rabbika" memberi arah etis, yaitu bahwa pemanfaatan teknologi informasi harus berlandaskan nilai-nilai ilahiah, menghindari penyalahgunaan, serta diarahkan untuk kemaslahatan umat.

Dalam manajemen pendidikan modern, teknologi informasi memungkinkan perencanaan berbasis data, pembelajaran daring, kurikulum interaktif, dan sistem evaluasi digital. Hal ini sejalan dengan prinsip iqra' sebagai proses pembelajaran yang sistematis, adaptif, dan terbuka terhadap inovasi.

Selain itu, ayat ini juga mengisyaratkan bahwa penguasaan teknologi informasi bukan tujuan akhir, melainkan sarana untuk meningkatkan literasi, memperluas akses ilmu, dan mempercepat distribusi pengetahuan ke masyarakat luas. Dengan demikian, teknologi informasi menjadi perpanjangan dari perintah iqra', menghubungkan tradisi keilmuan Islam dengan kebutuhan peradaban masa kini dan masa depan.

Sebagaimana dalam Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Ar-Rum/30:46.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيَّاحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ الْفُلُكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا  
مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa Dia mengirinkan angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya dan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya; mudah-mudahan kamu bersyukur. (QS. Ar-Rum/30:46)*

Dalam Tafsir al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa QS. Ar-Rūm (30):46 menggambarkan tanda kebesaran Allah melalui pengaturan alam yang harmonis: angin yang membawa kabar gembira berupa hujan, menggerakkan kapal di lautan, serta membuka peluang manusia untuk mencari rezeki. Semua proses ini berjalan melalui sistem yang teratur, terukur, dan saling mendukung. Tujuan akhirnya adalah agar manusia menyadari karunia tersebut dan menumbuhkan rasa syukur.

Jika dikaitkan dengan teknologi informasi, ayat ini memberikan pelajaran bahwa setiap kemajuan teknologi seharusnya dirancang layaknya sistem angin dan kapal: saling terhubung, memiliki tujuan jelas, dan memberi manfaat luas. Angin dapat dianalogikan sebagai arus data yang menggerakkan “kapal” berupa perangkat, jaringan, atau aplikasi, yang membawa pengetahuan dan kemudahan bagi penggunanya.

Dalam manajemen pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi menuntut perencanaan yang matang, pemeliharaan infrastruktur, serta evaluasi berkelanjutan, sama seperti pengaturan pelayaran kapal agar selamat sampai tujuan. Teknologi tidak hanya menjadi sarana percepatan pembelajaran, tetapi juga alat untuk menghubungkan berbagai pihak guru, siswa, peneliti, dan masyarakat—dalam arus pengetahuan global.

Dengan demikian, sebagaimana Allah mengatur angin, laut, dan kapal untuk membawa rahmat, manusia pun harus mengelola teknologi informasi dengan bijak, memastikan bahwa kemajuan ini membawa manfaat, memperluas akses pendidikan, dan menjadi sarana untuk bersyukur atas potensi intelektual yang dianugerahkan-Nya.

### **BAB III**

## **PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK**

#### **A. Pengertian Belajar Peserta didik**

Belajar, dalam perspektif psikologis, merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada individu, ditandai dengan modifikasi perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Perubahan ini mencakup berbagai aspek perilaku dan berlangsung secara berkelanjutan seiring dengan pengalaman yang diperoleh.<sup>1</sup>

Selain itu, belajar juga dapat dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang bersifat menyeluruh. Perubahan ini terjadi melalui proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung serta interaksi dengan lingkungan sekitar, sehingga memungkinkan individu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang lebih baik. Belajar merupakan proses perubahan dalam diri seseorang yang terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu serta meningkatkan kemampuannya dalam beradaptasi dan menjaga keseimbangan dengan lingkungan secara lebih efektif. Belajar

---

<sup>1</sup> Muh Sain Hanafy, "Konsep belajar dan pembelajaran," dalam *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 17 No. 1 Tahun 20J14, hal. 66.

secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan menyeluruh dalam perilaku individu yang berlangsung secara relatif tetap, hasil dari pengalaman serta interaksi dengan lingkungan yang melibatkan aspek kognitif.<sup>2</sup>

Hilgard dan Bower mendefinisikan belajar sebagai proses memperoleh pemahaman, pengetahuan, atau keterampilan melalui pengalaman atau studi.<sup>3</sup> Belajar juga mencakup kemampuan mengingat, menguasai pengalaman, serta mendapatkan atau menemukan informasi baru. Dengan demikian, belajar pada dasarnya melibatkan aktivitas atau proses tertentu yang memungkinkan seseorang menguasai suatu hal.

Sedangkan menurut James O. Wittaker yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>4</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Proses belajar ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain yang berkontribusi pada perkembangan individu secara menyeluruh. Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses belajar dapat berupa peningkatan pemahaman, perubahan sikap, dan modifikasi tingkah laku yang lebih positif. Selain itu, belajar juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan kecakapan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang terlibat dalam proses belajar akan mengalami perubahan dalam kebiasaan, yang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Perubahan ini juga mencakup aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar, seperti peningkatan rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, belajar bukan hanya sekadar akumulasi informasi, tetapi merupakan proses transformasi yang mendalam yang mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan individu. Proses ini berkelanjutan dan dapat berlangsung sepanjang hayat, memberikan kesempatan bagi individu untuk terus berkembang dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Melalui belajar, individu tidak hanya mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan lingkungan di sekitarnya.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai bagian dari sistem pendidikan yang berperan sebagai input dan diproses dalam

---

<sup>2</sup> Ahmad Zain Sarnoto, "Belajar dalam perspektif Psikologi dan Islam," dalam *Madani Institute*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2012, hal. 41.

<sup>3</sup> Hilgard Ernest R. dan Gordon H. Bower, *Theories of Learning*, edisi ke-5 Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1981, hal. 47.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hal. 12.

pembelajaran untuk menjadi individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup> Sementara itu, Abu Ahmadi menggambarkan peserta didik sebagai individu yang utuh, memiliki kemandirian, serta mampu menentukan pilihan dan keinginannya sendiri tanpa paksaan dari luar.<sup>6</sup>

Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa peserta didik merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran.<sup>7</sup> Tanpa adanya peserta didik, proses pengajaran tidak akan berlangsung karena merekalah yang membutuhkan pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan dalam memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan pendidikan mereka.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, peserta didik dapat diartikan sebagai individu yang menerima layanan pendidikan sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuannya. Proses pendidikan yang mereka jalani bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun keterampilan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga merasa termotivasi dan puas dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Belajar peserta didik merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam upaya mengembangkan potensi diri. Perubahan ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang berlangsung secara berkelanjutan serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran menerima layanan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Dalam proses ini, pendidik berperan dalam memfasilitasi pembelajaran agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun keterampilan. Dengan demikian, belajar peserta didik tidak hanya berkaitan dengan perolehan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencerminkan upaya dalam membangun individu yang lebih kompeten, mandiri, dan siap menghadapi kehidupan di masa depan.

Adapun tujuan dari belajar adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap berbagai konsep, teori, dan informasi yang berguna dalam kehidupan. Melalui proses belajar, individu dapat memperoleh wawasan baru serta memperdalam pemahaman yang sudah dimiliki. Selain itu, belajar juga bertujuan untuk mengembangkan

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 27.

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal. 35.

<sup>7</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006, hal. 42.

keterampilan dalam berbagai bidang, baik akademik, teknis, maupun praktis, sehingga individu menjadi lebih kompeten dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan dunia profesional.<sup>8</sup>

Selain pengetahuan dan keterampilan, belajar berperan penting dalam membentuk sikap dan karakter individu. Proses ini menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, serta sikap sosial seperti toleransi dan empati. Dengan belajar, seseorang juga dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berkembang, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun teknologi, sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan dengan lebih baik.

Lebih dari itu, belajar juga berfungsi untuk meningkatkan daya pikir dan kreativitas. Individu yang terus belajar akan memiliki kemampuan analitis dan inovatif dalam memecahkan masalah. Hal ini sangat penting dalam kehidupan karena membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pemikiran yang matang. Selain itu, belajar menjadi sarana utama dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan, baik dalam dunia kerja, kehidupan bermasyarakat, maupun pengembangan diri secara pribadi.

Belajar juga berperan dalam meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri seseorang. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup, individu akan lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan dan lebih mandiri dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, belajar bukan hanya sekadar aktivitas memperoleh ilmu, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan siap menghadapi berbagai aspek kehidupan.

Adapun ciri-ciri belajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Dalam proses belajar, individu menyadari adanya perubahan dalam dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun kebiasaan. Kesadaran ini memungkinkan individu untuk memahami perkembangan yang terjadi akibat pengalaman belajar yang dialaminya. Jika seseorang tidak menyadari perubahan yang terjadi, misalnya perubahan tersebut berlangsung secara otomatis tanpa usaha atau refleksi, maka hal itu tidak dapat dikategorikan sebagai proses belajar yang sesungguhnya. Sebagai contoh, seorang anak yang belajar

---

<sup>8</sup> Faradiba Jabnabillah, dan Nur Margina, "Analisis korelasi pearson dalam menentukan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada pembelajaran daring," dalam *Jurnal Sintak*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022, hal. 14.

<sup>9</sup> Dyah Atiek Mustikawati, "Alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli (Analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik)," dalam *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2016, hal. 23.

membaca akan menyadari bahwa ia kini mampu mengenali huruf dan merangkainya menjadi kata, sesuatu yang sebelumnya belum bisa dilakukan.

2. Perubahan yang bersifat berkelanjutan dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar tidak berhenti pada satu titik, melainkan terus berkembang dan berkesinambungan. Perubahan ini juga bersifat fungsional, artinya memiliki manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mendukung proses belajar berikutnya. Sebagai contoh, seseorang yang belajar berhitung pada tahap awal akan mengalami perkembangan dalam memahami konsep angka dan operasi matematika sederhana. Perkembangan ini kemudian menjadi dasar untuk mempelajari konsep yang lebih kompleks, seperti aljabar atau statistik. Dengan demikian, perubahan dalam belajar tidak bersifat statis, tetapi terus berlanjut seiring dengan bertambahnya pengalaman dan latihan.

3. Perubahan yang bersifat positif dan aktif

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar bersifat positif dan aktif, di mana seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan pola pikir yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa belajar bukan sekadar menghafal informasi, melainkan suatu proses yang melibatkan pemahaman mendalam serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Seorang siswa yang ingin menguasai keterampilan berbicara dalam bahasa asing, misalnya, harus berlatih secara aktif dengan membaca, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa tersebut. Semakin sering ia berlatih, semakin baik pula kemampuannya. Oleh karena itu, belajar membutuhkan partisipasi aktif dari individu agar perubahan yang diperoleh dapat memberikan manfaat yang maksimal.

4. Perubahan yang bersifat menetap

Salah satu ciri utama belajar adalah bahwa perubahan yang dihasilkan tidak bersifat sementara, melainkan menetap atau permanen dalam jangka waktu yang lama. Artinya, keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh tidak akan hilang begitu saja, tetapi akan terus dimiliki dan dapat berkembang jika digunakan secara berulang. Sebagai contoh, seseorang yang belajar mengendarai sepeda tidak akan kehilangan

---

<sup>10</sup> Adolf Bastian dan reswita, *model dan pendekatan pembelajaran*, Jawa Barat: Adab, 2022, hal. 3.

kemampuannya meskipun dalam waktu lama tidak bersepeda. Meskipun mungkin awalnya terasa canggung, namun kemampuan dasar yang telah dipelajari tetap ada dan akan mudah diaktifkan kembali setelah beberapa kali latihan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan akibat belajar memiliki daya tahan yang kuat.

5. Perubahan yang memiliki tujuan dan terarah

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar tidak berlangsung tanpa arah, melainkan memiliki tujuan yang jelas. Individu yang belajar biasanya sudah menetapkan sasaran tertentu yang ingin dicapai, baik dalam bentuk peningkatan keterampilan, penguasaan pengetahuan, maupun perubahan sikap. Sebagai contoh, seseorang yang belajar mengetik telah menetapkan target tertentu, seperti meningkatkan kecepatan dan ketepatan mengetik tanpa melihat papan tombol. Dengan adanya tujuan yang jelas, proses belajar menjadi lebih terarah dan sistematis, sehingga individu dapat memaksimalkan usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan.

6. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku

Proses belajar tidak hanya mempengaruhi satu aspek dalam diri individu, tetapi mencakup berbagai aspek seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Perubahan yang terjadi juga bersifat menyeluruh dan saling berkaitan antara satu aspek dengan aspek lainnya. Sebagai contoh, seseorang yang belajar bermain musik tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam memainkan alat musik, tetapi juga mengembangkan aspek emosional, seperti apresiasi terhadap seni, disiplin dalam berlatih, dan kemampuan bekerja sama dalam sebuah kelompok musik. Dengan demikian, belajar merupakan proses yang kompleks yang memberikan dampak luas pada perkembangan individu.

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Proses ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkelanjutan dan memiliki manfaat yang signifikan bagi kehidupan individu. Setiap pengalaman belajar dapat membentuk cara individu berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Melalui belajar, individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang penting untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, belajar berkontribusi pada kemampuan individu untuk beradaptasi dan berkembang dalam konteks pribadi maupun profesional.

Belajar bukan sekadar mengumpulkan informasi. Proses ini melibatkan kesadaran, usaha aktif, serta tujuan yang jelas. Kesadaran dalam belajar mencakup pemahaman tentang cara belajar yang efektif dan mengenali gaya belajar pribadi. Usaha aktif berarti individu harus terlibat

secara langsung dalam proses belajar, baik melalui diskusi, praktik, maupun refleksi. Selain itu, menetapkan tujuan yang jelas memberikan arah dan motivasi bagi individu untuk terus berusaha mencapai hasil yang diinginkan. Dengan pendekatan yang tepat, individu dapat mencapai perkembangan yang lebih baik dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## B. Pengertian Minat Belajar

Minat memiliki peran krusial dalam kehidupan seseorang karena menjadi dasar utama yang mendorong individu untuk menjalankan berbagai aktivitas dengan antusias dan dedikasi. Minat mengarahkan tindakan menuju tujuan tertentu serta memotivasi untuk berusaha lebih giat dan meningkatkan kualitas dalam setiap usaha.<sup>11</sup>

Dengan adanya minat, seseorang akan lebih termotivasi dalam menjalani setiap aktivitas yang dilakukannya. Minat menjadi pendorong utama yang memberikan semangat dan dedikasi dalam menjalankan kegiatan tersebut. Minat juga mengarahkan tindakan seseorang menuju tujuan yang ingin dicapai, serta mendorong individu tersebut untuk terus berusaha dengan lebih giat dan lebih baik agar tujuannya dapat tercapai dengan maksimal.

Minat secara etimologis mengacu pada usaha dan dorongan untuk mempelajari serta mengejar sesuatu. Secara terminologi, minat mencerminkan keinginan yang kuat, kesukaan mendalam, serta kemauan tulus terhadap suatu hal atau aktivitas. Hilgar menjelaskan bahwa minat bukan sekadar respons sesaat, melainkan proses berkelanjutan yang melibatkan fokus dan perhatian seseorang terhadap sesuatu yang diminatinya. Dalam hal ini, minat ditandai dengan perasaan senang dan kepuasan mendalam yang muncul dari aktivitas yang diminati, serta konsistensi dalam mempertahankan perhatian dan motivasi terhadapnya.<sup>12</sup>

Minat berperan sebagai dorongan emosional yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas, memengaruhi kualitas pelaksanaan tugas yang dikerjakan. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal, mereka cenderung lebih berdedikasi dan efektif dalam menjalankannya. Sebaliknya, kurangnya minat dapat menyebabkan hasil yang kurang optimal.

---

<sup>11</sup> Akhmad Shunhaji, dan Nur Fadiyah, "Efektivitas alat peraga edukatif (APE) balok dalam mengembangkan kognitif anak usia dini," dalam *Jurnal Alim*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hal. 24.

<sup>12</sup> Suharyat Yayat, "Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia," dalam *Jurnal region*, Vo. 11 No. 3 Tahun 2009, hal. 1.

Muhibbin Syah dan Ivan Syahputra Zid mendefinisikan minat sebagai kecenderungan serta gairah yang tinggi terhadap suatu hal.<sup>13</sup> Dalam konteks psikologis, minat merupakan dorongan internal yang kuat yang mendorong individu untuk mendalami atau terlibat dalam suatu objek atau aktivitas dengan penuh semangat. Minat juga mencerminkan keterikatan emosional dan kognitif yang mendalam, sering kali menghasilkan komitmen jangka panjang. Dalam kaitannya dengan motivasi, minat menjadi faktor utama yang mendorong seseorang untuk bertindak, di mana motivasi berasal dari dalam diri individu dan berperan penting dalam menentukan ketekunan serta keteguhan dalam menjalani pilihan dan tindakan.<sup>14</sup>

Menurut Sobandi dalam Fatihuridlo, minat belajar mencakup rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, serta motivasi dalam proses pembelajaran. Minat belajar juga berfungsi sebagai pengatur perilaku dan merupakan hasil interaksi individu dengan suatu konten atau kegiatan akademik tertentu. Minat belajar mencerminkan ketertarikan mendalam dan keterikatan kuat terhadap suatu mata pelajaran atau aktivitas pendidikan, menjadi dorongan internal yang membuat seseorang terlibat dengan antusiasme dan tekad tinggi dalam belajar.<sup>15</sup>

Hurlock dalam Ayuni dan Unik menyatakan bahwa minat belajar adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang mereka inginkan ketika memiliki kebebasan memilih. Artinya, minat belajar menjadi pendorong kuat dalam menjalankan proses belajar yang dipilih secara sukarela. Dengan demikian, minat belajar berperan sebagai motivasi intrinsik yang memacu individu untuk mengejar ilmu dan keterampilan yang mereka sukai dengan penuh semangat.<sup>16</sup>

Minat adalah dorongan internal yang menyebabkan seseorang tertarik dan terikat pada suatu objek, aktivitas, atau bidang tertentu. Minat

---

<sup>13</sup> Ivan Syaputra Zaid, "Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Lapangan pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten)." *Disertasi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2022, hal. 11.

<sup>14</sup> Akhmad Shunhaji, Saifuddin Zuhri, dan Muizzatul Hasanah, "Pengaruh Pembelajaran Daring dan Kesehatan Mental Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan," dalam *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2022, hal. 154.

<sup>15</sup> Fatihuridlo Aji, "Minat Siswa SMP Negeri 7 Kota Tasik Malaya Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Permainan Bola Voli Tahun Ajaran 2019/2020." *Disertasi*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2021, hal 10.

<sup>16</sup> Ayuni Unik, "Pengaruh Persepsi Gender, Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Perbankan Syariah dalam Memilih Berkarir di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus)." *Disertasi*. Kudus: IAIN 2022, hal. 11.

mencerminkan keterikatan emosional dan kognitif yang mendalam serta menjadi pendorong utama dalam menjalankan aktivitas dengan antusias dan dedikasi. Dalam konteks pendidikan, minat belajar merupakan bentuk khusus dari minat yang berkaitan dengan ketertarikan dan motivasi seseorang dalam proses pembelajaran. Minat belajar mencakup perhatian, ketekunan, usaha, serta keterikatan emosional dan kognitif terhadap materi yang dipelajari. Minat belajar berperan penting dalam meningkatkan motivasi akademik, membantu individu untuk lebih aktif dalam belajar, serta mendorong mereka untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan.

Menurut Yusdrik Jahja, minat adalah dorongan yang menyebabkan perhatian individu terikat pada suatu objek, seperti pekerjaan, pelajaran, benda, atau orang. Minat berkaitan erat dengan emosi, motivasi, kesenangan, ketertarikan, dan sikap, yang masing-masing berperan dalam membentuk serta mempertahankan minat seseorang terhadap suatu hal.<sup>17</sup>

1. Emosi

Emosi merupakan kondisi psikologis seseorang yang dapat berubah intensitasnya, mulai dari yang lemah hingga yang kuat. Emosi berperan dalam membentuk perilaku sehari-hari dan dapat mempengaruhi berbagai perasaan, seperti kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, dan semangat. Dalam konteks pembelajaran, emosi positif dapat meningkatkan minat belajar, sedangkan emosi negatif dapat menghambatnya. Misalnya, seorang peserta didik yang merasa bahagia saat mempelajari suatu mata pelajaran akan lebih cenderung tertarik dan berminat untuk mendalaminya.

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan sadar yang mengarahkan seseorang untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar, motivasi berperan sebagai pendorong utama yang membuat seseorang lebih tekun dalam belajar. Minat belajar berkaitan erat dengan motivasi, karena individu yang memiliki motivasi tinggi akan terdorong untuk mengeksplorasi dan memahami materi lebih dalam. Jika motivasi tinggi, seseorang akan lebih aktif dalam pembelajaran; sebaliknya, motivasi rendah dapat menyebabkan kurangnya minat untuk belajar.

3. Kesenangan

Kesenangan adalah faktor emosional yang dapat memperkuat minat belajar. Ketika seseorang menikmati suatu aktivitas belajar, ia akan merasa lebih nyaman dan ingin melakukannya lagi. Misalnya, seorang

---

<sup>17</sup> Yusdrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kharisma Putra Utam. 2013, hal. 63.

peserta didik yang merasa senang saat membaca buku akan cenderung lebih sering membaca dan mengembangkan kebiasaannya dalam mencari ilmu. Kesenangan dalam belajar dapat meningkatkan keinginan untuk terus berusaha dan berkembang.

#### 4. Ketertarikan

Ketertarikan adalah perasaan suka atau tertarik terhadap suatu hal yang dapat menjadi langkah awal dalam membentuk minat belajar yang lebih kuat. Ketertarikan ini bisa muncul dari pengalaman pribadi, lingkungan, atau inspirasi dari orang lain. Ketika seseorang tertarik pada suatu mata pelajaran, ia akan lebih fokus dan terdorong untuk memahami materi lebih mendalam. Ketertarikan yang terus berkembang dapat memperkuat minat seseorang dalam proses pembelajaran.

#### 5. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk merespons suatu objek, situasi, atau individu dengan cara tertentu. Dalam pembelajaran, sikap positif terhadap suatu mata pelajaran akan meningkatkan minat belajar, sementara sikap negatif dapat menjadi penghambat. Misalnya, peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap sains akan lebih bersemangat dalam melakukan eksperimen dan mencari tahu lebih banyak. Sikap yang baik terhadap pembelajaran juga dapat memengaruhi cara seseorang memahami dan menyerap ilmu.

#### 6. Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan psikologis yang membuat seseorang lebih fokus dan bersemangat dalam memperoleh pengetahuan. Minat belajar muncul dari kombinasi berbagai faktor seperti motivasi, emosi, dan ketertarikan. Individu yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih aktif mencari informasi, mendalami materi, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Minat belajar juga membantu seseorang untuk tetap tekun meskipun menghadapi kesulitan dalam memahami suatu topik.<sup>18</sup>

#### 7. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun teman sebaya, memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar seseorang. Dukungan dari lingkungan yang positif dapat mendorong individu untuk lebih bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menurunkan motivasi dan minat dalam belajar. Misalnya, guru yang mengajar dengan metode menarik dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu.

---

<sup>18</sup> Nurlia, *et. al.*, "Hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 6 No.2 Tahun 2017, hal. 321.

Dengan demikian, minat belajar bukan hanya sekadar keinginan untuk memperoleh ilmu, tetapi juga menjadi faktor utama dalam mencapai keberhasilan akademik. Melalui minat belajar, seseorang dapat menemukan makna dalam proses pembelajaran serta mengembangkan potensinya untuk masa depan yang lebih baik.

Minat merupakan fenomena psikologis yang muncul sebagai hasil dari dorongan motivasional, berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang memengaruhi pengambilan keputusan seseorang. Minat ditandai oleh berbagai faktor internal, seperti respons emosional terhadap suatu objek atau aktivitas, motivasi yang mengarahkan perhatian dan tindakan, serta ketertarikan khusus terhadap suatu bidang tertentu. Oleh karena itu, minat berperan sebagai elemen penting dalam menentukan pilihan dan preferensi seseorang, khususnya dalam proses mengambil keputusan.

Minat dan motivasi memiliki hubungan yang erat. Motivasi berfungsi sebagai pendorong awal yang mendorong seseorang untuk bertindak, sedangkan minat menjadi landasan utama yang mempertahankan keterlibatan individu dalam suatu aktivitas dengan penuh semangat dan dedikasi. Minat juga berperan sebagai sumber energi yang mendorong individu untuk lebih mendalami bidang yang menarik perhatiannya. Dengan demikian, minat dapat menjadi dasar bagi kemauan seseorang untuk belajar, berkarya, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang dianggap bermakna.

Sebagai faktor psikologis yang berpengaruh, minat memiliki peran penting dalam memberikan stimulus bagi individu untuk menjalankan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya minat, seseorang akan lebih fokus, bersemangat, dan gigih dalam mengembangkan potensinya. Minat tidak hanya sekadar keinginan, tetapi juga menjadi dorongan utama dalam mencapai keberhasilan dan kepuasan hidup.<sup>19</sup>

Selain itu, minat dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang sebelumnya dianggap kurang menarik menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat. Misalnya, seseorang yang awalnya tidak tertarik pada seni, tetapi setelah menemukan ketertarikan dalam melukis, ia menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilannya di bidang tersebut.

Minat juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar dan perkembangan diri. Individu yang memiliki minat akan lebih aktif mencari informasi, pengalaman, serta kesempatan yang dapat memperluas wawasan

---

<sup>19</sup> Syardiansyah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen," dalam *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 5 No. 1 2016, hal. 442.

dan keterampilannya. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas hidup secara keseluruhan.

Dengan demikian, minat bukan sekadar dorongan untuk melakukan suatu tindakan, melainkan juga faktor kunci dalam mencapai keberhasilan dan kepuasan dalam hidup. Melalui minat, seseorang dapat menemukan makna yang lebih dalam dalam menjalani kehidupannya serta menjadi pribadi yang lebih produktif dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

### C. Ciri- ciri Minat Belajar

Minat belajar memiliki ciri khas yang membedakannya dari konsep lain, seperti motivasi dan dorongan emosional. Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam Rahayu Srivianaranie Ayu, minat belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristik berikut..<sup>20</sup>

#### 1. Kesadaran dan Spontanitas dalam Minat Belajar

Minat belajar seseorang terhadap suatu bidang atau mata pelajaran muncul secara alami tanpa adanya unsur paksaan dari pihak luar. Hal ini berarti bahwa minat belajar bukan sesuatu yang dipaksakan oleh orang lain, tetapi tumbuh dari dalam diri individu berdasarkan ketertarikan pribadi. Misalnya, seseorang yang memiliki minat belajar dalam membaca akan secara alami mencari buku yang sesuai dengan seleranya tanpa perlu didorong atau dipaksa oleh orang lain. Ketika seseorang tertarik pada suatu bidang atau aktivitas pembelajaran, ia akan secara sukarela berupaya mendalami dan mengeksplorasi hal tersebut. Selain itu, minat belajar yang muncul dengan sendirinya menunjukkan bahwa individu memiliki kecenderungan untuk mempertahankan ketertarikannya dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan sesuatu yang dilakukan karena keterpaksaan.

#### 2. Kepuasan Emosional yang Dihasilkan dari Minat Belajar

Minat belajar seseorang terhadap suatu mata pelajaran atau keterampilan sering kali menghasilkan perasaan senang, puas, dan bahagia. Ketika individu berhasil memahami atau menguasai sesuatu yang menjadi objek minat belajarnya, ia akan merasakan kepuasan emosional yang mendalam. Sebagai contoh, seorang yang memiliki minat belajar dalam seni melukis akan merasa sangat bahagia ketika berhasil menciptakan karya yang sesuai dengan ekspektasinya. Kepuasan emosional ini menjadi faktor penguat yang mendorong seseorang untuk terus melakukan aktivitas pembelajaran yang diminatinya. Selain itu, emosi positif yang muncul akibat keberhasilan

---

<sup>20</sup> Ayu Rahayu Srivianaranie, dan Merlina Sari, "Minat Belajar Siswa Kelas IX Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama 10 Tualang Kabupaten Siak," dalam *Integrated Sport Journal (ISJ)*, Vol. 2 No.1 Tahun 2024, hal. 3.

dalam bidang yang diminati juga dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk terus berkembang dan mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang.

3. **Konsistensi dalam Ketertarikan terhadap Minat Belajar**  
Minat belajar yang dimiliki seseorang tidak bersifat sementara, tetapi cenderung bertahan dalam jangka waktu yang lama selama objek pembelajaran tersebut masih memberikan manfaat atau kepuasan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar terhadap suatu bidang akan tetap fokus dan tidak mudah teralihkan oleh hal-hal lain yang kurang relevan. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki minat belajar dalam bidang teknologi akan terus mengikuti perkembangan terbaru dalam industri tersebut, bahkan meskipun ada tren lain yang muncul di sekitarnya. Konsistensi ini juga menunjukkan bahwa individu yang memiliki minat belajar terhadap suatu hal akan lebih berkomitmen dan bersungguh-sungguh dalam mendalami bidang tersebut.
4. **Kesungguhan dalam Mencapai atau Mendapatkan Minat Belajar**  
Minat belajar yang kuat terhadap suatu hal akan mendorong seseorang untuk berusaha dengan gigih dalam mengejar atau memperoleh pemahaman dan keterampilan yang menjadi fokusnya. Orang yang benar-benar memiliki minat belajar tidak akan mudah menyerah meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan atau tantangan. Misalnya, seseorang yang memiliki minat belajar dalam bidang matematika akan tetap berlatih dan mencari cara untuk memahami konsep-konsep yang sulit meskipun menghadapi kesulitan dalam mempelajarinya. Sikap pantang menyerah ini merupakan salah satu indikator bahwa minat belajar bukan sekadar ketertarikan sesaat, melainkan dorongan yang kuat untuk terus berkembang dan mencapai hasil yang maksimal dalam bidang yang diminati.<sup>21</sup>
5. **Minat Belajar Dipengaruhi oleh Pengalaman dan Faktor Lingkungan**  
Minat belajar seseorang terhadap suatu bidang tidak hanya berasal dari faktor bawaan, tetapi juga dapat berkembang berdasarkan pengalaman hidupnya. Pengalaman yang positif dan menguntungkan sering kali memperkuat minat belajar seseorang terhadap suatu bidang, sedangkan pengalaman negatif bisa saja membuat individu kehilangan ketertarikannya. Sebagai contoh, seseorang yang sejak kecil terbiasa dengan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca kemungkinan besar akan memiliki minat belajar yang tinggi terhadap literasi dan

---

<sup>21</sup> Wita Yulianti, "Aptitude Testing Berbasis Case-Based Reasoning Dalam Sistem Pakar Untuk Menentukan Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Dasar," dalam *J. Teknol. dan Sist. Inf. Univrab*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2016, hal. 104.

pendidikan. Sebaliknya, jika seseorang mengalami pengalaman buruk dalam suatu bidang, seperti kegagalan yang berulang kali tanpa dukungan yang memadai, maka minat belajarnya terhadap bidang tersebut dapat menurun. Dengan demikian, pengalaman dan lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk serta mempertahankan minat belajar individu terhadap suatu hal.

Minat belajar merupakan fenomena psikologis yang muncul secara sadar dan berkembang melalui pengalaman serta faktor lingkungan. Seseorang yang memiliki minat belajar akan menunjukkan ketertarikan yang konsisten, merasakan kepuasan emosional ketika berhasil mencapai tujuan pembelajarannya, serta bersikap gigih dalam memperjuangkan apa yang menjadi fokus minatnya. Selain itu, minat belajar tidak hanya berasal dari faktor bawaan tetapi juga dapat berkembang melalui pengalaman hidup yang dianggap memberikan manfaat. Oleh karena itu, minat belajar bukan hanya sekadar dorongan sesaat, tetapi merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi cara seseorang memilih, bertindak, dan berkembang dalam proses pembelajaran.

Ahmad Susanto mengatakan Ada tujuh ciri-ciri minat, antara lain adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Berkembang Sejalan dengan Pertumbuhan

Minat seseorang tidak bersifat statis, melainkan berubah seiring dengan perkembangan fisik dan mental. Pada masa kanak-kanak, minat cenderung lebih banyak tertuju pada eksplorasi lingkungan sekitar, bermain, serta aktivitas fisik yang sederhana. Seiring bertambahnya usia dan bertambahnya wawasan, minat individu menjadi lebih terarah, baik dalam bidang akademik, keterampilan, olahraga, maupun seni. Perubahan ini dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pendidikan, serta interaksi sosial yang semakin kompleks.<sup>23</sup>

2. Dipengaruhi oleh Proses Pembelajaran

Pembelajaran berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan minat seseorang. Saat individu mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan relevan, mereka cenderung lebih mudah tertarik pada suatu bidang tertentu. Faktor kesiapan belajar juga menentukan seberapa besar seseorang dapat mengembangkan minatnya. Jika seseorang merasa siap dan tertarik terhadap suatu pelajaran atau keterampilan baru, maka kemungkinan besar mereka

---

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016, hal. 57.

<sup>23</sup> Rizal Rachman, dan Amirul Mukminin, "Penerapan metode certainty factor pada sistem pakar penentuan minat dan bakat siswa SD," dalam *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2018, hal. 90.

akan lebih termotivasi untuk mendalami dan mengembangkan minat tersebut.

3. Bergantung pada Kesempatan Belajar

Tidak semua individu memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan minatnya. Akses terhadap pendidikan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung sangat berpengaruh terhadap sejauh mana seseorang dapat mengeksplorasi bidang yang menarik bagi mereka. Misalnya, seorang anak yang tumbuh di lingkungan dengan akses luas terhadap teknologi cenderung lebih mudah mengembangkan minat dalam bidang digital dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki akses tersebut. Oleh karena itu, lingkungan yang mendukung sangat diperlukan agar minat seseorang dapat berkembang secara optimal.

4. Memiliki Batasan Tertentu

Minat seseorang tidak selalu dapat berkembang secara maksimal karena adanya berbagai keterbatasan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Faktor fisik seperti kondisi kesehatan, keterbatasan mobilitas, atau hambatan lingkungan dapat menghambat seseorang dalam mengejar minat tertentu. Selain itu, batasan non-fisik seperti kurangnya dukungan sosial, faktor ekonomi, atau keterbatasan waktu juga dapat menjadi kendala dalam mengembangkan minat. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengatasi batasan-batasan tersebut agar minat seseorang tetap dapat berkembang.

5. Dipengaruhi oleh Faktor Budaya

Budaya dan norma sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan minat seseorang. Dalam lingkungan tertentu, ada bidang-bidang yang lebih dihargai dan didukung oleh masyarakat, sehingga seseorang lebih cenderung mengembangkan minat dalam bidang tersebut. Misalnya, dalam budaya yang menekankan pentingnya pendidikan formal, seseorang mungkin lebih terdorong untuk mengembangkan minat dalam bidang akademik. Sebaliknya, dalam lingkungan yang lebih menekankan keterampilan praktis, individu lebih mungkin memiliki minat dalam bidang yang bersifat aplikatif seperti seni, pertukangan, atau kewirausahaan.

6. Mengandung Komponen Emosional

Minat bukan sekadar ketertarikan rasional terhadap suatu objek atau aktivitas, tetapi juga memiliki unsur emosional yang kuat. Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka cenderung merasakan emosi positif seperti kebahagiaan, kepuasan, atau kebanggaan. Sebaliknya, jika mereka tidak memiliki ketertarikan terhadap suatu bidang, maka kegiatan tersebut akan terasa membosankan dan sulit untuk dilakukan

dengan sepenuh hati. Oleh karena itu, minat sering kali berkaitan dengan perasaan yang mendalam terhadap suatu bidang, yang pada akhirnya dapat memotivasi seseorang untuk terus mendalami dan mengembangkan kemampuannya.

#### 7. Memiliki Sifat Egosentris

Minat sering kali berorientasi pada kepuasan pribadi. Seseorang cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang memberikan manfaat langsung atau memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Misalnya, seseorang yang menyukai seni mungkin akan lebih fokus mengembangkan keterampilan melukis karena merasa senang dan puas dengan hasil karyanya. Sifat egosentris ini juga dapat mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras dalam mencapai keinginan mereka, baik dalam bidang akademik, pekerjaan, maupun hobi. Namun, dalam beberapa kasus, minat yang terlalu berorientasi pada kepentingan pribadi juga dapat mengurangi rasa empati terhadap lingkungan sekitar jika tidak diimbangi dengan kesadaran sosial yang baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan aspek yang berkembang melalui berbagai faktor yang saling berkaitan. Minat tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan fisik dan mental, tetapi juga oleh proses pembelajaran, kesempatan belajar, batasan yang ada, faktor budaya, serta aspek emosional dan personal. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu seseorang dalam mengoptimalkan potensi mereka, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat secara lebih baik.

Minat Belajar merupakan aspek dinamis yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental seseorang. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar mencakup pengalaman belajar, kesempatan yang tersedia, kondisi fisik, budaya, serta aspek emosional. Minat belajar memiliki dimensi personal, di mana ketertarikan terhadap suatu bidang studi dapat memunculkan keinginan untuk mendalami atau menguasainya. Perkembangannya bersifat kompleks, dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dalam kehidupan individu.<sup>24</sup>

#### 1. Minat Belajar Pribadi (*Personal Interest in Learning*)

Minat belajar pribadi adalah kecenderungan alami atau dorongan internal seseorang untuk mengeksplorasi dan memahami suatu bidang studi tertentu. Minat ini bersifat intrinsik, artinya muncul dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh langsung dari faktor eksternal. Keinginan ini dapat berkembang sejak usia dini dan cenderung

---

<sup>24</sup> Lena Ina Magda, *et. al.*, "Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran," dalam *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2020, hal. 2.

bertahan dalam jangka waktu yang lama. Seseorang yang memiliki minat belajar pribadi terhadap suatu bidang akan secara aktif mencari informasi, mengikuti perkembangan, dan terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan bidang tersebut. Misalnya, seseorang yang memiliki minat belajar dalam bidang sains akan secara konsisten tertarik untuk melakukan eksperimen, membaca jurnal ilmiah, atau mengikuti diskusi akademik, bahkan tanpa adanya dorongan dari lingkungan sekitar. Karena sifatnya yang relatif stabil, minat belajar pribadi sering kali menjadi dasar dalam pemilihan bidang studi atau profesi di masa depan.<sup>25</sup>

2. Minat Belajar Situasional (*Situational Interest in Learning*)  
Minat belajar situasional adalah kecenderungan minat yang muncul akibat interaksi seseorang dengan situasi atau lingkungan tertentu. Faktor-faktor eksternal seperti metode pengajaran, pengalaman baru, atau cara penyampaian materi sangat berpengaruh dalam terbentuknya minat ini. Berbeda dengan minat belajar pribadi yang cenderung bertahan lama, minat belajar situasional bisa bersifat sementara dan berubah sesuai dengan kondisi atau pengalaman yang diperoleh seseorang. Misalnya, seorang siswa yang awalnya tidak tertarik dengan matematika dapat mengembangkan minat belajar situasional terhadap bidang tersebut setelah mendapatkan pengalaman belajar yang menarik, seperti penggunaan alat peraga interaktif atau bimbingan dari seorang guru yang inspiratif. Menurut Jeanne Ellis Ormrod, dalam Wisnu Prammana Surya dan Indyah Sulistyio Arty, proses pembelajaran, minat belajar situasional dapat berkembang melalui interaksi sosial. Contohnya, seseorang bisa menjadi tertarik pada suatu mata pelajaran karena dipengaruhi oleh ketertarikan yang dimiliki oleh teman-temannya.<sup>26</sup>
3. Minat Belajar Psikologikal (*Psychological Interest in Learning*)  
Minat belajar psikologikal berkaitan erat dengan aspek kognitif dan emosional seseorang terhadap suatu aktivitas atau bidang studi tertentu. Minat ini tidak hanya mencakup ketertarikan intelektual terhadap suatu topik, tetapi juga melibatkan faktor motivasi dan kepuasan emosional yang dirasakan seseorang dalam proses pembelajaran. Faktor psikologis seperti rasa ingin tahu, perasaan senang saat memahami konsep baru, serta dorongan untuk mencapai tujuan akademik menjadi

---

<sup>25</sup> Ina Magda Lena, et. al., "Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran," dalam *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, ... hal. 23.

<sup>26</sup> Wisnu Prammana Surya dan Indyah Sulistyio Arty, "Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar kimia peserta didik," dalam *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2020, hal. 200.

elemen penting dalam terbentuknya minat belajar psikologikal. Misalnya, seseorang yang memiliki minat belajar psikologikal dalam bidang pendidikan tidak hanya menyukai mata pelajaran tertentu, tetapi juga memiliki dorongan batin untuk memahami strategi pembelajaran yang efektif dan bagaimana seseorang dapat mencapai pemahaman yang lebih baik. Selain itu, minat belajar psikologikal sering kali berkaitan dengan kepuasan pribadi dalam menjalani proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki minat dalam penelitian akan merasa senang saat menemukan solusi atas suatu permasalahan akademik dan merasa termotivasi untuk terus menggali informasi lebih dalam. Minat belajar psikologikal dapat berkembang seiring dengan pengalaman dan pembelajaran yang dialami seseorang, serta dapat memengaruhi keputusan dalam memilih bidang studi atau profesi di masa depan.

Minat belajar secara keseluruhan merupakan fenomena psikologis yang kompleks dan berkembang melalui interaksi antara faktor internal individu dan pengalaman eksternal. Jika suatu minat belajar memberikan kepuasan emosional serta manfaat yang diharapkan, minat tersebut dapat bertahan dalam jangka panjang. Konsistensi dalam minat belajar menunjukkan ketekunan individu, bahkan ketika dihadapkan pada berbagai tantangan akademik. Selain itu, seiring dengan pertumbuhan seseorang, minat belajar dapat berkembang atau berubah sesuai dengan kondisi fisik, sosial, budaya, dan emosional yang dialaminya.

#### **D. Macam-macam Minat Belajar**

Minat belajar merupakan berbagai jenis ketertarikan atau kecenderungan yang dimiliki seseorang terhadap bidang atau aktivitas pembelajaran tertentu. Minat belajar dapat muncul secara alami maupun dipengaruhi oleh faktor eksternal yang membentuk ketertarikan individu terhadap suatu materi atau keterampilan. Para ahli mengelompokkan minat belajar ke dalam beberapa kategori berdasarkan bagaimana minat belajar tersebut terbentuk dan berkembang dalam diri seseorang. Berikut adalah beberapa jenis minat belajar yang telah dikategorikan.<sup>27</sup>

##### **1. Minat Belajar Volunteer**

Minat belajar volunteer adalah ketertarikan terhadap pembelajaran yang muncul secara alami dan murni dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari faktor eksternal. Individu yang memiliki minat

---

<sup>27</sup> Ahmad Syahid, dan Ika Rizqi Meilya, "Penerapan Metode Awareness Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Untuk Mendukung Layanan Program Taman Bacaan Masyarakat (Tbm)," dalam *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2022, hal. 95.

belajar ini akan secara aktif mencari informasi, terlibat dalam kegiatan belajar, dan merasakan kepuasan pribadi dalam mengeksplorasi suatu materi atau bidang ilmu. Karena berasal dari dorongan intrinsik, minat belajar volunteer cenderung lebih kuat dan bertahan lama. Misalnya, seseorang yang sejak kecil tertarik dengan dunia astronomi akan secara mandiri membaca buku, menonton dokumenter, dan mencari informasi terkait tanpa dorongan dari orang lain. Minat belajar ini berkembang karena kesenangan pribadi dan rasa ingin tahu yang tinggi.

## 2. Minat Belajar Involunter

Minat belajar involunter adalah ketertarikan terhadap pembelajaran yang awalnya muncul karena adanya stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar, seperti guru, mentor, atau pengalaman tertentu yang dirancang untuk membangkitkan ketertarikan individu. Meskipun pada awalnya dipicu oleh faktor eksternal, minat belajar ini tetap berkembang secara internal setelah individu mulai memahami dan menikmati bidang tersebut. Contohnya, seorang siswa yang awalnya tidak tertarik pada seni tetapi kemudian menemukan ketertarikan setelah mengikuti pelajaran menggambar yang menarik. Dengan adanya pengalaman yang menyenangkan dan dukungan lingkungan, minat belajar involunter dapat berubah menjadi minat yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

## 3. Minat Belajar Nonvolunter

Minat belajar nonvolunter adalah jenis ketertarikan terhadap pembelajaran yang muncul bukan karena dorongan pribadi, tetapi lebih karena adanya tekanan, tuntutan, atau kewajiban dari pihak luar. Individu yang memiliki minat belajar ini sering kali terlibat dalam suatu bidang karena harus menyesuaikan diri dengan kondisi tertentu. Meskipun awalnya minat belajar ini bersifat paksaan, dalam beberapa kasus, seseorang dapat mulai menemukan kesenangan dan ketertarikan terhadap bidang tersebut seiring waktu. Sebagai contoh, seorang siswa yang dipaksa oleh orang tuanya untuk belajar musik mungkin pada awalnya merasa terbebani, tetapi setelah beberapa waktu ia mulai menikmati prosesnya dan mengembangkan minat belajar yang lebih mendalam terhadap dunia musik.

Minat belajar tidak selalu muncul secara alami, tetapi juga dapat dibentuk melalui pengaruh lingkungan, pengalaman, serta tekanan internal maupun eksternal. Pembentukan minat belajar melibatkan interaksi yang kompleks antara faktor internal individu dan stimulus dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pemahaman tentang jenis-jenis minat belajar dapat membantu dalam menciptakan strategi yang lebih efektif untuk

menumbuhkan dan mengembangkan ketertarikan seseorang terhadap proses pembelajaran.

Minat seseorang dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kategori berdasarkan kecenderungan dan ketertarikan mereka terhadap bidang tertentu. Kuder dalam Tanjung Yosi Pratiwi mengklasifikasikan minat ke dalam sepuluh jenis berikut:<sup>28</sup>

1. Minat terhadap Alam Sekitar

Minat ini mencerminkan ketertarikan yang mendalam terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan alam dan lingkungan hidup. Individu dengan minat ini cenderung menikmati aktivitas yang melibatkan eksplorasi alam, pengamatan keanekaragaman hayati, konservasi lingkungan, serta perawatan hewan dan tumbuhan. Mereka merasa nyaman berada di luar ruangan, bekerja dengan tanah, tumbuhan, atau hewan, dan memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Pekerjaan yang sesuai dengan minat ini meliputi bidang pertanian, kehutanan, biologi, ekologi, dan konservasi satwa liar.

2. Minat Mekanis

Minat mekanis berkaitan dengan ketertarikan terhadap mesin, alat mekanik, dan teknologi yang berhubungan dengan proses kerja fisik. Individu dengan minat ini cenderung senang mempelajari cara kerja mesin, merakit, membongkar, dan memperbaiki peralatan, atau bahkan menciptakan inovasi baru dalam bidang teknik. Mereka biasanya memiliki keterampilan problem-solving yang baik, ketelitian tinggi, serta minat pada teknologi terbaru. Profesi yang cocok meliputi teknisi mesin, mekanik, insinyur mekanik, teknisi listrik, serta bidang teknik otomotif.

3. Minat Hitung-Menghitung

Jenis minat ini menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap aktivitas yang berhubungan dengan angka, perhitungan, serta analisis data. Individu yang memiliki minat ini cenderung menikmati pekerjaan yang membutuhkan keterampilan matematika, logika numerik, dan kemampuan memecahkan masalah kuantitatif. Mereka biasanya teliti, sistematis, dan senang bekerja dengan data atau statistik. Contoh pekerjaan yang sesuai antara lain akuntan, analis keuangan, ekonom, ilmuwan data, statistikawan, dan ahli pajak.

---

<sup>28</sup> Tanjung Yosi Pratiwi, "Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang, " dalam *Pionir: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11.No. 1 Tahun 2022, hal. 105

4. Minat terhadap Ilmu Pengetahuan  
Minat ini mengarah pada ketertarikan yang besar terhadap penelitian, penemuan, dan pemecahan masalah di berbagai bidang keilmuan. Individu dengan minat ini sering terdorong untuk memahami fenomena alam, melakukan eksperimen ilmiah, serta mencari solusi berbasis pengetahuan yang teruji. Mereka biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan analisis yang tajam, dan senang membaca serta berdiskusi mengenai berbagai teori ilmiah. Pekerjaan yang sesuai mencakup ilmuwan, peneliti, dosen, ahli laboratorium, dan insinyur teknologi.
5. Minat Persuasif  
Minat persuasif mencerminkan ketertarikan pada aktivitas yang melibatkan komunikasi, kreativitas, dan kemampuan meyakinkan orang lain. Individu dengan minat ini senang bekerja dalam bidang yang melibatkan interaksi sosial, negosiasi, pengembangan strategi pemasaran, atau penggalangan dana.<sup>29</sup> Mereka memiliki kemampuan interpersonal yang baik, percaya diri dalam berbicara di depan umum, dan menikmati membangun hubungan kerja yang produktif. Profesi yang cocok meliputi pemasar, pengusaha, pembicara publik, advokat, serta profesi di bidang periklanan dan hubungan masyarakat.
6. Minat Seni  
Jenis minat ini mengacu pada ketertarikan yang kuat terhadap ekspresi kreatif dan estetika. Individu dengan minat seni menikmati kegiatan seperti menggambar, melukis, membuat kerajinan, menulis cerita, menciptakan desain visual atau grafis, serta berpartisipasi dalam pertunjukan seni. Mereka biasanya memiliki imajinasi yang tinggi, jiwa kreatif yang berkembang, serta kepekaan artistik yang kuat. Pekerjaan yang sesuai dengan minat ini mencakup seniman, desainer grafis, ilustrator, arsitek, fotografer, dan perancang busana.
7. Minat Literer  
Minat literer berkaitan dengan ketertarikan mendalam terhadap bahasa, tulisan, serta analisis teks. Individu yang memiliki minat ini cenderung menikmati membaca berbagai jenis buku, menulis artikel atau cerita, mengedit naskah, dan menganalisis informasi berbasis teks. Mereka biasanya memiliki keterampilan komunikasi tertulis yang baik, daya imajinasi yang kaya, serta ketelitian dalam penggunaan tata bahasa.

---

<sup>29</sup> Dini Safitri, Nada Arina Romli, dan Dania Siregar. "Pelatihan Komunikasi Persuasif Dalam Menarik Minat Konsumen Pada Komunitas Wirausaha Perempuan," dalam *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2022, hal. 77.

Pekerjaan yang cocok meliputi penulis, editor, jurnalis, penerjemah, pustakawan, dan content writer.

#### 8. Minat Musik

Jenis minat ini mencerminkan kecenderungan yang kuat terhadap dunia musik, baik dalam menciptakan, memainkan, mengaransemen, atau sekadar mengapresiasi musik. Individu dengan minat ini biasanya memiliki ketertarikan untuk menjadi musisi, komposer, pengajar musik, produser musik, atau bekerja dalam industri musik. Mereka cenderung peka terhadap nada, irama, dan harmoni, serta menikmati proses kreatif dalam menciptakan karya musik.

#### 9. Minat Layanan Sosial

Minat ini menunjukkan ketertarikan yang besar pada pekerjaan yang berhubungan dengan membantu orang lain dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Individu dengan minat ini merasa puas ketika mereka bisa memberikan pelayanan kepada orang lain, baik dalam bentuk bimbingan, perawatan, atau pendampingan. Mereka biasanya memiliki empati yang tinggi, keterampilan komunikasi interpersonal yang baik, serta komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain. Pekerjaan yang sesuai termasuk pekerja sosial, tenaga medis, konselor, terapis, guru, serta pekerja di organisasi nirlaba.

#### 10. Minat Klerikal

Minat klerikal berkaitan dengan ketertarikan pada pekerjaan administratif yang melibatkan pengelolaan data, pencatatan, serta pengarsipan. Individu dengan minat ini memiliki ketelitian tinggi, kemampuan organisasi yang baik, serta kesabaran dalam menghadapi tugas-tugas yang berulang. Mereka menikmati tugas-tugas yang berhubungan dengan dokumentasi, pengelolaan file, dan penyusunan laporan. Pekerjaan yang sesuai meliputi sekretaris, administrator, asisten eksekutif, staf administrasi, dan manajer administrasi.

Minat seseorang bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan dapat berkembang dan berubah seiring waktu. Faktor-faktor seperti pengalaman hidup, pendidikan yang ditempuh, serta lingkungan sosial dan profesional yang dihadapi memiliki peran penting dalam membentuk dan memengaruhi minat tersebut. Dengan memahami jenis-jenis minat yang dimiliki, individu dapat lebih mudah mengenali potensi diri dan menentukan jalur karier yang sesuai. Proses ini tidak hanya membantu mencapai kesuksesan profesional, tetapi juga menciptakan kepuasan batin karena menjalani aktivitas yang sejalan dengan minat dan bakat pribadi. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus mengeksplorasi minat mereka, terbuka terhadap pengalaman baru, dan bersikap fleksibel dalam menghadapi perubahan, sehingga dapat terus berkembang secara optimal.

Menurut Carl Safran, terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi minat seseorang:<sup>30</sup>

#### 1. Pernyataan Verbal

Salah satu cara untuk menentukan minat adalah melalui ungkapan verbal yang spesifik. Seseorang dapat mengungkapkan ketertarikan mereka dengan menggunakan kata-kata yang mencerminkan minat tersebut. Misalnya, seseorang mungkin menyatakan minatnya dalam mengumpulkan koin, perangko, atau barang koleksi lainnya saat berbicara dengan orang lain. Ungkapan ini memberikan wawasan awal tentang apa yang menarik perhatian individu dan dapat menjadi titik awal untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai minat mereka.

#### 2. Tindakan Nyata

Selain melalui kata-kata, minat seseorang juga dapat terlihat dari tindakan nyata atau partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Misalnya, seseorang yang terlibat dalam olahraga, organisasi pramuka, atau klub sastra menunjukkan bahwa mereka memiliki minat yang mendalam terhadap aktivitas tersebut. Tindakan ini mencerminkan komitmen dan keterlibatan individu dalam bidang yang mereka minati, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang mereka hargai dan nikmati.

#### 3. Inventarisasi Minat

Metode lain untuk mengukur minat adalah dengan membuat daftar atau inventarisasi minat melalui serangkaian pertanyaan atau preferensi. Proses ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat seperti kuesioner atau angket yang dirancang khusus menggali minat individu. Dengan cara ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih terperinci dan objektif mengenai minat seseorang, serta membantu dalam mengidentifikasi area yang mungkin perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam konteks pendidikan atau pengembangan pribadi.

Dengan menggunakan ketiga metode ini, kita dapat lebih memahami dan mengidentifikasi minat individu secara komprehensif, yang dapat bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, karier, dan pengembangan diri.

Minat merupakan kecenderungan individu terhadap bidang atau aktivitas tertentu yang dapat muncul secara alami maupun dipengaruhi oleh lingkungan. Minat dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama, yaitu minat volunteer yang muncul secara alami dari dalam diri, minat involunter

---

<sup>30</sup> Amanda Nita, And Muhammad Nazieh Ibadillah, "Pengaruh Faktor Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Generasi Millennial Menggunakan Mobile Banking," dalam *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, Vol. 5 No.1 Tahun 2023, hal. 31.

yang awalnya dipicu oleh faktor eksternal tetapi berkembang secara internal, dan minat nonvolunter yang terbentuk karena tekanan atau kewajiban. Selain itu, minat juga dapat dikelompokkan berdasarkan bidang ketertarikannya, seperti alam sekitar, mekanis, hitung-menghitung, ilmu pengetahuan, persuasif, seni, literer, musik, layanan sosial, dan klerikal. Setiap kategori ini mencerminkan preferensi serta potensi individu dalam menentukan jalur karier atau aktivitas yang sesuai.

Untuk mengidentifikasi minat seseorang, terdapat tiga metode utama menurut Carl Safran, yaitu pernyataan verbal melalui ungkapan langsung individu, tindakan nyata yang terlihat dari partisipasi aktif dalam suatu aktivitas, serta inventarisasi minat yang dilakukan melalui kuesioner atau angket. Pemahaman mengenai jenis dan metode identifikasi minat ini sangat penting dalam pengembangan diri, pendidikan, serta perencanaan karier yang sesuai dengan potensi dan ketertarikan individu.

## **E. Kriteria Minat Belajar**

Kriteria minat belajar mengacu pada standar atau ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang memiliki ketertarikan terhadap suatu objek, aktivitas, atau bidang tertentu dalam proses pembelajaran. Purwanto mengelompokkan tingkat minat belajar seseorang ke dalam tiga kategori utama, yaitu minat belajar rendah, minat belajar sedang, dan minat belajar tinggi. Setiap kategori ini menunjukkan perbedaan dalam intensitas keinginan serta tindakan individu dalam mengeksplorasi atau mengejar minat belajar tersebut.<sup>31</sup>

### **1. Minat Belajar Rendah**

Minat belajar rendah ditandai dengan kurangnya ketertarikan atau keinginan terhadap suatu bidang atau aktivitas dalam proses pembelajaran. Individu yang memiliki minat belajar rendah cenderung tidak menunjukkan rasa ingin tahu, tidak merasa tergerak untuk mencari tahu lebih lanjut, atau tidak melihat adanya manfaat dari materi yang dipelajari. Dalam konteks pendidikan, mereka mungkin tidak merasa termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, jarang mengerjakan tugas dengan serius, dan tidak menunjukkan usaha untuk memahami materi secara lebih mendalam. Sebagai contoh, seorang siswa yang memiliki minat belajar rendah dalam mata pelajaran matematika akan cenderung menghindari latihan soal, merasa malas saat pelajaran berlangsung, dan tidak tertarik untuk meningkatkan pemahamannya.

---

<sup>31</sup> Purwanto Didik, "Pengembangan media komik IPA terpadu tema pencemaran air sebagai media pembelajaran untuk siswa SMP kelas VII," dalam *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 1 No. 01 Tahun 2013, hal. 3.

## 2. Minat Belajar Sedang

Individu dengan minat belajar sedang menunjukkan ketertarikan terhadap suatu materi atau aktivitas pembelajaran, tetapi tidak secara langsung mengambil langkah konkret untuk mendalaminya. Mereka mungkin menyadari manfaat dari proses belajar, namun dorongan untuk bertindak belum cukup kuat. Dalam beberapa kasus, mereka hanya sesekali mencari informasi tambahan atau menunjukkan antusiasme dalam kondisi tertentu, tetapi belum memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan pemahamannya lebih jauh. Misalnya, seorang siswa yang memiliki minat belajar sedang dalam bahasa Inggris mungkin menikmati menonton film berbahasa Inggris atau membaca artikel ringan, tetapi belum berinisiatif untuk secara aktif meningkatkan kemampuannya melalui kursus, latihan rutin, atau diskusi dengan orang lain.

## 3. Minat Belajar Tinggi

Minat belajar tinggi tercermin pada individu yang memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap proses pembelajaran dan menunjukkan usaha konkret untuk terus mengembangkan pengetahuannya. Mereka tidak hanya memiliki keinginan besar untuk belajar, tetapi juga aktif mencari informasi tambahan, berlatih secara mandiri, dan berupaya memahami materi secara lebih mendalam. Orang dengan minat belajar tinggi akan memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran, mengikuti diskusi, bertanya kepada guru atau mentor, serta berusaha mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, seorang siswa yang sangat berminat dalam ilmu pengetahuan akan sering membaca buku, mengikuti eksperimen, dan secara aktif berdiskusi dengan teman atau guru untuk memperluas pemahamannya. Mereka merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam proses belajar, sehingga minat belajar mereka cenderung bertahan lama dan berkembang lebih dalam seiring waktu.

Memahami tingkat minat belajar seseorang dapat membantu dalam menentukan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan potensi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui apakah seseorang memiliki minat belajar rendah, sedang, atau tinggi, strategi pembelajaran yang lebih efektif dapat diterapkan untuk mendorong mereka mengeksplorasi dan mengembangkan ketertarikannya secara lebih optimal.

Menurut Milton, minat dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu minat subyektif dan minat obyektif. Pembagian ini didasarkan

pada sumber dan cara minat tersebut muncul dalam diri seseorang, baik dari segi pengalaman internal maupun perilaku eksternal.<sup>32</sup>

#### 1. Minat Subyektif

Minat subyektif berkaitan dengan pengalaman batin seseorang yang bersifat personal dan emosional. Minat ini muncul dari perasaan positif yang dirasakan seseorang terhadap suatu aktivitas, objek, atau bidang tertentu. Seseorang yang memiliki minat subyektif akan merasa senang, antusias, atau terinspirasi saat berinteraksi dengan hal yang diminatinya. Perasaan ini berperan penting dalam membentuk motivasi intrinsik seseorang, mendorongnya untuk terus mengeksplorasi atau mendalami minat tersebut.

Sebagai contoh, seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap dunia seni mungkin merasa bahagia dan penuh semangat ketika mengunjungi pameran lukisan atau menonton pertunjukan musik. Mereka merasakan kepuasan tersendiri dari pengalaman tersebut, meskipun belum tentu langsung mengambil tindakan konkret seperti berlatih melukis atau bermain alat musik. Minat subyektif juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan pengalaman individu, sehingga tingkat ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang bisa sangat bervariasi tergantung pada latar belakang dan pengalaman pribadinya.

#### 2. Minat Obyektif

Berbeda dengan minat subyektif yang bersifat internal, minat obyektif lebih menitikberatkan pada ekspresi eksternal yang dapat diamati. Minat ini tercermin dalam perilaku seseorang saat mereka secara aktif menunjukkan keterlibatan dalam suatu aktivitas atau bidang yang menarik perhatiannya. Minat obyektif dapat dikenali melalui tindakan nyata, seperti upaya mempelajari keterampilan baru, mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan minatnya, atau secara aktif mencari informasi dan kesempatan untuk mendalami bidang tersebut.

Sebagai contoh, seseorang yang memiliki minat obyektif dalam dunia olahraga tidak hanya menikmati menonton pertandingan, tetapi juga secara rutin berlatih, mengikuti klub atau komunitas, serta berpartisipasi dalam kompetisi. Mereka menunjukkan komitmen nyata terhadap minatnya melalui berbagai bentuk aktivitas yang bisa diamati oleh orang lain. Minat obyektif ini juga sering kali menjadi indikator tingkat dedikasi seseorang terhadap suatu bidang, karena semakin kuat minat obyektifnya, semakin besar kemungkinan individu tersebut

---

<sup>32</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014, hal. 140.

untuk terus mengembangkan keterampilannya dan mencapai keberhasilan di bidang yang diminatinya.

Pemahaman terhadap perbedaan antara minat subyektif dan obyektif dapat membantu dalam merancang strategi pengembangan minat seseorang. Dengan mengenali apakah seseorang lebih banyak menunjukkan minat secara emosional atau melalui tindakan nyata, pendekatan yang lebih tepat dapat digunakan untuk mendorong mereka agar lebih aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan minatnya secara maksimal.

Menurut Samsudin dalam Afifah dan Zakiyatul Fahirah, minat dapat dikategorikan berdasarkan bagaimana minat tersebut muncul dalam diri seseorang. Secara umum, minat terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu minat spontan dan minat yang disengaja. Perbedaan antara kedua jenis minat ini terletak pada cara minat tersebut timbul, apakah secara alami tanpa intervensi eksternal atau melalui usaha yang terencana untuk menumbuhkannya.<sup>33</sup>

#### 1. Minat Spontan

Minat spontan adalah jenis minat yang muncul secara alami tanpa adanya rangsangan atau dorongan eksternal yang disengaja. Minat ini berkembang secara langsung dari dalam diri individu, dipicu oleh rasa ketertarikan yang kuat terhadap suatu objek, aktivitas, atau gagasan tertentu. Seseorang yang memiliki minat spontan cenderung menunjukkan antusiasme dan dorongan internal yang tinggi dalam mengeksplorasi hal yang menarik perhatiannya.

Salah satu karakteristik utama dari minat spontan adalah kemunculannya yang tiba-tiba dan tidak direncanakan. Biasanya, seseorang yang mengalami minat spontan tidak memerlukan paksaan atau dorongan dari lingkungan luar untuk mulai terlibat dalam aktivitas yang diminatinya. Misalnya, seorang anak yang sejak kecil menunjukkan ketertarikan terhadap musik mungkin secara spontan menyukai alat musik tertentu dan mulai berlatih sendiri tanpa perlu diminta oleh orang tua atau guru.

Keunggulan dari minat spontan adalah sifatnya yang kuat dan bertahan lama karena didasarkan pada motivasi intrinsik. Seseorang yang memiliki minat spontan terhadap suatu bidang akan lebih cenderung mengembangkan keterampilan atau pengetahuannya dengan penuh semangat, tanpa merasa terbebani oleh kewajiban atau tekanan dari luar. Oleh karena itu, minat spontan sering kali menjadi fondasi

---

<sup>33</sup> Afifah, dan Zakiyatul Fahirah, "Minat Belajar Santriwati Terhadap Pendidikan Pesantren Salaf di Pondok Pesantren Al-Is' af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep," dalam *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2023, hal. 124.

utama dalam pembentukan passion seseorang terhadap suatu bidang tertentu.

## 2. Minat yang Disengaja

Berbeda dengan minat spontan yang muncul tanpa upaya eksternal, minat yang disengaja berkembang melalui proses yang lebih terstruktur dan dirancang secara sadar. Jenis minat ini dapat muncul karena faktor lingkungan, pendidikan, atau dorongan dari pihak lain. Minat yang disengaja biasanya membutuhkan waktu dan usaha untuk tumbuh, terutama ketika seseorang belum memiliki ketertarikan awal terhadap suatu objek atau aktivitas.

Proses pembentukan minat yang disengaja sering kali melibatkan paparan berulang terhadap suatu bidang atau kegiatan tertentu. Misalnya, seorang siswa yang awalnya tidak tertarik pada matematika mungkin akan mulai menyukai mata pelajaran tersebut setelah mendapatkan bimbingan dari guru yang inspiratif atau setelah menyadari manfaat praktis dari matematika dalam kehidupan sehari-hari. Minat ini juga dapat berkembang melalui pengalaman yang menyenangkan atau keberhasilan dalam bidang tertentu, yang kemudian mendorong individu untuk terus mengeksplorasi dan memperdalam pemahamannya.

Meskipun awalnya mungkin terasa dipaksakan atau kurang alami, minat yang disengaja dapat berkembang menjadi minat yang kuat jika seseorang menemukan nilai atau manfaat dalam bidang tersebut. Oleh karena itu, jenis minat ini sangat penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri, terutama dalam membantu individu mengembangkan keterampilan atau pengetahuan yang mungkin tidak mereka minati sejak awal tetapi memiliki nilai strategis untuk masa depan mereka.

Minat dapat dipandang dari berbagai perspektif berdasarkan bagaimana minat tersebut muncul dan berkembang. Milton membedakan minat menjadi subyektif dan obyektif, dengan fokus pada aspek internal dan eksternal dari minat seseorang. Sementara itu, Samsudin mengklasifikasikan minat berdasarkan cara kemunculannya, yaitu minat spontan yang muncul secara alami dan minat yang disengaja yang berkembang melalui usaha sadar.

Pemahaman tentang jenis-jenis minat ini sangat penting dalam dunia pendidikan dan pengembangan individu. Dengan mengenali perbedaan antara minat spontan dan minat yang disengaja, pendidik, orang tua, dan individu dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat seseorang. Dengan demikian, seseorang dapat diarahkan untuk menemukan minatnya yang sejati dan mengembangkannya menjadi keahlian atau kompetensi yang bermanfaat bagi masa depannya.

## F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mencakup berbagai elemen yang berperan dalam membentuk, meningkatkan, atau mengurangi ketertarikan seseorang terhadap proses pembelajaran. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Menurut Crow dalam Annisah Olvirawati, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu dorongan internal, motif sosial, dan faktor emosional.<sup>34</sup>

### 1. Faktor Dorongan Internal

Dorongan internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan dapat memicu ketertarikan terhadap suatu hal, termasuk minat belajar. Faktor ini sering kali berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi agar individu dapat bertahan hidup dan menjalankan aktivitas sehari-hari dengan optimal.

Misalnya, rasa lapar mendorong seseorang untuk mencari makanan, dan rasa haus menumbuhkan minat untuk minum. Selain itu, rasa lelah dapat mendorong individu untuk mencari tempat istirahat, sementara rasa sakit dapat menumbuhkan keinginan untuk mencari perawatan atau pengobatan. Dengan kata lain, faktor dorongan internal berfungsi sebagai pemicu alami yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu demi memenuhi kebutuhannya.

Dalam konteks minat belajar, dorongan internal juga mencakup dorongan psikologis seperti rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu yang tinggi dapat menumbuhkan minat belajar seseorang terhadap suatu bidang ilmu, mendorongnya untuk mencari informasi baru, serta mengembangkan keterampilan tertentu. Contohnya, seorang siswa yang memiliki dorongan internal untuk memahami fenomena alam mungkin akan tertarik pada bidang sains dan melakukan eksperimen sendiri untuk memuaskan rasa penasarannya. Jika dorongan ini terus dipelihara, minat belajar tersebut dapat berkembang menjadi motivasi yang kuat dalam mendalami suatu bidang keilmuan.

### 2. Faktor Motif Sosial

---

<sup>34</sup> Olvirawati Annisah, dan Tri Linggo Wati, "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Membaca terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN Kedungsolo pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," dalam *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, Vol. 7 No. 4 Tahun 2023, hal. 693.

Motif sosial merupakan faktor yang berhubungan dengan keinginan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Faktor ini muncul dari kebutuhan manusia untuk mendapatkan pengakuan, memenuhi harapan sosial, dan membangun hubungan dengan orang lain. Dalam konteks minat belajar, individu sering kali mengembangkan ketertarikan terhadap suatu bidang studi atau keterampilan karena adanya pengaruh dari lingkungan sosialnya, baik dari keluarga, teman, maupun masyarakat secara umum.

Sebagai contoh, seorang siswa mungkin menunjukkan minat belajar terhadap suatu mata pelajaran karena ia ingin memenuhi harapan orang tuanya yang menginginkan prestasi akademik yang baik. Selain itu, individu yang ingin diterima dalam suatu kelompok sosial tertentu dapat menumbuhkan minat belajar terhadap topik atau keterampilan yang dianggap penting oleh kelompok tersebut.

Selain pengaruh langsung dari keluarga dan teman, faktor motif sosial juga dapat muncul dalam konteks yang lebih luas, seperti norma budaya dan ekspektasi masyarakat. Misalnya, dalam lingkungan yang menghargai inovasi dan kreativitas, seorang anak mungkin lebih mudah mengembangkan minat belajar dalam bidang seni dan teknologi dibandingkan dengan lingkungan yang lebih menekankan keterampilan akademik konvensional. Oleh karena itu, motif sosial memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar seseorang dan sering kali menjadi pendorong utama dalam memilih jalur pendidikan atau profesi tertentu.

### 3. Faktor Emosional

Faktor emosional berperan dalam memperkuat atau melemahkan minat belajar seseorang terhadap suatu mata pelajaran atau keterampilan. Emosi adalah pengalaman subjektif yang mempengaruhi cara individu merespons situasi tertentu. Emosi positif seperti perasaan senang, bahagia, atau puas dapat meningkatkan minat belajar, sedangkan emosi negatif seperti takut, cemas, atau bosan dapat menghambatnya.<sup>35</sup>

Sebagai contoh, seorang siswa yang merasa senang dan puas setelah berhasil menyelesaikan soal matematika yang sulit kemungkinan besar akan semakin tertarik untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya dalam bidang tersebut. Sebaliknya, jika seorang siswa mengalami kecemasan atau tekanan saat belajar bahasa asing karena metode pengajaran yang tidak menyenangkan, ia mungkin akan kehilangan minat belajar terhadap bahasa tersebut karena dikaitkan dengan pengalaman negatif.

---

<sup>35</sup> Dwi Irawati, *et. al.*, "Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA," dalam *ANTHOR: Education and Learning Journal*, Vol. 3 No. 5 Tahun 2024, hal. 9.

Selain itu, pengalaman emosional yang mendalam dapat menciptakan keterikatan yang kuat terhadap minat belajar. Misalnya, seorang anak yang pernah mendapatkan penghargaan dalam kompetisi sains akan merasa bangga dan semakin termotivasi untuk memperdalam ilmunya di bidang tersebut. Oleh karena itu, emosi memainkan peran yang sangat penting dalam mempertahankan dan memperdalam minat belajar, serta membantu individu mencapai keberhasilan dalam bidang yang mereka geluti.

Minat belajar seseorang tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dorongan internal mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar dan rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran, motif sosial membentuk minat belajar berdasarkan harapan serta norma sosial, sementara faktor emosional menentukan apakah minat belajar tersebut akan bertahan atau justru melemah.

Dalam konteks pendidikan dan pengembangan individu, pemahaman tentang faktor-faktor ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan minat belajar seseorang. Dengan menyesuaikan strategi pembelajaran dan motivasi berdasarkan interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal, individu dapat lebih mudah menemukan dan mengembangkan minat belajar mereka. Dengan demikian, minat belajar tidak hanya tumbuh secara alami tetapi juga dapat dipupuk dan diarahkan untuk mencapai potensi terbaik seseorang.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat secara garis besar ada tiga yaitu:

1. Faktor fisik merupakan aspek penting yang berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang dalam berbagai aktivitas. Kondisi fisik yang kuat dan sehat cenderung memberikan dorongan positif pada minat seseorang untuk terlibat dalam kegiatan tertentu. Individu yang memiliki fisik yang prima sering kali memiliki tingkat energi yang lebih tinggi, daya tahan yang lebih baik, serta kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas fisik maupun mental dengan lebih efisien dan efektif.

Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah dan rentan terhadap penyakit dapat menghambat minat seseorang dalam melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Orang yang mengalami masalah fisik seperti kelelahan kronis, gangguan kesehatan kronis, atau cedera fisik, cenderung memiliki tingkat minat yang lebih rendah dalam berbagai kegiatan. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan fisik yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi atau menikmati aktivitas yang diinginkan.

2. Faktor psikis Faktor psikis yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:
  - a. Motif adalah dorongan intrinsik yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Motif diinterpretasikan sebagai kekuatan internal dalam diri individu yang memicu mereka untuk bertindak. Oleh karena itu, minat seseorang terhadap suatu hal muncul karena adanya motif yang mendorong mereka.
  - b. Perhatian adalah kemampuan individu untuk memusatkan atau mengkonsentrasikan aktivitasnya pada suatu objek atau kelompok objek. Minat seseorang akan timbul jika mereka memperhatikan objek tersebut secara aktif dan terlibat dalamnya. Kurangnya minat seseorang dalam melakukan suatu hal menunjukkan bahwa motif yang mendorongnya kurang kuat, karena orang melakukan sesuatu karena adanya motif tertentu. Motif merupakan dinamika dalam diri individu yang menjadi pendorong dalam tindakan mereka, sehingga motif merupakan faktor penting dalam kehidupan termasuk dalam konteks pendidikan dan pengajaran.
  - c. Perasaan adalah aktivitas psikologis di mana subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek atau peristiwa. Perasaan senang akan meningkatkan minat seseorang terhadap objek tersebut, terutama jika sikap positif terbentuk sebagai respons terhadap perasaan tersebut. Perasaan senang adalah kondisi psikis yang muncul karena adanya peristiwa yang menyenangkan bagi individu tersebut.
3. Faktor lingkungan Faktor lingkungan mempengaruhi minat, antara lain:<sup>36</sup>
  - a. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Orang tua sebagai pengasuh utama di rumah memiliki dampak besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Mereka bertanggung jawab untuk memahami kebutuhan anak dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kondisi sosial dan perkembangan anak. Orang tua juga memberikan pengaruh yang kuat terhadap warna kepribadian anak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dapat memengaruhi minat anak terhadap berbagai hal.
  - b. Lingkungan sekolah menjadi lingkungan pendidikan formal yang tanggung jawabnya dipegang oleh guru. Proses pembelajaran di sekolah membantu melengkapi pembinaan yang diberikan oleh keluarga kepada siswa. Guru memiliki peran penting dalam

---

<sup>36</sup> Susi Rana, *et. al.*, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Kepribadian Sebagai Variabel Intervening," dalam *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2024, hal. 40.

memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan minatnya. Sebagai pemegang tanggung jawab dalam pendidikan formal, guru memiliki peran yang mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, lingkungan sekolah berperan dalam membentuk minat dan kualitas sumber daya manusia yang berguna bagi masyarakat.

- c. Lingkungan masyarakat juga memengaruhi perkembangan anak, karena di situlah anak berinteraksi dengan teman-teman di luar lingkungan sekolah. Perbedaan tempat tinggal dan pola pikir masyarakat dapat memengaruhi sikap dan minat anak. Masyarakat yang mendidik dengan baik dan memiliki semangat yang positif terhadap masa depan anak akan memberikan pengaruh positif pada minat belajar anak. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang baik di masyarakat agar dapat memberikan pengaruh positif pada perkembangan sikap dan minat anak.

Faktor lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk minat seseorang, terutama pada masa anak-anak. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi anak, di mana orang tua sebagai pengasuh utama memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian dan minat anak. Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam membentuk minat melalui proses pembelajaran di sekolah, dengan guru memiliki peran untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar dapat mengembangkan minatnya. Selain itu, lingkungan masyarakat turut memengaruhi perkembangan sikap dan minat anak karena di lingkungan masyarakat, anak berinteraksi dengan teman-teman di luar lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat yang baik dan memiliki semangat positif akan memberikan pengaruh positif pada minat belajar anak. Ketiga lingkungan tersebut saling berkaitan dan memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk minat dan perkembangan anak, sehingga penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung dalam ketiga lingkungan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat individu dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti dorongan fisik, motif sosial, dan emosi, serta faktor eksternal yang melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Interaksi antara faktor-faktor ini menciptakan kondisi yang dapat memperkuat atau melemahkan minat seseorang terhadap aktivitas atau topik tertentu. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan memperhatikan interaksi kompleks antara faktor-faktor ini dalam konteks pendidikan dan pengembangan individu agar dapat merancang pendekatan yang

efektif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan individu.

## G. Unsur-unsur Minat Belajar

Unsur-unsur minat belajar merupakan elemen mendasar yang membentuk ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, aktivitas, atau bidang tertentu dalam proses pembelajaran. Menurut Adityaromantika dalam M. Mansyuri Ikhwan, seseorang dikatakan memiliki minat belajar ketika mereka menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap suatu materi pelajaran, memberikan fokus yang khusus pada proses pembelajaran, serta memiliki dorongan internal untuk terus mengeksplorasi dan memahami bidang tersebut.<sup>37</sup> Berikut adalah unsur-unsur minat belajar yang mempengaruhi seseorang dalam menunjukkan ketertarikannya terhadap kegiatan akademik dan proses pembelajaran.<sup>38</sup>

### 1. Kesadaran

Kesadaran merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas, yang mendorongnya untuk lebih merasakan dan mengalami hal tersebut secara mendalam.

Dalam konteks pendidikan, kesadaran terhadap minat belajar terjadi ketika seseorang memahami dan mengerti materi yang disampaikan. Pemahaman ini kemudian menjadi pemicu yang mendorong individu untuk mempelajari lebih lanjut dan memperdalam pengetahuannya. Sebagai contoh, seorang siswa yang memahami konsep matematika dengan baik akan lebih tertarik untuk mempelajarinya lebih jauh, sehingga meningkatkan minat belajarnya dalam mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain, tanpa adanya kesadaran dan pemahaman, minat belajar seseorang sulit untuk tumbuh dan berkembang.

### 2. Perhatian

Perhatian adalah tingkat keterlibatan mental dan fokus yang diberikan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas. Minat belajar seseorang akan semakin kuat jika mereka memberikan perhatian yang tinggi terhadap proses pembelajaran.

Seseorang yang benar-benar tertarik pada suatu mata pelajaran akan secara otomatis mengarahkan fokusnya ke materi yang dipelajari, bahkan rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk mengeksplorasi serta mendalami topik tersebut. Contohnya, seorang siswa yang memiliki minat belajar terhadap sains akan memberikan perhatian penuh terhadap

---

<sup>37</sup> M. Mansyuri Ikhwan, "Analisis Minat Masyarakat Dalam Berinvestasi Modal pada PT Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 Kabupaten Dompu," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No.1 Tahun 2020, hal. 143.

<sup>38</sup> Maesaroh Lubis, Rd Heri Solehudin, dan Niken Dwi Safitri, "Seberapa "pengaruh" media, fasilitas, dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa?," dalam *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2024, hal. 180.

eksperimen, teori, dan praktik ilmiah. Mereka akan aktif berpartisipasi dalam diskusi, terus mencari referensi tambahan, dan berusaha memahami konsep secara lebih mendalam. Dengan demikian, perhatian yang tinggi menjadi indikator utama dalam menentukan sejauh mana seseorang memiliki minat belajar terhadap suatu bidang akademik.

### 3. Kesenangan

Kesenangan atau perasaan senang terhadap suatu objek, baik berupa aktivitas, orang, maupun materi pelajaran, menjadi salah satu faktor utama yang mendorong tumbuhnya minat belajar seseorang.<sup>39</sup>

Ketika seseorang merasa senang saat belajar, mereka cenderung ingin mempertahankan ketertarikannya dan terus terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Perasaan positif ini membuat individu terdorong untuk lebih sering belajar dan bahkan berusaha untuk menguasai suatu mata pelajaran. Sebagai contoh, seorang siswa yang menikmati pelajaran sejarah akan lebih bersemangat untuk membaca buku-buku sejarah, menonton dokumenter, dan mendiskusikan topik sejarah dengan teman atau guru. Tanpa adanya rasa senang dalam proses belajar, seseorang akan kesulitan untuk mempertahankan minat belajarnya dalam jangka panjang, karena mereka tidak merasakan kepuasan dari aktivitas tersebut.

### 4. Kemauan

Kemauan adalah dorongan internal seseorang untuk mempelajari sesuatu yang baru dan mengembangkan keterampilan mereka. Faktor ini sangat penting karena mempengaruhi seberapa jauh seseorang akan berusaha untuk mencapai tujuan akademiknya.

Seseorang yang memiliki kemauan yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang dalam bidang yang mereka minati. Kemauan ini tidak hanya berperan dalam memudahkan proses belajar, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam mencapai prestasi akademik. Sebagai contoh, individu yang memiliki kemauan kuat untuk menguasai bahasa asing akan berusaha mencari referensi tambahan, mengikuti kursus, dan terus berlatih berbicara dalam bahasa tersebut. Tanpa adanya kemauan yang kuat, seseorang akan mudah merasa bosan dan kehilangan minat belajar terhadap suatu mata pelajaran.

Minat belajar seseorang terhadap suatu mata pelajaran atau bidang akademik tidak terbentuk secara instan, tetapi dipengaruhi oleh interaksi antara kesadaran, perhatian, kesenangan, dan kemauan. Keempat faktor ini

---

<sup>39</sup> Yustinus Setio Laksono, Gregoria Ariyanti, dan Fransiskus Gatot Iman Santoso, "Hubungan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan komik," dalam *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2013, hal. 60.

saling berkaitan dan berperan dalam memperkuat minat belajar individu terhadap suatu objek atau kegiatan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, memahami unsur-unsur minat belajar sangat penting untuk menciptakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Jika seseorang memiliki kesadaran yang baik, perhatian yang tinggi, perasaan senang saat belajar, serta kemauan yang kuat untuk memahami materi, maka minat belajarnya akan semakin berkembang dan bertahan dalam jangka panjang.

Unsur-unsur minat belajar terdiri dari kognisi, emosi, dan konasi, yang berperan dalam membentuk dan memengaruhi ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas pembelajaran. Menurut Hidayat, ketiga unsur ini memiliki indikator yang menunjukkan bagaimana minat belajar berkembang dalam diri individu. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing unsur minat belajar tersebut.<sup>40</sup>

#### 1. Kognisi (Mengetahui)

Kognisi merujuk pada tingkat pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap suatu bidang atau aktivitas pembelajaran yang diminatinya. Individu yang memiliki kognisi yang baik akan memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai materi pelajaran yang menarik perhatiannya.

Pemahaman ini memungkinkan seseorang untuk memiliki tujuan yang jelas dan spesifik dalam mengembangkan minat belajarnya. Misalnya, seorang siswa yang tertarik pada matematika akan berusaha memahami berbagai konsep, menerapkan rumus, dan menetapkan target untuk menguasai materi yang lebih kompleks. Dengan demikian, kognisi menjadi dasar yang kuat bagi individu untuk membangun dan mengembangkan minat belajar secara lebih terarah.

#### 2. Emosi (Perasaan)

Emosi berkaitan dengan reaksi perasaan seseorang terhadap objek atau aktivitas pembelajaran. Jika seseorang memiliki perasaan positif seperti antusiasme, kesenangan, atau ketertarikan yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan terdorong untuk lebih banyak mengeksplorasi dan memahami materi tersebut. Sebaliknya, jika seseorang memiliki pengalaman emosional negatif, seperti rasa takut atau ketidaknyamanan, minat belajarnya bisa berkurang atau bahkan hilang. Sebagai contoh, seorang siswa yang merasa senang saat belajar bahasa Inggris akan lebih bersemangat untuk berlatih berbicara dan memahami tata bahasa. Perasaan positif ini akan semakin memperkuat minat belajarnya, sehingga ia lebih

---

<sup>40</sup> Erlando Doni Sirait, "Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika," dalam *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2016, hal. 22.

termotivasi untuk mendalami materi secara mandiri. Oleh karena itu, emosi menjadi faktor penting dalam mempertahankan dan meningkatkan minat belajar seseorang.

### 3. Konasi (Kehendak)

Konasi mengacu pada dorongan internal atau motivasi seseorang untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan minat belajarnya. Unsur ini menunjukkan sejauh mana seseorang memiliki kehendak yang kuat untuk berusaha mencapai tujuan dalam proses belajar. Individu yang memiliki konasi tinggi tidak hanya tertarik pada suatu mata pelajaran, tetapi juga secara aktif mengambil langkah nyata untuk mendalami dan meningkatkan pemahamannya. Misalnya, seorang siswa yang memiliki minat belajar dalam bidang sains tidak hanya menyukai eksperimen di kelas, tetapi juga memiliki tekad untuk membaca buku tambahan, mengikuti proyek penelitian, dan mencoba eksperimen sendiri di rumah. Dengan adanya konasi yang kuat, seseorang akan lebih konsisten dalam meningkatkan minat belajarnya, menghadapi tantangan, serta tetap termotivasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Minat belajar seseorang terbentuk melalui interaksi antara kognisi (pemahaman), emosi (perasaan), dan konasi (motivasi dan tindakan). Ketiga unsur ini saling berkaitan dan menentukan sejauh mana seseorang dapat mengembangkan serta mempertahankan ketertarikannya dalam proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, memahami ketiga unsur ini sangat penting untuk menciptakan strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar seseorang. Jika seseorang memiliki pemahaman yang mendalam, perasaan positif, serta motivasi yang kuat, maka minat belajarnya akan semakin berkembang dan memberikan dampak yang lebih optimal dalam meningkatkan prestasi akademik maupun pengembangan diri.

## **H. Indikator Minat Belajar**

Indikator atau tanda-tanda yang mencerminkan adanya minat terhadap sesuatu dapat dikenali melalui beberapa aspek. Minat ditandai dengan munculnya perasaan senang atau ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas, adanya perhatian yang diberikan secara khusus, serta adanya dorongan dari dalam diri untuk mendekati, memahami, dan menguasai hal tersebut. Selain itu, minat juga tercermin dalam usaha atau tindakan nyata

yang dilakukan untuk berinteraksi dengan objek atau aktivitas yang diminati, serta perasaan puas dan bahagia ketika terlibat di dalamnya.<sup>41</sup>

Minat belajar didefinisikan sebagai suatu kecenderungan atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk memberikan perhatian, memahami, dan bertindak terhadap aktivitas atau situasi tertentu dalam proses pembelajaran. Minat belajar ini disertai dengan perasaan senang atau ketertarikan terhadap materi atau aktivitas belajar yang dilakukan. Dengan kata lain, minat belajar adalah usaha yang dilakukan dengan perasaan senang dan adanya daya tarik dari objek pembelajaran, untuk mendekati, mengetahui, menguasai, dan berhubungan dengan materi atau aktivitas belajar tersebut.

Dengan demikian, minat dapat diidentifikasi melalui adanya perasaan positif, perhatian yang mendalam, motivasi internal, keterlibatan aktif, serta kepuasan dalam menjalankan aktivitas yang diminati. Adapun indikator minat dalam berbagai bidang, seperti minat belajar, minat membaca, minat berorganisasi, atau minat berwirausaha, dapat diamati dari sejauh mana seseorang menunjukkan keterlibatan dan ketekunan dalam aktivitas tersebut. Adapun indikator minat sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Minat terhadap Sosialisasi

Minat belajar dalam konteks sosialisasi tercermin dalam keinginan individu untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan sistem, nilai, norma, serta adat istiadat yang berlaku dalam suatu lingkungan. Individu yang memiliki minat belajar dalam sosialisasi akan menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap interaksi sosial, berusaha memahami aturan yang mengatur lingkungan mereka, serta aktif dalam membangun hubungan dengan orang lain. Mereka juga terus belajar dari pengalaman sosial, menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta empati.

2. Minat terhadap Promosi

Minat belajar dalam promosi terlihat dari bagaimana individu memperhatikan, memahami, dan merespons strategi pemasaran yang digunakan. Individu yang memiliki minat belajar dalam bidang ini akan berusaha mencari tahu lebih lanjut mengenai teknik promosi, memahami strategi komunikasi yang efektif, serta menganalisis bagaimana suatu pesan promosi dapat memengaruhi keputusan audiens. Selain itu, mereka juga terus belajar dari berbagai sumber

---

<sup>41</sup> Windi Pebria, *et. al.*, "Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Integrasi Nilai-Nilai Islam," dalam *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2024, hal. 99.

<sup>42</sup> Yulliana Dayanti, dan Ahmad Wahyudi, "Analisis minat belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN 01 Bumi rejo," dalam *Tadzkiroh: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2024, hal. 11.

untuk mengembangkan pemahaman tentang tren pemasaran dan teknik persuasi yang lebih baik.

### 3. Minat terhadap Event atau Acara

Minat belajar dalam event atau acara mencerminkan ketertarikan seseorang untuk memperoleh pengalaman baru melalui keterlibatan dalam suatu kegiatan. Individu yang memiliki minat belajar terhadap event akan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isi acara, aktif dalam mengikuti diskusi atau sesi yang diselenggarakan, serta berusaha menyerap ilmu dan wawasan yang dibagikan dalam event tersebut. Mereka tidak hanya hadir secara pasif, tetapi juga mencari cara untuk mengaplikasikan pembelajaran yang mereka peroleh ke dalam kehidupan atau pekerjaan mereka.

### 4. Minat terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan

Minat belajar dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan terlihat dari bagaimana individu memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran. Individu dengan minat belajar tinggi akan lebih aktif menggunakan perpustakaan, laboratorium, atau teknologi pendidikan untuk mendukung pemahaman mereka terhadap suatu mata pelajaran. Mereka juga menghargai dan menjaga fasilitas pendidikan agar tetap berfungsi dengan baik, karena menyadari bahwa sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka.

### 5. Minat terhadap Belajar

Minat belajar mencerminkan ketertarikan individu terhadap proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Hal ini terlihat dari tingkat perhatian yang diberikan selama pembelajaran, motivasi untuk memahami materi, serta usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman. Individu yang memiliki minat belajar tinggi akan terus mencari sumber belajar tambahan, berdiskusi, serta mengembangkan metode belajar yang lebih efektif. Mereka juga merasa puas dan termotivasi ketika berhasil memahami suatu konsep atau mencapai keberhasilan akademik, menjadikan belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan diri mereka.

Minat belajar berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosialisasi, promosi, event, sarana pendidikan, dan proses belajar itu sendiri. Individu yang memiliki minat belajar cenderung aktif memahami, beradaptasi, serta memanfaatkan peluang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, minat belajar menjadi faktor utama dalam mendukung perkembangan diri dan efektivitas pembelajaran.

Berikut penjelasan untuk masing-masing indikator minat belajar menurut Makmun Khairani:<sup>43</sup>

1. Aspek Psikologis

Minat belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis yang ada dalam diri siswa, seperti intelegensi, bakat, sikap, motivasi, dan kepribadian. Intelegensi atau kecerdasan mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami dan memproses informasi, sedangkan bakat mempengaruhi kecenderungan alami siswa untuk cenderung tertarik pada bidang tertentu. Sikap yang positif terhadap pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar, sedangkan motivasi, baik intrinsik (dorongan dari dalam diri) maupun ekstrinsik (dorongan dari luar, seperti penghargaan), dapat menjadi pendorong kuat bagi siswa untuk terus belajar. Kepribadian siswa juga memainkan peran, karena individu dengan kepribadian terbuka atau penasaran lebih cenderung untuk mencari pengetahuan dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

2. Pemusatan Perhatian

Siswa yang memiliki minat belajar akan cenderung memusatkan perhatian mereka pada hal-hal yang dianggap menarik atau relevan dengan diri mereka. Minat belajar ini mendorong mereka untuk tidak hanya sekadar mendengarkan atau mengikuti pembelajaran secara pasif, tetapi juga memberikan perhatian lebih besar kepada materi yang disampaikan. Fokus perhatian ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan mengingat informasi yang diajarkan. Ketika perhatian siswa tercurah pada topik atau aktivitas yang diminati, mereka lebih mungkin untuk menggali lebih dalam, bertanya lebih banyak, dan lebih giat dalam belajar.<sup>44</sup>

3. Perasaan Senang

Perasaan senang atau suka terhadap objek atau aktivitas pembelajaran menjadi indikator utama dalam minat belajar. Ketika siswa merasa senang dan menikmati proses pembelajaran, mereka akan merasa lebih termotivasi dan memiliki energi positif untuk terus melibatkan diri dalam aktivitas tersebut. Rasa senang ini memberikan kepuasan batin dan kenikmatan tersendiri bagi siswa, yang tidak hanya didorong oleh

---

<sup>43</sup> Habiburrahman, "Pengaruh citra sekolah terhadap minat siswa dalam memilih sekolah lanjutan tingkat atas berbasis islami dengan lingkungan sosial sebagai variabel moderasi di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Malang." *Disertasi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Tahun 2023, hal. 34.

<sup>44</sup> Benida Dina Nababan, *et. al.*, "Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V Sdn 173135 Lbn Baringin Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024," dalam *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2024, hal. 2815.

hasil atau pencapaian, tetapi juga oleh pengalaman itu sendiri. Misalnya, siswa yang menikmati membaca atau belajar suatu topik tertentu akan merasa puas meskipun tantangan dalam materi tersebut cukup besar. Perasaan senang ini juga berfungsi sebagai sumber motivasi yang mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dan lebih lama dalam belajar.

#### 4. Kemauan dan Kecenderungan Beraktivitas

Minat belajar tidak hanya terlihat dari ketertarikan, tetapi juga dari kemauan atau kecenderungan untuk melakukan aktivitas yang dapat mendukung tujuan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar akan lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka akan berusaha untuk memahami materi secara lebih mendalam dengan cara membaca buku tambahan, berdiskusi dengan teman atau guru, dan mengerjakan tugas-tugas dengan penuh kesungguhan. Kemauan ini juga akan mendorong siswa untuk mencari peluang untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata, serta terus berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tertentu akan terus berupaya memperbaiki keterampilan dan pengetahuan mereka untuk mencapai tujuan tersebut.

#### 5. Konsistensi dan Keberlanjutan

Minat belajar yang tinggi bersifat berkelanjutan dan konsisten dalam jangka waktu yang lama. Siswa yang memiliki minat belajar yang kuat tidak hanya tertarik sementara waktu, tetapi mereka akan terus menunjukkan antusiasme dan komitmen untuk belajar meskipun menghadapi tantangan atau kesulitan. Mereka akan tetap fokus pada tujuan pendidikan mereka dan terus belajar meskipun hasil yang diperoleh tidak segera terlihat. Minat yang berkelanjutan ini juga membuat siswa tidak mudah teralihkan oleh gangguan atau kegiatan lain yang tidak relevan dengan tujuan belajar mereka. Dengan konsistensi ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan secara bertahap dan menyeluruh, sehingga mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Minat belajar adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk memahami, mengeksplorasi, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar ditandai dengan adanya perhatian yang tinggi terhadap materi yang dipelajari, keinginan untuk mendalami dan menguasai ilmu, serta usaha nyata dalam mengikuti kegiatan belajar, seperti membaca, berdiskusi, dan berlatih. Selain itu, minat belajar juga dipengaruhi oleh aspek psikologis seperti intelegensi, bakat, sikap,

motivasi, dan kepribadian. Minat belajar cenderung berkelanjutan dan konsisten, sehingga individu yang memilikinya akan tetap termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman meskipun menghadapi tantangan.

### **I. Langkah-langkah meningkatkan minat belajar peserta didik**

Minat belajar peserta didik tidak muncul begitu saja, melainkan perlu dibangun dan ditumbuhkan melalui berbagai strategi yang tepat. Ketika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, mereka akan lebih aktif dalam memahami materi, lebih fokus dalam proses pembelajaran, serta memiliki motivasi intrinsik untuk terus meningkatkan pemahamannya.<sup>45</sup> Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan lingkungan yang mendukung, metode pembelajaran yang menarik, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik:<sup>46</sup>

1. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan Lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan interaktif sangat berperan dalam meningkatkan semangat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana yang menyenangkan dapat dibangun dengan menyediakan ruang kelas yang rapi, bersih, serta tertata dengan baik, sehingga peserta didik merasa nyaman dan fokus. Selain itu, interaksi sosial yang positif juga menjadi kunci, di mana guru dapat mendorong kerja sama dan komunikasi yang sehat antar peserta didik. Metode pembelajaran yang bervariasi, tidak monoton, serta melibatkan humor, permainan edukatif, atau aktivitas kelompok yang kreatif akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menarik.
2. Menyesuaikan Metode Pembelajaran dengan Gaya Belajar Peserta Didik Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual (melalui gambar dan video), auditori (melalui mendengar), atau kinestetik (melalui praktik langsung). Guru yang mampu mengenali dan memahami gaya belajar peserta didik akan lebih mudah menentukan metode pembelajaran yang efektif. Dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran, materi akan lebih mudah dipahami, proses belajar menjadi lebih menyenangkan, dan peserta didik akan lebih tertarik serta aktif dalam mengikuti setiap kegiatan belajar-mengajar.

---

<sup>45</sup> Miftahul Jannah, "Metode Student Center Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI," dalam *Sagoe Literasi*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2024, hal. 13.

<sup>46</sup> Mohamad Sholahuddin, Fitrotin Hasanah, dan Isye Faila Sufa Intan Farida, "Optimalisasi Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih:(Studi Implementasi Pelajaran Fiqih Kelas Iv Mi Terpadu Sarang)," dalam *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2024, hal. 44.

3. Menghubungkan Materi Pelajaran dengan Kehidupan Sehari-hari Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka memahami bahwa materi yang dipelajari memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka. Guru dapat memberikan contoh nyata, studi kasus, atau simulasi yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Misalnya, dalam pelajaran matematika, konsep perhitungan dapat dikaitkan dengan aktivitas belanja, sedangkan dalam pelajaran sains, eksperimen sederhana yang berkaitan dengan fenomena alam di sekitar mereka dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusiasme yang tinggi.
4. Memberikan Motivasi dan Penguatan Positif Motivasi dan penguatan positif sangat penting dalam proses pembelajaran. Pujian, apresiasi, dan penghargaan atas usaha peserta didik dalam belajar akan meningkatkan rasa percaya diri serta semangat mereka. Guru juga dapat memberikan umpan balik yang membangun, bukan hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang telah dilalui. Dengan adanya dorongan positif, peserta didik akan lebih termotivasi untuk terus berusaha dan memperbaiki diri.
5. Menggunakan Teknologi dan Media Pembelajaran yang Menarik Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masa kini menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, simulasi interaktif, aplikasi edukasi, atau game berbasis pendidikan. Penggunaan media yang bervariasi tidak hanya membuat proses belajar lebih dinamis dan menyenangkan, tetapi juga membantu mengurangi kebosanan serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.
6. Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu dan Kreativitas Rasa ingin tahu adalah kunci utama dalam membangun minat belajar yang berkelanjutan. Guru dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mengajukan pertanyaan reflektif, memberikan tantangan intelektual, atau mendorong mereka untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap topik yang dipelajari. Selain itu, memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka melalui proyek atau karya ilmiah sederhana akan meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar.
7. Membangun Hubungan Positif antara Guru dan Peserta Didik Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung. Guru yang peduli, memahami, serta memberikan perhatian penuh kepada peserta didik akan membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk

belajar. Komunikasi yang baik dan suasana kelas yang penuh dukungan emosional akan mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri, aktif, dan berani dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya ketika mengalami kesulitan.

8. Melibatkan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Peserta didik akan lebih bersemangat jika mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, proyek kolaboratif, presentasi, atau kegiatan belajar berbasis eksperimen. Dengan keterlibatan yang aktif, peserta didik tidak hanya lebih antusias dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga belajar bekerja sama, berpikir kritis, serta menghargai pendapat orang lain.
9. Menanamkan Tujuan dan Manfaat Belajar Peserta didik perlu memahami bahwa belajar bukan sekadar kewajiban, tetapi juga memiliki manfaat yang besar bagi masa depan mereka. Guru dapat membantu mereka menetapkan tujuan belajar yang jelas serta menjelaskan bagaimana ilmu yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan memahami pentingnya belajar, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengembangkan minat terhadap pembelajaran.
10. Memberikan Tantangan yang Sesuai dengan Kemampuan Memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar. Jika tugas yang diberikan terlalu mudah, mereka akan cepat bosan, sedangkan jika terlalu sulit, mereka bisa merasa putus asa. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan tugas agar tetap menantang, tetapi tetap realistis dan dapat diselesaikan dengan usaha yang wajar. Dengan demikian, peserta didik akan merasa tertantang secara positif dan semakin terdorong untuk mengembangkan kemampuannya.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara konsisten dan berkelanjutan, minat belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti setiap proses pembelajaran karena merasa bahwa metode yang digunakan menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, motivasi mereka untuk belajar juga akan semakin kuat karena adanya dukungan dari lingkungan yang kondusif, pemberian umpan balik yang positif, serta penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Seiring dengan meningkatnya minat belajar, peserta didik juga akan lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai sumber belajar, baik melalui diskusi, pemanfaatan teknologi, maupun praktik langsung yang dapat memperkaya pemahaman mereka.

Pada akhirnya, peningkatan minat belajar ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Mereka tidak hanya sekedar memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam situasi akademik yang lebih kompleks. Selain itu, peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih disiplin, memiliki daya juang yang kuat, serta mampu mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal serta berkembang menjadi individu yang lebih percaya diri dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Minat dalam dunia pendidikan merujuk pada ketertarikan mendalam dan hasrat individu terhadap berbagai aspek pendidikan, baik sebagai peserta didik, pendidik, atau mereka yang terlibat dalam berbagai peran dalam bidang pendidikan. Ini adalah dorongan intrinsik yang mendorong seseorang untuk mengejar pemahaman yang lebih dalam, pengembangan, atau kontribusi terhadap proses pendidikan. Individu yang memiliki minat dalam pendidikan sering kali merasa terpanggil untuk memahami bagaimana orang belajar, mengajar, dan berkembang.

Minat dalam pendidikan mencakup berbagai area spesifik, termasuk minat dalam strategi pembelajaran, pengembangan kurikulum, penelitian pendidikan, psikologi pendidikan, manajemen pendidikan, pendidikan khusus, dan banyak lagi.<sup>47</sup> Minat dalam pendidikan bukan hanya tentang belajar atau mengajar secara langsung, tetapi juga tentang kontribusi pada perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan.

#### 1. Minat dalam Pembelajaran

Minat dalam pembelajaran adalah tingkat keinginan dan motivasi seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Itu mencerminkan semangat dan antusiasme dalam belajar, mempengaruhi tingkat partisipasi dan motivasi individu dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara agar menumbuhkan minat belajar adalah Pemanfaatan media video pembelajaran berbasis Canva secara signifikan. Melalui kombinasi desain visual menarik yang ditawarkan oleh Canva dan teknologi video yang canggih, siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi untuk mendalami materi pelajaran. Hal ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diajarkan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Rina Wijayanti, dalam Melisa Waitaby, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Pola Bilangan," dalam *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2024, hal. 135.

<sup>48</sup> Kurnia Ira Restu, and Titin Sunaryati, "Media Pembelajaran Video Berbasis

## 2. Minat dalam Mengajar

Slameto dalam Atikah *et al.* Minat mengajar dapat timbul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi pengajaran sehingga muncul hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, yaitu kemauan untuk terlibat dalam kegiatan mengajar. Oleh karena itu, Minat dapat diukur melalui beberapa indikator.<sup>49</sup>

- a. Memiliki kecenderungan yang konsisten untuk terus memberikan perhatian penuh dan mengingat dengan baik setiap informasi yang telah dipelajari, menunjukkan adanya fokus yang kuat dalam proses pembelajaran.
- b. Mengalami perasaan senang, nyaman, dan bahagia saat berinteraksi dengan hal-hal yang menjadi minat, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih mendalam dan berkelanjutan.
- c. Meraih kepuasan batin dan rasa bangga yang muncul ketika berhasil melakukan atau mencapai sesuatu yang berkaitan dengan minat tersebut, sehingga semakin memperkuat motivasi internal.

Cenderung lebih memilih, mendukung, dan memberikan prioritas pada aktivitas atau hal yang sesuai dengan minat pribadi dibandingkan dengan pilihan lain yang kurang menarik atau relevan.

- d. Mengungkapkan minat yang dimiliki melalui keterlibatan aktif, antusias, dan berkesinambungan dalam berbagai aktivitas atau kegiatan yang berkaitan langsung dengan minat tersebut, yang pada akhirnya membentuk pengalaman belajar yang positif.

## 3. Minat dalam Pengembangan Kurikulum

Minat dalam Pengembangan Kurikulum melibatkan ketertarikan individu dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum pendidikan. Ini termasuk merancang rencana pembelajaran, menilai keberhasilan kurikulum, memperhatikan aspek kesetaraan, serta mengintegrasikan teknologi dan strategi inklusif untuk memajukan kualitas pendidikan. Minat ini penting untuk memastikan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang efektif dan relevan.

---

Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," dalam *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 9 No. 3 Tahun 2023, hal. 1362.

<sup>49</sup> Atikah Tri Puji, and M. S. Harsono, "Minat Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta Dilihat Dari Kualitas Micro Teaching Dan Praktik Pengalaman Lapangan PPL." *Disertasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah 2018, hal. 16.

#### 4. Minat dalam Manajemen Pendidikan

Minat dalam Manajemen Pendidikan mencakup ketertarikan yang mendalam terhadap berbagai aspek administrasi dan manajemen sekolah atau institusi pendidikan. Hal ini termasuk perencanaan anggaran yang efektif untuk memastikan penggunaan sumber daya yang optimal, pengembangan kebijakan yang mendukung tujuan pendidikan, serta pengorganisasian struktur dan proses yang efisien dalam lingkungan pendidikan. Individu yang memiliki minat dalam manajemen pendidikan berfokus pada bagaimana mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan material untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Mereka juga tertarik pada penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan institusi pendidikan, yang dapat meningkatkan kinerja akademik dan kesejahteraan siswa. Dengan demikian, minat ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan institusi pendidikan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.<sup>50</sup>

#### 5. Minat dalam Pendidikan Multikultural

Mencerminkan fokus pada pengembangan pemahaman yang lebih mendalam dan integrasi nilai-nilai budaya yang beragam ke dalam proses pendidikan. Ini mencakup upaya untuk mengakui, menghargai, dan memasukkan berbagai latar belakang budaya, tradisi, dan perspektif ke dalam lingkungan pendidikan. Minat ini mendorong pendekatan pendidikan yang inklusif, yang bertujuan untuk menciptakan ruang di mana semua siswa dapat merasa diterima dan dihargai, sambil mempromosikan toleransi, pemahaman antarbudaya, dan kerja sama yang lebih baik dalam konteks global yang semakin beragam.

Jadi dapat disimpulkan Minat dalam dunia pendidikan merujuk pada ketertarikan mendalam dan hasrat individu terhadap berbagai aspek pendidikan, baik sebagai peserta didik, pendidik, atau profesional lainnya dalam bidang pendidikan. Minat ini mencakup berbagai area spesifik seperti strategi pembelajaran, pengembangan kurikulum, penelitian pendidikan, psikologi pendidikan, manajemen pendidikan, dan pendidikan khusus. Minat dalam pendidikan mendorong individu untuk tidak hanya belajar atau mengajar, tetapi juga untuk berkontribusi pada perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan.

---

<sup>50</sup> Budi Ilham Maliki, *et. al.*, "Strategi Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa di Beberapa Universitas di Banten: Tinjauan Manajemen Pendidikan," dalam *Journal On Teacher Education*, Vol 4 No. 1 Tahun 2022, hal. 697.

Minat dalam pembelajaran mencerminkan keinginan dan motivasi seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, yang dapat ditumbuhkan melalui media video pembelajaran berbasis Canva untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Minat dalam mengajar melibatkan hasrat untuk terlibat dalam kegiatan mengajar dan dapat diukur melalui perhatian yang konsisten, rasa kesenangan, kepuasan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan terkait. Minat dalam pengembangan kurikulum melibatkan ketertarikan pada perancangan, pengembangan, dan evaluasi kurikulum untuk memastikan pengalaman belajar yang efektif dan relevan bagi peserta didik.

Minat dalam manajemen pendidikan mencakup aspek administrasi dan manajemen institusi pendidikan, termasuk perencanaan anggaran, kebijakan, dan organisasi. Minat dalam pendidikan multikultural mencerminkan fokus pada pengembangan pemahaman dan integrasi nilai-nilai budaya yang beragam dalam proses pendidikan, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai keberagaman, dan mempromosikan toleransi serta pemahaman antarbudaya. Semua ini menunjukkan bahwa minat dalam pendidikan berperan penting dalam mendorong inovasi, kualitas, dan inklusivitas dalam sistem pendidikan.

## **J. Minat belajar dalam perspektif Al-Qur'an**

Minat merupakan sumber utama motivasi yang mendorong seseorang untuk mengejar sesuatu yang mereka sukai. Ketika seseorang memiliki kebebasan untuk memilih, mereka cenderung lebih terdorong untuk mengejar aktivitas yang memberikan kepuasan dan memenuhi rasa ingin tahu mereka. Minat yang kuat terhadap suatu aktivitas akan memotivasi individu untuk terus mendalami dan mengasah keterampilan dalam bidang tersebut. Namun, jika kepuasan terhadap suatu aktivitas berkurang, minat pun dapat mengalami penurunan atau beralih ke bidang lain. Dalam konteks pendidikan, minat belajar menjadi faktor penting yang membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Minat belajar tidak hanya menciptakan dorongan internal untuk memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga membantu peserta didik untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran mereka.<sup>51</sup>

Minat belajar adalah keadaan di mana seseorang merasa tertarik untuk memahami suatu bidang ilmu dan memiliki dorongan kuat untuk terus menguji serta mengembangkan kemampuannya dalam bidang tersebut. Ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi, mereka akan lebih fokus, tekun, dan menikmati proses pembelajaran tanpa perlu dorongan dari orang lain.

---

<sup>51</sup> "BAB II Landasan Teori - IAIN Kudus Repository," dalam <http://repository.iainkudus.ac.id/7380/5/5.%20BAB%20II.pdf>. Diakses pada 3 februari. 2025.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin*, mengenali dan mengembangkan minat merupakan bagian penting dari proses pendidikan dan pengembangan diri. Setiap individu memiliki potensi unik yang merupakan anugerah dari Allah SWT, dan pendidikan harus mampu mengakomodasi serta mengembangkan minat tersebut secara personal. Dalam perspektif Islam, pendidik memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan minat belajar mereka agar tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>52</sup>

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Isra' ayat 84 yang menegaskan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan dan jalannya masing-masing dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan yang memperhatikan minat belajar peserta didik tidak hanya bertujuan untuk kesuksesan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan spiritualitas yang seimbang.

Firman Allah SWT tentang minat dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:

فَلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُؤُكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

*Katakanlah. "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Al-Isra'/17:84).*

Tafsir Jalalain. (Katakanlah, "Tiap-tiap orang) di antara kami dan kalian (berbuat menurut keadaannya masing-masing) yakni menurut caranya sendiri-sendiri (Maka Rabb kalian lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya") maka Dia akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya.<sup>53</sup>

Tafsir Quraish Shihab. Katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang kafir Quraisy sebagai ungkapan rasa tidak senangmu terhadap kejahatan dan pertikaian, "Masing-masing kita berbuat dan berjalan sesuai dengan jalannya." Tuhanmu Maha Mengetahui--dengan ilmu pengetahuan yang tidak tertandingi--tentang orang-orang yang lebih benar jalannya dan selalu berbuat kebenaran. Mereka akan mendapatkan pahala yang besar. Allah juga Maha Mengetahui siapa yang lebih sesat jalannya dan akan diberi balasan sesuai dengan apa yang ia perbuat.<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Al-Ghazali, Abu Hamid, "*Ihya Ulumuddin*," Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. (Kitab ini terdiri dari beberapa jilid, pembahasan tentang minat dan bakat dapat ditemukan di Jilid 1, 2011, hal. 25.

<sup>53</sup> Jalaluddin al-Mahali, Jalaluddin as-Suyuti, "*Tafsir Jalalin*," di terjemahkan oleh Bahrun Abubakar, Anwar Abubakar, Sinar Baru Algensindo, Jilid 1, hal. 1089.

<sup>54</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al misbah pesan kesan dan keserasian Al-Quran*,

Ayat di atas mengajarkan bahwa setiap individu memiliki jalannya sendiri dalam berbuat, berjalan, atau bertindak. Hal ini menegaskan bahwa minat adalah faktor internal yang memengaruhi cara seseorang bertindak dan mengambil keputusan dalam hidupnya. Dalam konteks pendidikan, minat belajar menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam memahami dan menguasai ilmu. Minat belajar merupakan ketertarikan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu bidang pengetahuan, yang mendorongnya untuk mengeksplorasi, memahami, dan menguasai materi yang dipelajarinya. Dalam hal ini, Tuhan lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya, menunjukkan bahwa minat belajar yang didorong oleh niat yang baik dan usaha yang sungguh-sungguh dapat menjadi bagian dari jalan kehidupan yang benar dan bermanfaat. Ayat ini juga menegaskan bahwa setiap orang akan mendapatkan balasan sesuai dengan perbuatannya, termasuk usaha dalam belajar dan mengembangkan ilmu. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar yang positif dan selaras dengan nilai-nilai kebaikan sangat penting untuk mencapai keberhasilan baik di dunia maupun di akhirat.

Minat belajar adalah suatu proses psikologis yang melibatkan dorongan dan ketertarikan terhadap ilmu atau keterampilan tertentu yang dianggap memiliki nilai dan manfaat bagi individu. Ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi, mereka akan lebih termotivasi untuk mendalami suatu materi dengan penuh semangat tanpa merasa terbebani. Minat belajar dapat muncul dari berbagai faktor, baik internal seperti rasa ingin tahu, bakat, dan motivasi pribadi, maupun eksternal seperti lingkungan belajar yang mendukung, metode pembelajaran yang menarik, serta peran pendidik dalam menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap suatu ilmu. Minat belajar yang kuat akan mendorong peserta didik untuk terus berusaha memahami dan mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang yang diminati. Selain itu, minat belajar yang konsisten akan membantu individu mempertahankan ketekunan dalam menghadapi tantangan akademik, sehingga mereka tidak mudah menyerah dan terus berusaha mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar menjadi salah satu kunci dalam mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan diri yang berkelanjutan.

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, seorang pakar psikologi Islam Indonesia, minat dalam Islam dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yang mencakup:<sup>55</sup>

1. Minat terhadap ibadah

---

Jakarta: Lentera hati, jilid. I. Vol. 7, 2002, hal. 533.

<sup>55</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Gunung Mulia. 2001, hal. 40.

Minat ini berkaitan dengan keinginan dan ketertarikan seseorang untuk melaksanakan berbagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Minat terhadap ibadah mencerminkan kedekatan spiritual dan keimanan seseorang kepada Tuhan. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi dalam beribadah, ia akan merasa tenang, damai, dan mendapatkan kekuatan batin dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Selain itu, dengan memupuk minat ini, seseorang akan terus berusaha meningkatkan kualitas ibadahnya, baik dari segi kekhusyukan maupun konsistensinya, sehingga kehidupannya menjadi lebih bermakna dan penuh berkah.

2. Minat terhadap ilmu pengetahuan

Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki minat yang kuat terhadap ilmu pengetahuan. Pencarian ilmu dianggap sebagai bentuk ibadah yang akan mendekatkan seseorang kepada Allah SWT dan memberikan manfaat besar bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Minat ini meliputi semangat belajar, membaca, meneliti, dan berdiskusi, baik dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan umum. Dengan mengembangkan minat ini, seseorang tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih luas, tetapi juga mampu berkontribusi dalam menciptakan inovasi, menyelesaikan masalah sosial, dan membawa kemajuan bagi umat manusia, sesuai dengan prinsip Islam yang menghargai ilmu sebagai cahaya kehidupan.

3. Minat terhadap pekerjaan

Bekerja dengan penuh dedikasi dan kejujuran adalah bagian dari ajaran Islam. Minat terhadap pekerjaan tidak hanya untuk mencari nafkah tetapi juga untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan membangun peradaban. Seseorang yang memiliki minat dalam pekerjaannya akan menjalani aktivitas sehari-harinya dengan penuh semangat, tanggung jawab, dan profesionalisme. Dalam Islam, bekerja adalah bagian dari ibadah, sehingga penting bagi setiap individu untuk menanamkan nilai-nilai keikhlasan, amanah, dan etos kerja yang tinggi. Dengan begitu, pekerjaan tidak hanya menjadi sarana mencari penghasilan, tetapi juga menjadi jalan menuju keberkahan hidup dan kesejahteraan bersama.

4. Minat terhadap kehidupan sosial

Islam mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama dan berperan aktif dalam kehidupan sosial. Minat terhadap kehidupan sosial mencakup kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, melakukan kegiatan amal, dan mempererat tali silaturahmi. Individu yang memiliki minat ini akan cenderung menjadi pribadi

yang empatik, peduli, dan siap membantu orang lain tanpa pamrih. Partisipasi dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong, pengajian, atau bakti sosial, tidak hanya mempererat persaudaraan antarumat manusia, tetapi juga menjadi sarana menebar kebaikan yang pahalanya terus mengalir. Dengan demikian, kehidupan sosial yang harmonis akan terwujud, menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, kedamaian, dan saling menghormati

Secara keseluruhan, minat dalam Islam diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara kedekatan spiritual dengan Allah SWT, pencarian ilmu, kontribusi terhadap masyarakat melalui pekerjaan, dan hubungan sosial yang harmonis. Minat yang didorong oleh niat yang ikhlas dan tujuan yang mulia dianggap sebagai bagian integral dari kehidupan seorang Muslim yang taat. Dalam islam minat juga memiliki fungsi yaitu:<sup>56</sup>

#### 1. Mendorong Pencarian Ilmu Pengetahuan

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki semangat dalam mencari ilmu, karena ilmu merupakan jalan menuju kebenaran dan kedekatan dengan Allah SWT. Dengan memiliki minat yang besar terhadap ilmu, seseorang akan lebih termotivasi untuk belajar dan terus meningkatkan pemahamannya, baik dalam ilmu agama maupun ilmu dunia yang bermanfaat.

Selain memberikan manfaat bagi diri sendiri, ilmu juga dapat menjadi sarana untuk berkontribusi kepada masyarakat. Dengan ilmu, seseorang dapat mengajarkan kebaikan, membantu sesama, serta menciptakan perubahan yang positif di berbagai bidang kehidupan. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya ilmu sebagai penerang dalam kehidupan manusia.

#### 2. Meningkatkan Etika dan Moral dalam Bekerja

Minat terhadap pekerjaan yang dilakukan dengan penuh kesungguhan akan membentuk karakter seseorang menjadi lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Dalam Islam, bekerja bukan hanya sekadar mencari nafkah, tetapi juga bagian dari ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar. Oleh karena itu, setiap Muslim dianjurkan untuk bekerja dengan penuh dedikasi dan keikhlasan.

Etika kerja yang baik juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi kejujuran dan amanah. Dengan memiliki minat terhadap pekerjaan, seseorang akan lebih bersemangat dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, menghindari perbuatan curang, serta menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya

---

<sup>56</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang. 1991, hal. 160.

sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual.

### 3. Menjaga Keseimbangan Spiritual dan Duniawi

Minat dalam berbagai aspek kehidupan, baik spiritual maupun duniawi, membantu seseorang dalam menjaga keseimbangan antara hubungan dengan Allah SWT dan tanggung jawab terhadap kehidupan dunia. Islam mengajarkan umatnya untuk tidak hanya fokus pada aspek spiritual saja, tetapi juga tetap menjalankan aktivitas duniawi dengan penuh tanggung jawab.

Keseimbangan ini akan menciptakan kehidupan yang harmonis, di mana seseorang tidak terlalu larut dalam urusan dunia hingga melupakan akhirat, dan sebaliknya, tidak hanya beribadah tanpa berusaha dalam kehidupan dunia. Dengan minat yang seimbang, seseorang akan lebih mudah mengatur waktu, menetapkan prioritas, serta menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran dan keberkahan.

### 4. Meningkatkan Motivasi untuk Beramal

Minat yang tinggi terhadap amal kebaikan akan mendorong seseorang untuk lebih aktif dalam berbagai bentuk perbuatan baik, baik yang bersifat personal maupun sosial. Islam mengajarkan bahwa setiap amal, sekecil apa pun, akan mendapat balasan dari Allah SWT, sehingga semakin seseorang memiliki ketertarikan terhadap amal, semakin besar pula keinginannya untuk terus berbuat baik.

Motivasi untuk beramal juga akan meningkatkan kepekaan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Seseorang yang gemar beramal akan lebih mudah membantu orang lain, baik melalui sedekah, wakaf, ilmu, maupun tenaga. Dengan begitu, ia tidak hanya memperoleh pahala, tetapi juga menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sesama dan memberikan dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat.

Minat dalam Islam tidak hanya sekedar kecenderungan atau keinginan, tetapi merupakan elemen penting yang mendukung berbagai aspek kehidupan seorang Muslim. Minat yang benar dan baik akan mengarahkan seseorang pada peningkatan kualitas ibadah, pencarian ilmu pengetahuan, etika dalam pekerjaan, kepedulian sosial, keseimbangan spiritual dan duniawi, serta motivasi untuk beramal.

Minat dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan seorang Muslim. Minat yang baik bukan hanya memotivasi seseorang untuk beribadah dengan lebih baik, tetapi juga membantu dalam memilih profesi yang halal, meningkatkan ilmu, dan memilih teman serta lingkungan yang positif. Dengan minat yang benar, seseorang dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam dan meraih

kebahagiaan dunia serta akhirat.

Oleh karena itu, penting bagi setiap Muslim untuk secara sadar dan bijaksana mengarahkan minatnya pada hal-hal yang sesuai dengan ajaran Islam serta menjauhkan diri dari minat yang dapat membawa kepada keburukan. Minat adalah sesuatu yang bisa memotivasi kita untuk melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, tetapi bagaimana kita mengelolanya menentukan apakah minat tersebut akan mendekatkan kita kepada Allah atau justru menjauhkan kita dari-Nya. Dengan mengarahkan minat kita pada hal-hal yang bermanfaat dan sesuai dengan syariat Islam, kita tidak hanya memperkuat iman dan ketaatan kita, tetapi juga membuat setiap aktivitas kita menjadi bagian dari ibadah kepada Allah.

## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI MI JAMIATUL KHAIR**

#### **A. Identifikasi Objek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini dilakukan di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang yang berlokasi di Jalan Masjid No.55, RT.006/RW.002, Tajur, Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Banten 15152.

##### **2. Sejarah MI Jamiatul Khair**

MI Jamiatul Khair didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Jamiatul Khair sebagai respons terhadap keprihatinan mendalam akan kurangnya akses pendidikan agama di tengah masyarakat setempat. Kondisi tersebut mendorong para pendiri untuk mengambil langkah nyata dengan membangun sebuah lembaga pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan spiritual dan intelektual generasi muda.

Sejak awal berdirinya, MI Jamiatul Khair hadir dengan tekad kuat untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, disiplin dalam belajar, dan kreatif dalam berpikir. Upaya ini dijalankan melalui dukungan tenaga pendidik yang profesional serta penyediaan sarana dan

prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Semangat inilah yang terus menjadi pijakan MI Jamiatul Khair dalam mengemban amanah pendidikan hingga kini.

### 3. Visi Misi MI Jamiatul Khair

Visi

Visi madrasah ini adalah "*Mewujudkan Generasi Qurani Unggul Berprestasi.*" Untuk mencapai visi tersebut, MI Jamiatul Khair menetapkan misi sebagai berikut:

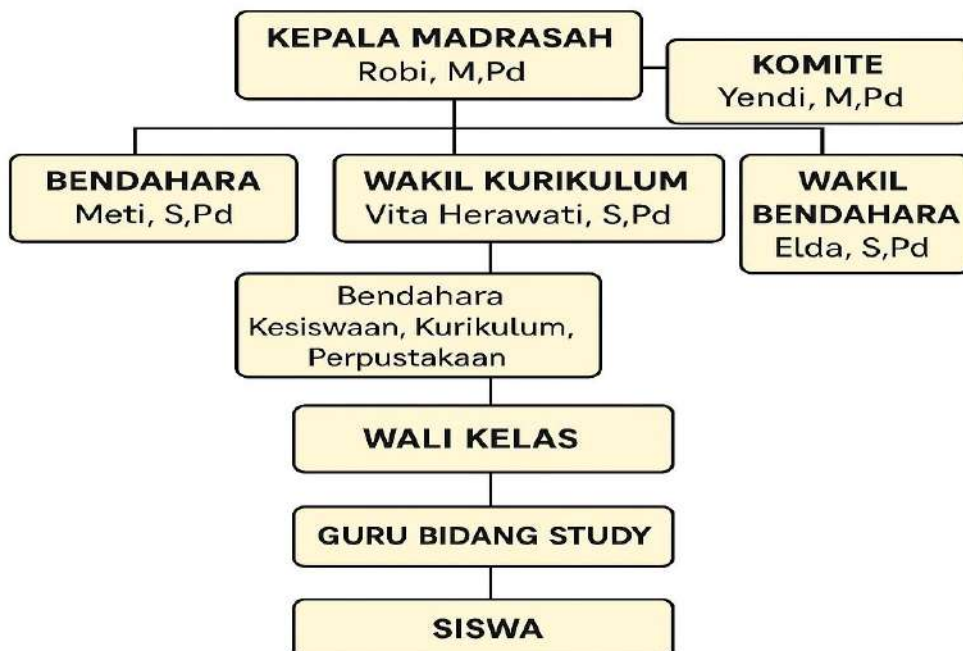
Misi

- a. Membiasakan bertadarus Al-Qur'an.
- b. Membentuk generasi Hafidz Qur'an.
- c. Membentuk generasi Cerdas dan Berakhlakul Karimah.
- d. Membiasakan generasi yang disiplin dalam berbahasa (Arab dan Inggris).

### 4. Sarana dan Prasana MI Jamiatul Khair

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan peserta didik, MI Jamiatul Khair dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, antara lain masjid, lapangan, perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang UKS, dapur, kantin, serta ruang bimbingan konseling (BK).

### 5. Struktur Organisasi MI Jamiatul Khair



## **6. Kurikulum dan Pembelajaran MI Jamiatul Khair**

MI Jamiatul Khair mengimplementasikan kurikulum dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah disesuaikan dengan jenjang pendidikan madrasah ibtdaiyah. Kurikulum ini mencakup dua kelompok utama, yaitu kurikulum umum yang meliputi mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn, serta kurikulum keagamaan yang terdiri dari Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadis, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan Bahasa Arab.

Penerapan kurikulum tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual, serta memiliki karakter dan akhlak mulia. Proses pembelajaran dirancang aktif, interaktif, dan menyenangkan melalui pendekatan Tematik Terpadu untuk kelas 1, 2, 4, dan 5, yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema.

Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik, hingga bermain sambil belajar. Pemanfaatan media pembelajaran juga menjadi bagian penting, termasuk alat peraga, gambar, video, dan sarana digital.

Pembentukan karakter Islami menjadi bagian dari keseharian, melalui kegiatan seperti salat berjamaah, salat dhuha, doa harian, sedekah, tahlilan, dan aktivitas keagamaan lainnya. Untuk mengukur hasil belajar, evaluasi dilakukan secara berkala melalui ulangan harian, ujian praktik, penilaian portofolio, dan ujian akhir semester.

## **7. Fasilitas Teknologi Informasi di MI Jamiatul Khair**

Beberapa perangkat yang tersedia antara lain jaringan Wi-Fi untuk konektivitas internet, laptop dan komputer untuk menunjang kegiatan digital, serta perangkat presentasi seperti proyektor, sound system, dan mikrofon yang digunakan dalam pembelajaran maupun acara sekolah.

## **B. Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan ini, difokuskan pada upaya untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengelolaan, mengidentifikasi langkah-langkah dalam meningkatkan minat, serta menganalisis dan menemukan kontribusi pengelolaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang. Pada sub bab ini, temuan penelitian akan dibagi menjadi tiga bagian utama. Pertama.

## **1. Strategi Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran yang telah di terapkan di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang.**

### **a. Perencanaan Penerapan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran**

Perencanaan penerapan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dalam hal menyiapkan hardware, guru membawa perangkat pendukung seperti proyektor dan kabel roll ke dalam kelas. Setelah berada di kelas, perangkat tersebut disiapkan dan dihubungkan dengan jaringan internet agar pembelajaran berbasis media digital dapat berjalan dengan baik. Kedua, media pembelajaran yang digunakan telah direncanakan sebelumnya, seperti PowerPoint untuk presentasi materi, video dari YouTube sebagai penunjang visual, dan WhatsApp sebagai sarana komunikasi serta berbagi informasi pembelajaran. Ketiga, penggunaan media-media tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi, yang mencerminkan adanya kesiapan dalam menggunakan teknologi secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>1</sup>

### **b. Pengorganisasian Penerapan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran**

#### **1) Pemilihan Media Pembelajaran**

Pemilihan media pembelajaran diserahkan kepada masing-masing guru sesuai kebutuhan pembelajaran yang dihadapi. Tidak ada kewajiban penggunaan media tertentu, sehingga guru memiliki keleluasaan dalam menentukan media digital yang dirasa paling efektif, seperti video, aplikasi daring, atau perangkat presentasi seperti PowerPoint. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan media dengan karakteristik peserta didik dan materi yang disampaikan.<sup>2</sup>

#### **2) Penentuan Sumber Belajar**

Sumber belajar ditentukan berdasarkan ketersediaan infrastruktur dan kemudahan akses. Guru memanfaatkan sumber dari internet seperti video di YouTube atau materi dari platform digital lain

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara, informan Kepala Madrasah dan Guru MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

<sup>2</sup> Hasil wawancara, informan Kepala Madrasah dan Guru MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

yang mendukung pembelajaran. Namun, kendala seperti koneksi internet yang tidak stabil menjadi tantangan dalam mengakses sumber belajar secara lancar. Oleh karena itu, penguatan jaringan internet dan penyediaan perangkat pendukung menjadi aspek penting dalam pengorganisasian sumber belajar.<sup>3</sup>

### 3) Penentuan Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi terhadap penerapan media teknologi dilakukan secara fleksibel dan kontekstual. Meskipun belum ada sistem evaluasi baku terkait penggunaan teknologi, guru dapat melakukan evaluasi berdasarkan efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Refleksi terhadap kendala yang muncul serta respon peserta didik terhadap media yang digunakan menjadi bagian dari proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, untuk memastikan media tersebut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

## c. Pelaksanaan Penerapan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran

### 1) Proses Pemilihan Media

Dalam pelaksanaannya, guru memilih media pembelajaran secara langsung berdasarkan situasi nyata di kelas dan kesiapan sarana. Proses ini tidak selalu dirancang jauh hari, tetapi dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan ketersediaan alat pendukung. Misalnya, guru dapat memutuskan untuk menggunakan video YouTube atau presentasi PowerPoint saat melihat materi lebih efektif disampaikan secara visual.<sup>5</sup>

### 2) Penggunaan Media Berbasis Teknologi

Media berbasis teknologi digunakan secara langsung di dalam kelas dengan membawa perangkat seperti proyektor, kabel roll, dan memastikan koneksi internet tersedia. Guru menggunakan media tersebut secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. WhatsApp juga dimanfaatkan sebagai sarana

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara, informan Kepala Madrasah dan Guru MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

<sup>4</sup> Hasil wawancara, informan Kepala Madrasah dan Guru MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

<sup>5</sup> Hasil wawancara, informan Kepala Madrasah dan Guru MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

komunikasi dengan peserta didik untuk berbagi materi atau informasi pembelajaran secara daring.<sup>6</sup>

### 3) Implementasi dalam Pembelajaran

Dalam implementasinya, media pembelajaran digunakan dalam bentuk visual dan digital yang dominan, seperti video dan presentasi elektronik. Penggunaan media ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakter peserta didik agar materi lebih mudah dipahami. Kendala seperti jaringan internet yang tidak stabil tetap diantisipasi dengan kesiapan alat pendukung, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan meskipun menggunakan teknologi.<sup>7</sup>

#### d. Evaluasi Penerapan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran. (Mengukur kelebihan dan kekurangan penerapan Teknologi Informasi Sebagai Media pembelajaran)

Evaluasi terhadap penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran dilakukan secara reflektif dan berbasis pengalaman langsung di lapangan. Guru dan kepala madrasah melakukan penilaian dengan mengamati sejauh mana media berbasis teknologi mampu membantu pencapaian tujuan pembelajaran, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta memudahkan penyampaian materi.

**Kelebihan** seperti meningkatnya semangat belajar peserta didik, variasi metode pembelajaran yang lebih menarik, dan kemudahan berbagi materi (misalnya lewat WhatsApp), diidentifikasi melalui respons positif dari peserta didik serta kemudahan yang dirasakan guru dalam proses mengajar. Evaluasi juga mencakup pengamatan terhadap kehadiran dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan bantuan media digital.

**Kekurangan** dievaluasi melalui kendala-kendala teknis yang sering muncul, seperti koneksi internet tidak stabil, pemadaman listrik, atau keterbatasan alat seperti proyektor dan laptop. Evaluasi juga mencakup keterbatasan kemampuan teknis guru serta ketidaksesuaian antara kurikulum yang ada dengan pemanfaatan teknologi.

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara, informan Kepala Madrasah dan Guru MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

<sup>7</sup>Hasil wawancara, informan Kepala Madrasah dan Guru MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

Menurut Suharsimi Arikunta, pengelolaan merupakan substansi dari aktivitas mengelola, yang mencakup serangkaian tindakan mulai dari penyusunan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan penilaian. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa pengelolaan dapat menghasilkan sesuatu yang dapat menjadi sumber perbaikan dan pengembangan dalam proses pengelolaan berikutnya.<sup>8</sup>

Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan Penerapan teknologi dalam pembelajaran perlu dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei terhadap peserta didik dan pendidik, analisis hasil belajar, serta pemantauan terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi pengembangan dan inovasi lebih lanjut agar teknologi dapat terus digunakan secara optimal dalam mendukung pembelajaran.<sup>9</sup>

Evaluasi terhadap penerapan teknologi informasi sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa teknologi memberikan dampak positif, seperti meningkatnya semangat belajar, variasi metode mengajar yang lebih menarik, serta kemudahan dalam berbagi materi. Namun demikian, sejumlah kendala juga teridentifikasi, antara lain gangguan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat, serta kurangnya kemampuan teknis guru dalam memanfaatkan media digital secara optimal.

Berdasarkan pandangan pendapat ahli evaluasi merupakan bagian integral dari pengelolaan yang mencakup penilaian terhadap seluruh proses guna mendorong perbaikan dan pengembangan. Oleh karena itu, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merancang solusi yang tepat. Upaya perbaikan mencakup pelatihan teknis bagi guru, pengadaan dan perawatan sarana penunjang, serta penyesuaian kurikulum agar lebih responsif terhadap perkembangan teknologi. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan kontekstual, baik secara formal maupun melalui refleksi harian dan diskusi internal, sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara efektif dan berkelanjutan.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988, hal.8.

<sup>9</sup> Mesiono, et. al., "Peran Strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi di STIT Al-Ittihadiyah Labuhan Batu Utara," dalam *Journal On Education*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2023, hal. 8362.

Dengan pengelolaan yang tepat, teknologi informasi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi jembatan dalam membangun minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Pemanfaatan yang terarah dan terukur menjadikan teknologi informasi sebagai sarana yang mampu menguatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, sekaligus membuka ruang inovasi dalam praktik pembelajaran di kelas.

Adapun Strategi Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran yang telah di terapkan di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang. Murut Kepala Madrasah, Guru dan Siswa.

Menurut Kepala Madrasah, meskipun saat ini sudah ada beberapa teknologi informasi yang kami gunakan, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, strategi yang akan diterapkan setelah pengelolaan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam kurikulum meliputi dua fokus utama. Pertama, kami akan menyiapkan sumber daya manusia, terutama guru, yang memahami dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Kedua, kami akan terus berupaya meningkatkan infrastruktur yang mendukung, agar integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan proses pembelajaran di madrasah dapat lebih inovatif dan berkualitas.<sup>10</sup>

Menurut Ibu Elda, guru kelas 6, strategi pengelolaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran yang telah diterapkan dilakukan dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Ia biasanya menyiapkan berbagai perangkat pendukung seperti infokus, laptop, dan perangkat lainnya. Sebelum mengajar, Ibu Elda terlebih dahulu mempelajari materi yang akan disampaikan, kemudian mencari media pembelajaran yang sesuai, misalnya video dari YouTube. Setelah menemukan sumber yang relevan, ia mengunduh video tersebut dan menyesuakannya dengan materi yang sedang diajarkan di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara, informan Kepala Madrasah MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

<sup>11</sup> Hasil wawancara, informan Ibu Elda guru kelas 6 MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

Dimulai dari kita harus membawa media tersebut seperti proyektor dan kabel rolanya. Sementara itu, ketika kita sudah di kelas, kita siapkan dan pasang internetnya, lalu kita mulai pembelajarannya. Media pembelajaran yang biasa saya gunakan adalah PowerPoint, YouTube, dan Quizizz. Sebelumnya, kita harus mengunduh media tersebut, dan setelah itu, kita mulai mengedit dengan memasukkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Menurut Ibu Putri Meidy, guru kelas 5, strategi ini sangat membantu dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Sementara itu, menurut Ibu Aida, guru kelas 4, strategi pengelolaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dilakukan dengan menyusun materi dalam bentuk PowerPoint (PPT). Setelah itu, materi tersebut diedit dan disesuaikan dengan topik yang akan diajarkan. Jika diperlukan, Ibu Aida mencari dan mengunduh materi tambahan dari internet, lalu mengintegrasikannya ke dalam bahan ajar yang telah disiapkan.<sup>13</sup>

Pendapat serupa disampaikan oleh Bapak Rislan, guru Bahasa Arab, sebagaimana juga diungkapkan oleh Ibu Putri Meidy. Ia menyatakan bahwa langkah awal dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi adalah menyiapkan alat-alat pendukung seperti laptop dan infokus. Selain itu, ia menggunakan perangkat lunak PowerPoint sebagai media ajar yang ditampilkan di kelas. Langkah selanjutnya adalah mencari video pembelajaran melalui Google atau YouTube. Terkadang, Bapak Rislan juga membuat dan mengedit video sendiri. Setelah proses selesai, video tersebut disajikan kepada peserta didik. Namun, sebelum digunakan, materi selalu diseleksi terlebih dahulu untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran.<sup>14</sup>

Strategi pengelolaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang memberikan dampak positif, sebagaimana yang dirasakan oleh para siswa. El merasa pembelajaran lebih mudah dipahami berkat gambar dan animasi. Rafi menyukai fleksibilitas belajar dari rumah

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara, informan Ibu Putri Meidy, guru kelas 5 MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

<sup>13</sup> Hasil wawancara, informan Ibu Aida, guru kelas 4 MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

<sup>14</sup> Hasil wawancara, informan Bapak Rislan Guru Bahasa Arab MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

menggunakan HP atau laptop. Nofal dapat mengulang materi sulit lewat video dan simulasi. Azril merasakan pembelajaran lebih interaktif dengan adanya presentasi dan kuis. Atha merasa tidak cepat bosan karena variasi yang ada, sementara Alike senang belajar melalui game edukatif yang seru dan menantang.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, strategi pengelolaan teknologi informasi di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan telah berada pada jalur yang tepat dan memberikan dampak positif nyata dalam proses pembelajaran. Para guru telah berinisiatif memanfaatkan berbagai media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan platform kuis interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini juga dirasakan langsung oleh para peserta didik yang menilai pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Meskipun demikian, strategi ini belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kendala, terutama pada kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur, serta belum adanya sistem pengelolaan yang terintegrasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, dengan peningkatan pelatihan bagi para guru dan penguatan sarana pendukung, strategi pengelolaan teknologi informasi ini memiliki potensi besar untuk berkembang lebih maksimal di masa mendatang.

Strategi pengelolaan teknologi informasi di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang memang telah menunjukkan arah yang positif, namun masih membutuhkan penguatan melalui penerapan fungsi manajemen yang menyeluruh dan sistematis, yaitu melalui pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).<sup>16</sup>

Dalam aspek perencanaan (*planning*), MI Jamiatul Khair perlu melakukan analisis kebutuhan yang lebih mendalam terkait teknologi pembelajaran, baik dari sisi sumber daya manusia, infrastruktur, maupun media digital yang dibutuhkan. Perencanaan juga mencakup penentuan arah dan tujuan penggunaan teknologi secara lebih terstruktur dalam kurikulum dan pembelajaran. Hal ini penting agar semua pemanfaatan teknologi mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.

Pada tahap pengorganisasian (*organizing*), diperlukan pembagian tugas yang lebih jelas dalam pengelolaan teknologi informasi, misalnya dengan membentuk tim kecil yang bertanggung

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara, informan Siwa-Siswi MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

<sup>16</sup> Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, dan Muhamad Subhan, "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen," dalam *Journal of Student Research*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2024, hal. 106.

jawab atas penyediaan perangkat, pemeliharaan infrastruktur, dan pengembangan media pembelajaran digital. Pembentukan unit atau tim ini akan membantu memastikan bahwa setiap guru tidak bekerja sendiri, melainkan dalam kerangka kerja kolaboratif yang terstruktur.

Pelaksanaan (*actuating*) di MI Jamiatul Khair sudah mulai berjalan, terbukti dari inisiatif para guru yang aktif memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Namun, agar lebih maksimal, dibutuhkan kepemimpinan yang mendorong inovasi, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta motivasi agar mereka semakin percaya diri dan kreatif dalam menggunakan media digital. Koordinasi antar guru juga penting untuk berbagi praktik terbaik dan mendukung satu sama lain.

Sementara dalam fungsi pengawasan (*controlling*), MI Jamiatul Khair perlu memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang teratur terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan oleh pimpinan madrasah, tetapi juga melibatkan masukan dari guru dan peserta didik agar pengelolaan TI dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Dengan menerapkan keempat fungsi manajemen ini secara konsisten, strategi pengelolaan teknologi informasi di MI Jamiatul Khair dapat lebih optimal, sistematis, dan berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan berkualitas.

## **2. Langkah-langkah dalam meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang**

Menurut Sobandi dalam Fatihuridlo, minat belajar mencakup berbagai aspek penting, seperti rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, serta motivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, meningkatkan minat belajar tidak cukup hanya dengan satu pendekatan, melainkan perlu strategi yang menyeluruh. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan:<sup>17</sup>

- 1) Menetapkan tujuan belajar yang jelas dan operasional (Terukur)  
 Dalam pembelajaran, penting untuk menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Tujuan yang spesifik membantu siswa memahami apa yang diharapkan dan memudahkan guru untuk mengevaluasi hasil belajar. Tujuan tersebut harus relevan dan dapat dicapai sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan menyenangkan buat siswa

---

<sup>17</sup> Fatihuridlo Aji, "Minat Siswa SMP Negeri 7 Kota Tasik Malaya Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Permainan Bola Voli Tahun Ajaran 2019/2020." *Disertasi*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2021, hal 10.

Lingkungan belajar yang inovatif dan menyenangkan sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Berbagai metode pengajaran yang variatif, seperti diskusi, permainan edukatif, atau menggunakan teknologi yang menarik seperti video dan aplikasi pembelajaran, bisa menciptakan suasana yang tidak membosankan.

- 3) Mengatur jadwal belajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi, dan karakteristik mata Pelajaran

Jadwal belajar harus selalu mempertimbangkan kondisi siswa. Misalnya, untuk mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti matematika, jadwal bisa disesuaikan pada waktu yang lebih awal ketika siswa lebih segar dan siap menerima materi.

- 4) Memberikan reward dan penghargaan kepada siswa secara proporsional

Pemberian penghargaan kepada siswa penting untuk memotivasi mereka. Reward seperti pujian atau tugas spesial diberikan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan atau prestasi. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan bersemangat untuk terus belajar.<sup>18</sup>

- 5) Menggunakan teknik mengajar yang mengintegrasikan teknologi di dalam pembelajaran

Teknologi merupakan alat bantu yang sangat berguna dalam pembelajaran. Media seperti PowerPoint, video pembelajaran dari YouTube, atau aplikasi belajar sering digunakan untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Teknologi juga membantu siswa yang tidak bisa hadir di kelas untuk tetap mengakses materi.<sup>19</sup>

- 6) Memperhatikan istirahat siswa agar tidak membosankan

Istirahat yang cukup sangat penting agar siswa tidak merasa bosan atau kelelahan. Memberikan waktu untuk istirahat sejenak, atau melibatkan siswa dalam aktivitas ringan yang menyegarkan pikiran mereka, membantu mereka kembali fokus mengikuti pelajaran.

- 7) Mencari sumber-sumber belajar yang inspiratif dan memotivasi siswa  
Sumber belajar yang menginspirasi sangat membantu dalam memotivasi siswa. Sumber-sumber seperti video edukatif, artikel menarik, atau aplikasi yang relevan dengan topik pembelajaran dapat membuat siswa melihat belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat.

---

<sup>18</sup> Sya'ban, Tya Ayu Palupy, dan Sri Agustin Limalo, " Dampak Reward Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Motivasi Belajar," dalam *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2024, hal. 470.

<sup>19</sup> Yusron Abda'U Ansyah, "Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning)," dalam *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2023, hal. 43.

- 8) Memperpartisipasikan siswa dalam berkolaborasi dengan teman di dalam kelas

Mengadakan diskusi kelompok atau proyek kolaboratif mendorong siswa untuk bekerja sama. Kolaborasi ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka, belajar saling menghargai, dan meningkatkan kemampuan bekerja dalam tim, yang semuanya sangat penting dalam proses pembelajaran yang efektif.

Meningkatkan minat belajar peserta didik adalah hal yang krusial dalam proses pendidikan, terlebih dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital saat ini. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu yang menarik. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video interaktif, animasi, dan game edukatif, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.<sup>20</sup> Hal ini juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, sesuai dengan kecepatan dan kenyamanan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pendekatan yang lebih variatif dalam pengajaran juga berperan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang kreatif dalam menyusun materi pembelajaran, serta mampu memadukan metode ceramah, diskusi, dan aktivitas berbasis teknologi, akan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan dinamis. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga merasakan manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus berinovasi dalam menyajikan materi agar peserta didik tetap tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Kepala sekolah MI Jamiatul Khair Kota Tangerang mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Media berbasis teknologi, seperti video dan animasi pembelajaran, mampu membuat siswa lebih antusias, bersemangat, dan lebih mudah memahami materi. Selain itu, kepala sekolah memberikan motivasi untuk membantu siswa merasa yakin bahwa mereka mampu belajar dengan baik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru untuk mendorong

---

<sup>20</sup> Rosman Ilato, dan Boby R. Payu, "Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa," dalam *Jambura Economic Education Journal*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020, hal. 70.

siswa agar lebih aktif, serta penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, menjadi strategi penting dalam menjaga semangat dan minat belajar siswa.<sup>21</sup>

Menurut guru kelas 6, langkah-langkah meningkatkan minat belajar dimulai dengan hal-hal yang dapat membuat siswa merasa semangat dan senang. Misalnya, dengan memulai pembelajaran menggunakan icebreaking. Guru juga mengakui adanya kendala, yaitu perbedaan minat antar siswa, yang dapat mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan minat siswa agar mereka tetap semangat dalam belajar.<sup>22</sup>

Guru kelas 5 juga berpendapat bahwa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman sangat penting untuk meningkatkan minat belajar. Guru ini memulai pembelajaran dengan berbicara tentang kehidupan sehari-hari sebelum masuk ke materi inti dan sering menyelipkan icebreaking agar siswa tidak merasa bosan. Pengamatan terhadap siswa sejak awal masuk kelas juga dilakukan, dengan cara melihat reaksi mereka terhadap materi yang disampaikan. Siswa yang aktif dan ceria menunjukkan minat belajar yang tinggi, sedangkan yang kurang bersemangat menunjukkan minat yang lebih rendah.<sup>23</sup>

Di kelas 4, guru menggunakan berbagai metode agar siswa tetap termotivasi dan tertarik. Salah satunya adalah memulai pembelajaran dengan lagu untuk menciptakan suasana yang lebih ceria dan mengurangi kejenuhan. Guru kelas 4 juga mencoba untuk selalu menjaga suasana hati siswa dengan pendekatan yang lebih personal, seperti mendengarkan cerita mereka dan menyelipkan humor ringan dalam pembelajaran. Hal ini membantu menjaga keterlibatan mereka dalam proses belajar.<sup>24</sup>

Sementara itu, guru Bahasa Arab menyadari bahwa setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Saat mengajarkan materi yang lebih serius, ada siswa yang terlihat

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara, informan Kepala Madrasah MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

<sup>22</sup> Hasil wawancara, informan Ibu Elda guru kelas 6 MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

<sup>23</sup> Hasil wawancara, informan Ibu Putri Meidy, guru kelas 5 MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

<sup>24</sup> Hasil wawancara, informan Ibu Aida, guru kelas 4 MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025

mengantuk atau kurang memperhatikan, tetapi ketika sesi berubah menjadi lebih interaktif, seperti melalui permainan atau kuis, siswa langsung menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi. Oleh karena itu, guru menggunakan teknologi seperti PowerPoint dengan kuis interaktif untuk menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan serta menarik bagi mereka.<sup>25</sup>

Siswa di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat membantu meningkatkan minat mereka. El merasa materi yang dijelaskan dengan PowerPoint lebih jelas dan mudah diikuti. Rafi lebih suka menonton video pembelajaran karena penjelasan yang lebih hidup dan mudah dipahami. Nofal dan Azril menikmati kuis menggunakan Quizziz, yang membuat pembelajaran terasa seperti permainan dan memudahkan mereka untuk mengecek pemahaman. Atha juga merasa tertarik dengan Quizziz karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sementara Alike menyukai Wordwall karena desainnya yang lucu dan membuatnya semangat belajar tanpa cepat bosan.<sup>26</sup>

Langkah-langkah MI Jamiatul Khair Kota Tangerang dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sudah menunjukkan komitmen yang baik melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran dan variasi pendekatan, seperti video, kuis interaktif, icebreaking, hingga pendekatan personal. Namun, masih terdapat ruang perbaikan, seperti belum adanya pemetaan minat belajar yang berbasis data sistematis, belum optimalnya penerapan pembelajaran terdiferensiasi, kurangnya kolaborasi formal antarguru, serta minimnya pelibatan orang tua dan lingkungan luar dalam mendukung budaya belajar. Selain itu, teknologi masih dimanfaatkan sebatas media bantu, belum diarahkan untuk mendorong pembelajaran mandiri, eksploratif, dan berbasis proyek. Dengan memperkuat aspek-aspek tersebut, strategi peningkatan minat belajar di sekolah ini dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Peningkatan minat belajar peserta didik sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, ada empat langkah utama yang dapat diambil untuk

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara, informan Bapak Rislan Guru Bahasa Arab MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

<sup>26</sup> Hasil wawancara, informan Siwa-Siswi MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

mendukung pengembangan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah ini tidak hanya memperhatikan aspek akademis, tetapi juga melibatkan keterlibatan orang tua, kolaborasi antar guru, serta pemanfaatan teknologi yang relevan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak terkait, terdapat indikasi bahwa penerapan beberapa langkah ini masih belum optimal, dan oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang lebih terarah untuk meningkatkan efektivitasnya. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai keempat langkah tersebut:<sup>27</sup>

1. Differensiasi Pembelajaran

Differensiasi pembelajaran berarti penyesuaian metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa. Tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama, oleh karena itu penting bagi guru untuk mengenali gaya belajar siswabaik itu visual, auditori, atau kinestetik. Dengan mengenali perbedaan ini, guru dapat memberikan materi ajar dalam berbagai format seperti video untuk siswa visual, diskusi untuk siswa auditori, atau aktivitas fisik dan eksperimen untuk siswa kinestetik. Selain itu, tugas yang diberikan juga bisa disesuaikan dengan kemampuan dan minat masing-masing siswa. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan bagi setiap individu.

2. Kolaborasi Antar Guru Kolaborasi antar guru adalah kunci untuk menciptakan sinergi dalam pengajaran. Guru yang bekerja sama dapat saling berbagi pengalaman, teknik, dan metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah melalui lesson study, di mana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bersama. Ini memberikan kesempatan bagi setiap guru untuk belajar satu sama lain dan memperbaiki metode pengajaran mereka. Selain itu, pembentukan komunitas belajar guru yang rutin berdiskusi dan berbagi tantangan serta strategi pembelajaran juga sangat bermanfaat. Dengan berbagi pengalaman, guru dapat saling memberikan masukan yang konstruktif untuk meningkatkan pengajaran mereka.

3. Pelibatan Orang Tua dan Lingkungan Luar Orang tua dan lingkungan sekitar sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, sekolah

---

<sup>27</sup> Mohamad Sholahuddin, Fitrotin Hasanah, dan Isye Faila Sufa Intan Farida, "Optimalisasi Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih:(Studi Implementasi Pelajaran Fiqih Kelas Iv Mi Terpadu Sarang)," dalam Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1 Tahun 2024, hal. 44.

harus aktif dalam menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan komunikasi rutin antara sekolah dan orang tua, baik melalui rapat orang tua, grup WhatsApp, atau aplikasi komunikasi lainnya. Selain itu, melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti proyek bersama anak atau lomba keluarga, juga dapat mempererat hubungan dan mendukung perkembangan siswa. Tidak hanya orang tua, lingkungan luar sekolah, seperti komunitas atau lembaga terkait, dapat berperan dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih nyata melalui program ekstrakurikuler berbasis komunitas

4. Penggunaan Teknologi untuk Pembelajaran Mendalam Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat penting untuk membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Dengan teknologi, pembelajaran dapat dilakukan secara lebih interaktif dan menyenangkan. Beberapa langkah yang bisa diterapkan adalah:
  - a. Pembelajaran berbasis proyek digital:
 

Siswa dapat mengerjakan proyek berbasis digital, seperti membuat video atau aplikasi, yang memungkinkan mereka mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam bentuk yang lebih kreatif.
  - b. Portofolio digital:
 

Penggunaan platform online untuk mengumpulkan dan menyimpan hasil karya siswa, seperti tugas, proyek, dan ujian, akan memudahkan siswa untuk melacak perkembangan mereka sepanjang waktu.
  - c. Platform belajar mandiri:
 

Dengan menggunakan aplikasi atau website seperti Khan Academy, Google Classroom, atau aplikasi edukasi lainnya, siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Platform ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi dan latihan soal kapan saja dan di mana saja.
  - d. Simulasi dan permainan edukatif:
 

Menggunakan aplikasi atau game edukatif yang dirancang khusus untuk mengajarkan konsep-konsep tertentu, seperti sains atau matematika, dapat membuat siswa belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Dengan mengimplementasikan keempat langkah ini secara menyeluruh dan memperhatikan hasil wawancara yang menunjukkan adanya kekurangan dalam penerapannya, MI Jamiatul Khair Kota Tangerang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Melalui pendekatan yang lebih terintegrasi dan berbasis teknologi, langkah-langkah ini dapat meningkatkan minat

siswa untuk belajar lebih baik, serta meningkatkan pemahaman mereka yang lebih mendalam mengenai materi yang diajarkan.

### **3. Kontribusi Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran yang dapat meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik yang dibutuhkan di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang.**

Pengelolaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital, siswa dan guru dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih fleksibel dan interaktif. Teknologi memungkinkan penggunaan alat dan aplikasi yang mendukung pembelajaran jarak jauh, serta memberi ruang untuk pendekatan yang lebih terpersonalisasi sesuai kebutuhan individu.<sup>28</sup>

Selain itu, teknologi informasi memungkinkan penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, memanfaatkan perangkat seperti laptop atau smartphone. Penggunaan aplikasi e-learning juga mempermudah komunikasi antara guru dan siswa, mempercepat distribusi materi, serta memfasilitasi evaluasi yang lebih efisien.

Dengan demikian, pengelolaan teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan keberagaman materi pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, dan membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan digital di masa depan. Teknologi ini juga berperan dalam memperluas akses pendidikan, menjangkau lebih banyak peserta didik, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih inklusif.

Kontribusi pengelolaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menyajikan materi secara menarik dan interaktif, menggunakan video, gambar, dan kuis. Pengelolaan teknologi yang kreatif dan terstruktur membuat pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan, yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan antusias. Untuk memaksimalkan manfaatnya, guru perlu meningkatkan keterampilan dalam mengelola teknologi agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Raisa Amanda, et. al., "Peran Teknologi Informasi Dalam Dunia Pendidikan," dalam *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*. Vol. 4 No. 1 Tahun. 2023, hal. 1134.

<sup>29</sup> Hasil wawancara, informan Kepala Madrasah MI Jamiatul Khair Kota Tangerang,

Pengelolaan teknologi informasi di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, seperti penggunaan PowerPoint, video YouTube, dan WhatsApp, memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru mempersiapkan perangkat teknologi sebelum pembelajaran dan memilih media yang sesuai dengan materi. Penggunaan teknologi yang bervariasi membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan antusiasme siswa, dan mendorong partisipasi aktif mereka. Evaluasi dan motivasi juga dilakukan untuk meningkatkan minat belajar, yang terbukti efektif dalam memperkaya pengalaman belajar siswa.<sup>30</sup>

Kontribusi pengelolaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru mempersiapkan perangkat seperti proyektor, laptop, dan internet sebelum pembelajaran dimulai. Walaupun ada pelatihan di sekolah, guru juga belajar otodidak untuk menguasai teknologi baru. Teknologi yang digunakan meliputi PowerPoint, YouTube, dan quizzes, yang dapat diunduh dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Meski ada kendala teknis seperti gangguan internet atau pemadaman listrik, penggunaan teknologi terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena membuat pembelajaran lebih menarik dan menyemangati mereka untuk lebih aktif. Guru juga memahami bahwa minat belajar siswa bervariasi, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat, seperti icebreaking, untuk meningkatkan semangat belajar siswa.<sup>31</sup>

Pengelolaan teknologi informasi di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa. Guru mempersiapkan materi menggunakan PPT dan media lainnya, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Meskipun ada kendala seperti koneksi internet, penggunaan media seperti gambar dan video membuat pembelajaran lebih menarik. Guru juga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan ice breaking dan diskusi. Secara keseluruhan, meskipun minat siswa bervariasi, teknologi informasi terbukti meningkatkan antusiasme belajar siswa, dengan peran guru sebagai motivator yang sangat penting.<sup>32</sup>

---

pada tanggal 20-04-2025.

<sup>30</sup> Hasil wawancara, informan Ibu Elda guru kelas 6 MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

<sup>31</sup> Hasil wawancara, informan Ibu Putri Meidy, guru kelas 5 MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

<sup>32</sup> Hasil wawancara, informan Ibu Aida, guru kelas 4 MI Jamiatul Khair Kota

Di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, penggunaan teknologi informasi, seperti PowerPoint dan video edukatif, efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru menyiapkan materi dengan selektif, memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Kendala seperti masalah internet dan perangkat sering muncul, namun guru memanfaatkan observasi dan interaksi untuk menilai minat siswa. Untuk meningkatkan minat belajar, guru menciptakan suasana menyenangkan melalui lagu dan ice-breaking, serta menggunakan kuis interaktif berbasis teknologi. Meskipun ada tantangan dari kesiapan siswa, penggunaan teknologi terbukti meningkatkan minat belajar secara signifikan.<sup>33</sup>

Penggunaan teknologi informasi di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang meningkatkan minat belajar siswa dengan memanfaatkan media seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan kuis interaktif. Siswa merasa pembelajaran lebih menarik, fleksibel, dan menyenangkan dibandingkan metode tradisional. Namun, kendala seperti keterbatasan perangkat, sinyal internet buruk, dan kurangnya keterampilan guru masih ada. Saran siswa mencakup perbaikan fasilitas, pelatihan guru, dan penggunaan aplikasi edukatif untuk membuat pembelajaran lebih efektif.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan pengelolaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang belum maksimal. Hanya sebagian kecil guru yang menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran, sementara sebagian besar masih belum memanfaatkan media ini secara optimal. Hal ini disebabkan oleh belum adanya pelatihan yang memadai bagi guru dalam mengelola teknologi informasi. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, menganggap penggunaan teknologi sebagai tantangan yang sulit diatasi. Selain itu, pengelolaan teknologi informasi dalam pembelajaran belum dilakukan secara terstruktur dan maksimal, karena guru belum sepenuhnya mengikuti urutan dan prosedur yang ideal dalam implementasinya. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola media pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi penghambat utama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Akibatnya, terjadi penurunan nilai peserta didik, yang disebabkan oleh berkurangnya minat belajar mereka.

---

Tangerang, pada tanggal 20-04-2025

<sup>33</sup> Hasil wawancara, informan Bapak Rislan Guru Bahasa Arab MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

<sup>34</sup> Hasil wawancara, informan Siwa-Siswi MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, pada tanggal 20-04-2025.

Padahal, sudah terbukti bahwa penerapan teknologi informasi dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Penggunaan media seperti video, gambar, dan kuis interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, serta membantu siswa lebih mudah memahami materi. Dengan pemanfaatan teknologi yang lebih optimal, minat belajar siswa dapat meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Untuk meningkatkan kontribusi pengelolaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang, beberapa langkah penting perlu diambil. Pertama, menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola teknologi informasi. Pelatihan ini harus mencakup cara-cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan alat pembelajaran digital, serta pengelolaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video, gambar, dan aplikasi interaktif. Selain itu, perlu ada penyediaan perangkat dan fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet yang stabil, agar dapat mendukung pembelajaran berbasis teknologi dengan lancar.

Langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum pembelajaran, dengan menyusun kegiatan yang melibatkan penggunaan media digital, seperti video pembelajaran, kuis online, dan simulasi interaktif yang dapat menarik minat siswa. Untuk mempermudah implementasi, penting juga untuk menyusun panduan pengelolaan teknologi yang jelas bagi guru, agar mereka dapat menggunakannya secara terstruktur dan efektif. Selain itu, mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan meningkatkan keterampilan mereka. Dalam hal ini, penting juga untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi menggunakan platform digital yang mendukung pembelajaran bersama.

Evaluasi penggunaan teknologi secara berkala juga sangat penting untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat diberi umpan balik dan dukungan untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi. Terakhir, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran berbasis teknologi juga sangat penting. Memberikan informasi atau pelatihan singkat tentang cara mendukung anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi di rumah akan memperkuat penggunaan teknologi di luar sekolah. Dengan langkah-langkah ini, pengelolaan teknologi informasi di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang

dapat lebih optimal, yang akan berdampak positif pada peningkatan minat belajar peserta didik serta hasil belajar mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dirumuskan, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun temuan yang menjawab tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengelolaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang telah diterapkan secara bertahap dan terstruktur, meskipun belum sepenuhnya optimal. Strategi ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pemanfaatan media digital dalam kegiatan pembelajaran. Guru secara aktif membawa dan mengoperasikan perangkat seperti proyektor dan menggunakan media seperti PowerPoint, video pembelajaran, serta WhatsApp sebagai sarana komunikasi dan penyampaian materi. Kelebihan strategi ini terlihat dari meningkatnya antusiasme belajar peserta didik dan kemudahan dalam menjelaskan materi, tetapi kendala teknis seperti keterbatasan infrastruktur, gangguan jaringan internet, serta belum adanya sistem evaluasi dan pengelolaan yang terintegrasi menunjukkan bahwa strategi ini masih

- perlu dikembangkan secara lebih menyeluruh.
2. Langkah-langkah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik melalui pendekatan yang variatif, namun masih perlu penguatan dalam sistem dan kolaborasi. MI Jamiatul Khair telah menerapkan berbagai metode untuk meningkatkan minat belajar, mulai dari menetapkan tujuan yang jelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengintegrasikan teknologi, hingga memberikan penghargaan secara proporsional. Pembelajaran dibuat lebih menarik dengan penggunaan media digital, icebreaking, dan pendekatan personal. Meski begitu, masih diperlukan pemetaan minat belajar secara sistematis, penerapan pembelajaran terdiferensiasi, serta kerja sama antarguru dan dukungan dari orang tua agar program ini benar-benar berdampak luas dan berkelanjutan. Pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi juga perlu lebih dikembangkan untuk membentuk siswa yang lebih mandiri dan kreatif.
  3. Pengelolaan teknologi informasi di MI Jamiatul Khair Kota Tangerang telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penggunaan media seperti PowerPoint, video, kuis, dan aplikasi digital yang membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Namun, di lapangan penerapannya belum merata karena masih ada guru yang mengalami kendala keterbatasan perangkat, jaringan internet, serta kurangnya pelatihan dan keterampilan teknologi. Akibatnya, minat belajar sebagian peserta didik belum optimal. Untuk itu, perlu dilakukan pelatihan rutin bagi guru, penyediaan sarana yang memadai, integrasi teknologi dalam kurikulum, penyusunan panduan penggunaan media digital, serta evaluasi berkala dan pelibatan orang tua agar pemanfaatan teknologi dapat lebih terstruktur dan efektif dalam mendukung pembelajaran.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini berimplikasi sebagai berikut:

### **1. Implikasi bagi Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan seperti MI Jamiatul Khair perlu memperkuat sistem pengelolaan teknologi informasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dengan membangun kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi, menyediakan infrastruktur yang memadai, serta menyusun standar operasional yang jelas, lembaga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Keberhasilan integrasi teknologi tidak hanya akan meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi juga memperkuat citra lembaga sebagai

sekolah yang maju dan inovatif.

## 2. Implikasi bagi Guru

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapasitas guru dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu merancang dan mengembangkan media pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan, pendampingan, serta forum kolaborasi antarguru menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru dalam pemanfaatan teknologi.

## C. Saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

### 1. Saran untuk Kepala Madrasah:

Kepala madrasah disarankan untuk meningkatkan ketersediaan infrastruktur teknologi, seperti perangkat komputer, proyektor, dan koneksi internet yang stabil. Hal ini akan mendukung kelancaran proses pembelajaran berbasis teknologi dan mengurangi kendala teknis yang dapat menghambat efektivitas pengajaran. Selain itu, kepala madrasah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam setiap aspek pembelajaran. Kebijakan ini harus mencakup pedoman penggunaan alat teknologi, serta sistem evaluasi dan pengelolaan berbasis digital yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan arahan yang jelas bagi seluruh guru dalam pemanfaatannya.

Kepala madrasah juga perlu menyediakan anggaran dan waktu untuk pelatihan berkelanjutan bagi guru, guna meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat dan aplikasi, tetapi juga pengembangan keterampilan guru dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, penting bagi kepala madrasah untuk mengembangkan sistem evaluasi yang terintegrasi untuk menilai efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta mendorong kolaborasi antarguru untuk berbagi praktik terbaik dalam pemanfaatan teknologi secara optimal.

2. Saran untuk Guru:

Guru disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam penggunaan teknologi pembelajaran dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan secara rutin. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi digital untuk menyampaikan materi secara interaktif dan kreatif. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu guru merancang pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar.

Selain itu, guru juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan personal, dengan memperhatikan minat serta kebutuhan belajar siswa. Pemetaan minat belajar secara sistematis sangat penting agar guru dapat menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Kolaborasi antara guru juga perlu ditingkatkan agar materi pembelajaran lebih terintegrasi dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi harus lebih diperkuat untuk membentuk siswa yang lebih mandiri dan kreatif dalam proses belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, t.tp: CV. syakir Media Press, 2021.
- Afifah. dan Zakiyatul Fahirah. "Minat Belajar Santriwati Terhadap Pendidikan Pesantren Salaf di Pondok Pesantren Al-Is' af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep," dalam *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2023, hal. 124-129.
- Agustian, Niar. dan Unik Hanifah Salsabila. "Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran," dalam *Islamika*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, hal. 123-133.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Aji, Fatihuridlo. "Minat Siswa SMP Negeri 7 Kota Tasik Malaya Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Permainan Bola Voli Tahun Ajaran 2019/2020." *Disertasi*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2021, hal 10.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, SukaBumi: CV Jejak, 2018.
- al-Mahali, Jalaluddin. Jalaluddin as- Suyuti, "*Tafsir Jalalin*", di terjemahkan oleh Bahrn Abubakar, Anwar Abubakar, Sinar Baru Algensindo, Jilid 1.
- Amril, Dapit. "Etika Informasi Dalam Perspektif Al-Qur'an," dalam *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, hal. 54-68.

- Annisah, Olvirawati dan Tri Linggo Wati. "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Membaca terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN Kedungsolo pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," dalam *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, Vol. 7 No. 4 Tahun 2023, hal. 693.
- Anshori, Sodiq. "Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran," dalam *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2018, hal. 36.
- Ardilla, Ovi. Salsabila Mayla Nadhira Syifa, dan Abdul Lathif Sitompul. "Implementasi Pendekatan Sistematis Untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan," dalam *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 4 Tahun 2024, hal. 20-28.
- Arikunta, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Asharif, Muh Suleman. dan Zulfi Idayanti. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Teknologi," dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 7 No. 6 Tahun 2023, hal. 3559-3570.
- Asmara, Yeni. dan Dina Sri Nindianti. "Urgensi Manajemen Kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran," dalam *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019, hal. 12-24.
- Ayu, Sinta Sukma. dan Zuhrinal M. Nawawi. "Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam," dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2024, hal. 51-68.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Gunung Mulia. 2001.
- *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang. 1991.
- Dayanti, Yulliana. dan Ahmad Wahyudi. "Analisis minat belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN 01 Bumi rejo," dalam *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2024, hal. 11-16.
- Dewi, Suci Zakiah. dan Irfan Hilman. "Penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran inovatif di sekolah dasar," dalam *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019, hal. 48-50.
- Didik, Purwanto. "Pengembangan media komik IPA terpadu tema pencemaran air sebagai media pembelajaran untuk siswa SMP kelas VII," dalam *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 1 No. 01 Tahun 2013, hal. 3-10.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Fauzi, Nasrul. dan M. Averros Azzam Al Islami. "Dampak Era Globalisasi Di Pendidikan (Pendidik Dan Peserta Didik)," dalam *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No.1 Tahun 2020, hal. 24-30.

- Fauziah, Isna Nadifah Nur. Selly Ade Saputri, dan Yusuf Tri Herlambang. "Teknologi informasi: Dampak media sosial pada perubahan sosial masyarakat," dalam *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2024, hal. 757-766.
- Fauziyati, Wiwin Rifatul. dan Mariana Mariana. "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Efektif melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi," dalam *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 01 Tahun 2024, hal. 12-27.
- Fira. *et. al.* "Meningkatkan keterlibatan siswa melalui teknologi pendidikan: Tinjauan sistematis," dalam *Seminar Nasional Paedagoria*. Vol. 4 No. 1 Tahun 2024, hal. 55.
- Habiburrahman. "Pengaruh citra sekolah terhadap minat siswa dalam memilih sekolah lanjutan tingkat atas berbasis islami dengan lingkungan sosial sebagai variabel moderasi di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Malang." *Disertasi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Tahun 2023.
- Hadisi, La. dan Wa Muna. "Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning)," dalam *Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2015, hal. 117-140.
- Hakim, Arif Rohman. "Konsep manajemen sumber daya manusia terhadap kesejahteraan rakyat di era tantangan digital," dalam *Journal of Economics and Business UBS*, Vol. 12 No. 4 Tahun 2023, hal. 2672-2682.
- Hakim, Teo Lukmanul. Wahyuni Harliyanti, dan Yudha Prasetyo. "Analisis Upaya Tanggap Darurat Sebagai Pencegahan Kebakaran Pada Laboratorium Gedung XYZ di Balikpapan (Studi Kualitatif)," dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 6. No. 3 Tahun 2023, hal. 56-58.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hamid, Al-Ghazali Abu. "*Ihya Ulumuddin*," Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. (Kitab ini terdiri dari beberapa jilid, pembahasan tentang minat dan bakat dapat ditemukan di Jilid 1, 2011, hal. 25-30.
- Hanafy, Muh Sain. "Konsep belajar dan pembelajaran," dalam *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 17 No. 1 Tahun 2014, hal. 66-79.
- Harahap, Devi. "Standar Ganda Kenaikan Skor PISA Indonesia Harus Dictermati", dalam <https://mediaindonesia.com/humaniora/635597/standar-ganda-kenaikan-skor-pisa-indonesia-harus-dictermati/>. Diakses pada tanggal 28 November 2024.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

- Hidayat, Muhammad. Ryan Primantara, dan Subandi Subandi, "Perancangan Media Pembelajaran Perangkat Keras Komputer (Hardware) Berbasis Augmented Reality," dalam *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan--Edisi Khusus ISETA*, Vol. 1 No. 5 Tahun 2022, hal. 16-27.
- Huraerah, Ahmad Junaedy Abu. Abdurrahman Wahid Abdullah, dan Alimuddin Rivai." dalam Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap pendidikan Indonesia," dalam *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2024, hal. 13.
- Ika, Sulistya. dan Ahmad Wahidi. "Penerapan Literasi Media Dalam Keterampilan Pemanfaatan Media Pada Era Teknologi Informasi Di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang," dalam *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science*, Vol. 2 No. 02 Tahun 2024, hal. 74-86.
- Ikhwan, M. Mansyuri. "Analisis Minat Masyarakat Dalam Berinvestasi Modal pada PT Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 Kabupaten Dompu," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No.1 Tahun 2020, hal. 143-160.
- Ikhwansyah, Pamonaran ManahaarIsis. dan R. Kartikasari. "Kedudukan Peraturan Dewan Komisaris Dalam Pengelolaan Perusahaan Dihubungkan Dengan Tanggung Jawab Direksi Dan Dewan Komisaris Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pengelolaan Perusahaan," dalam *Jurnal Poros Hukum Padjadjaran*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, hal. 1-18.
- Ilato, Rosman. dan Boby R. Payu. "Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa," dalam *Jambura Economic Education Journal*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020, hal. 70-79.
- Irawati, Dwi. *et. al.* "Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA," dalam *ANTHOR: Education and Learning Journal*, Vol. 3 No. 5 Tahun 2024, hal. 9-15.
- Isti'ana, Ais. "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," dalam *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2024, hal. 302-310.
- Jabnabillah, Faradiba. dan Nur Margina. "Analisis korelasi pearson dalam menentukan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada pembelajaran daring," dalam *Jurnal Sintak*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022, hal. 14-18.
- Jahja, Yusdrik. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kharisma Putra Utam. 2013.
- Jannah, Miftahul. "Metode Student Center Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI," dalam *Sagoe Literasi*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2024, hal. 13-26.
- Jannah, Misbahul. dan Nuril Mufidah. "Manajemen Rekrutmen Dan Seleksi Guru Bahasa Arab Di Pondok Tahfidz Putri Darul Mubarak Curup (DMC)," dalam *Jurnal Manajemen Dewantara*, Vol. 07 No. 01 Tahun

- 2023, hal. 6-12.
- Khatibi, Mina. dan Mahboobeh Fouladchang. "Connectivism: A review," dalam *The International Journal of Indian Psychology*, Vol. 2 No. 4 Tahun 2015.
- Khotijah, Siti. "Perancangan Database E-Learning Manajemen System untuk Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama," dalam *STRING (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi)*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, hal. 38.
- Laksono, Yustinus Setio. Gregoria Ariyanti, dan Fransiskus Gatot Iman Santoso. "Hubungan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan komik," dalam *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2013, hal. 60-64.
- Lena, Ina Magda. *et. al.* "Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran," dalam *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2020, hal. 23-28.
- Lestari, Dini. Argiansyah Amin Gani, dan Lilik Hanifah. "Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Pendidikan di Sekolah Menengah di Kabupaten Kendal," dalam *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2024, hal. 5527-5541.
- Lestari, Novia. dan Rini Wirasty. "Pemanfaatan multimedia dalam media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa," dalam *Amaliah: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, hal. 349-353.
- Lubis, Maesaroh. Rd Heri Solehudin, dan Niken Dwi Safitri. "Seberapa “pengaruh” media, fasilitas, dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa?," dalam *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2024, hal. 180-188.
- Magda, Lena Ina. *et. al.* "Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran," dalam *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2020, hal. 2-10.
- Mahmudah. "Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran," dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2018, hal. 53-60.
- Makmun, Khairani. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Maliki, Budi Ilham. *et. al.* "Strategi Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa di Beberapa Universitas di Banten: Tinjauan Manajemen Pendidikan," dalam *Journal On Teacher Education*, Vol 4 No. 1 Tahun 2022, hal. 697-707.
- Mesiono. *et. al.* "Peran Strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi di STIT Al-Ittihadiyah Labuhan Batu Utara," dalam *Journal On Education*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2023, hal. 8362-8375.

- Mukaromah, Euis. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa," dalam *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020, hal. 175-182.
- Mustikawati, Dyah Atiek. "Alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli (Analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik)," dalam *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2016, hal. 23-32.
- Nababan, Benida Dina. *et. al.* "Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V Sdn 173135 Lbn Baringin Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024," dalam *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2024, hal. 2815-2830.
- Nita, Amanda. dan Muhammad Nazieh Ibadillah. "Pengaruh Faktor Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Generasi Millennial Menggunakan Mobile Banking," dalam *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, Vol. 5 No.1 Tahun 2023, hal. 31-36.
- Nurfadhillah, Septy. *et al.* "Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III," dalam *Pensa*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2021, hal. 255-260.
- Nurlia. *et. al.* "Hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 6 No.2 Tahun 2017, hal. 321-328.
- Nurmalasari, Neneng. "Pendekatan dalam pengelolaan kelas," dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2019, hal. 44.
- Nursyam, Aisyah. "Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi," dalam *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, Vol. 18 No. 1 Tahun 2019, hal. 811-815,
- P., Written by Gilang. dan Gilang P. "Pengertian Belajar: Ciri-Ciri, Jenis-Jenis, Dan Tujuan." *Gramedia Literasi*. Dalam <https://www.gramedia.com/literasi/belajar/?srsltid=AfmBOorMSYrJG>. Diakses pada 14-02-2025.
- Pahrijal, Rival. dan Salwa Aulia Novitasari. "Urgensi Menghadapi Hambatan Digital dalam Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Siswa di Jawa Tengah," dalam *Jurnal Pendidikan West Science*, Vol. 1 No. 10 Tahun 2023, hal. 644-653.
- Pebria, Windi. *et. al.* "Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Integrasi Nilai-Nilai Islam," dalam *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2024, hal. 99-107.
- Pentingnya Keamanan Cyber Dalam Sektor Pendidikan." *Pentingnya Keamanan Cyber Dalam Sektor Pendidikan - Link Net*, dalam

- [www.linknet.id/article/pentingnya-keamanan-cyber-dalam-sektor-pendidikan](http://www.linknet.id/article/pentingnya-keamanan-cyber-dalam-sektor-pendidikan). Diakses pada 19 Feb. 2025.
- Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan.” *Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan - Direktorat Pendidikan Profesi Guru (PPG)*, 8 Dec. 2022, [ppg.dikdasmen.go.id/news/peranan-kecerdasan-buatan-artificial-intelligence-dalam-pendidikan](http://ppg.dikdasmen.go.id/news/peranan-kecerdasan-buatan-artificial-intelligence-dalam-pendidikan). Diakses pada 19 Feb. 2025.
- Pratiwi, Tanjung Yosi. "Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang, " dalam *Pionir: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11.No. 1 Tahun 2022, hal. 105
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- Puji, Atikah Tri. dan M. S. Harsono. “Minat Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta Dilihat Dari Kualitas Micro Teaching Dan Praktik Pengalaman Lapangan PPL.” *Disertasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah 2018, hal. 16.
- Puspita, Windy. "Analisis Penggunaan Software Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Multimedia Interaktif (Studi Kasus: Smp It Jabal Noor Medan)," dalam *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, Vol. 3 No. 4 Tahun 2022, hal. 415-421.
- Putri, Anggie Natasya. *et.al.*, “Peran Management Agar Meningkatkan Pendidikan bermutu di Era Digital,” dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*, Vol. 02 No. 01 Tahun 2023, hal. 2-9.
- Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Malang: UB Pres, 2020.
- R., Hilgard Ernest. dan Gordon H. Bower. *Theories of Learning*, edisi ke-5 Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1981.
- Rachman, Rizal. dan Amirul Mukminin. "Penerapan metode certainty factor pada sistem pakar penentuan minat dan bakat siswa SD," dalam *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2018, hal. 90-97.
- Rana, Susi. *et. al.* "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Kepribadian Sebagai Variabel Intervening, " dalam *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2024, hal. 40-45.
- Restu, Kurnia Ira. dan Titin Sunaryati. "Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," dalam *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 9 No. 3 Tahun 2023, hal. 1362-

1369.

- Sangian, Daniel. Salmin Dengo, dan Jericho Pombengi. "Pendekatan partisipatif dalam pembangunan di desa tawaang kecamatan tenga kabupaten Minahasa Selatan," dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4 No. 56 Tahun 2018, hal. 13.
- Saputra, Andi Muh Akbar. *et. al.* "Peran Internet Of Things (Iot) Dalam Transformasi Pendidikan," dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2024, hal. 4963-4970.
- Sari, Mawar. Dwi Nandita Elvira, dan Natasya Aprilia. "Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," dalam *Warta Dharmawangsa*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2024, hal. 218-222.
- Sari, Novita. dan Ahmad Zaki. "Penerapan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Kepala Madrasah MIS Halwani Gebang," dalam *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa*, Vol. 2 No. 1 Tahun Tahun 2025, hal. 886-897.
- Sari, R. P. Internet of Things (IoT): Pengertian, Cara Kerja dan Contohnya. Retrieved from dalam <https://www.cloudcomputing.id/pengetahuan-dasar/iot-pengertian-contohnya>. Diakses pada 13-03-2025.
- Sastradiharja, E. Junaedi. *Manajemen Sekolah Abad 21*, Depok: Khalifah Mediatama, 2023.
- Septi. Yuliza, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Negeri Kota Bengkulu," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2023, hal. 48-54.
- Setiawan, E. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Retrieved from Dalam. <https://kbbi.web.id/kelola>. Diakses pada 12-02-2025.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 7 Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholahuddin, Mohamad. Fitrotin Hasanah, dan Isye Faila Sufa Intan Farida, "Optimalisasi Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih:(Studi Implementasi Pelajaran Fiqih Kelas Iv Mi Terpadu Sarang)," dalam *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2024, hal. 44-50.
- Shunhaji, Akhmad. dan Nur Fadiyah. "Efektivitas alat peraga edukatif (APE) balok dalam mengembangkan kognitif anak usia dini, " dalam *Jurnal Alim*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hal. 24-27.
- Saifuddin Zuhri, and Muizzatul Hasanah, "Pengaruh Pembelajaran Daring dan Kesehatan Mental Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan," dalam *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2022, hal. 154.

- Siahaan, Sudirman. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran: Peluang, Tantangan, dan Harapan," dalam *Jurnal Teknodik* Vol. 14 No. 3 Tahun 2015, hal. 321-332.
- Silmi, Nizamuddin. Bambang Kurniawan, dan Muhamad Subhan. "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen," dalam *Journal of Student Research*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2024, hal. 106-120.
- Simaremare, Rumasi. "Teknologi informasi dan dunia Pendidikan," dalam *Jurnal Bahas*, Vol. 18 No. 02 Tahun 2009.
- Sirait, Erlando Doni. "Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika," dalam *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2016, hal. 22.
- Srivianaranie, Ayu Rahayu. dan Merlina Sari. "Minat Belajar Siswa Kelas IX Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama 10 Tualang Kabupaten Siak," dalam *Integrated Sport Journal (ISJ)*, Vol. 2 No.1 Tahun 2024, hal. 3-8.
- Suawa. Pascallino Julian, Novie R. Pioh, dan Welly Waworundeng. "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)," *Governance*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021, hal. 20-29.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Yogyakarta: Alfabeta, 2019.
- Sulaiman, A. I. "Tantangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam E Gov," dalam *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2012, hal. 71-81.
- Sumakul, Hansen Imanuel. Selina Valensia Tendea, dan Apeles Lexi Lonto, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran," dalam *Tumoutou Social Science Journal*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2024, hal. 21-30.
- Sunarko, Asep. "Iptek dalam perspektif al-qur'an," dalam *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 15 No. 1 Tahun 2015, hal. 1-14.
- Sundari, Elgy. "Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern," dalam *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, Vol. 4 No. 5 Tahun 2024, hal. 25-35.
- Suryani, Nunuk. "Pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis it," dalam *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2016, hal. 186-196.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Syahid, Ahmad. dan Ika Rizqi Meilya. "Penerapan Metode Awareness Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Untuk Mendukung Layanan Program Taman Bacaan Masyarakat (Tbm)," dalam *Jurnal Ilmiah*

- P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2022, hal. 95-102.
- Syardiansyah. "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen," dalam *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 5 No. 1 2016, hal. 442.
- Tangke, Umar. "Pemanfaatan sistem informasi perikanan dalam pengelolaan sumberdaya," dalam *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2011, hal. 52-59.
- Tanrere, Samsul Bahri. "Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an Dengan Pendekatan Nagham di SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok, Jawa Barat," dalam *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2022, hal. 32-39.
- Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Ully, Ciek Sandrasyifa. dan Nursiwi Nugraheni. "Teknologi Berperan Penting Dalam Pendidikan Lanjutan Khususnya Di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2024, hal. 133-141.
- Unik, Ayuni. "Pengaruh Persepsi Gender, Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Perbankan Syariah dalam Memilih Berkarir di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus)." *Disertasi*. Kudus: IAIN 2022, hal. 11.
- Waruwu, Lestari. *et. al.* "Evaluasi penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di smk: tantangan, peluang dan solusi," dalam *Journal of Education Research*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2024, hal. 3790-3799.
- Wijaya, Febiyola. dan Stanley Ferdinandus. "Pelatihan pembuatan dan pengelolaan weblog bagi guru-guru Smp Negeri 10 Ambon sebagai media pembelajaran yang efektif," dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020, hal. 217-223.
- Wijayanti, Rina. dalam dalam Melisa Waitaby. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Pola Bilangan," dalam *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2024, hal. 135-143.
- Yayat, Suharyat. "Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia," dalam *Jurnal region*, Vo. 11 No. 3 Tahun 2009, hal. 1-19.
- Yulianti, Wita. "Aptitude Testing Berbasis Case-Based Reasoning Dalam Sistem Pakar Untuk Menentukan Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Dasar," dalam *J. Teknol. dan Sist. Inf. Univrab*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2016, hal. 104-118.
- Yunita, Rika. "Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru di SMPN 3 Cimerak," dalam *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2025, hal. 129-138.

- Zaid, Ivan Syaputra. "Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Lapangan pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten)." *Disertasi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2022.
- Zulfahri, Aidil Fajar. *et. al.* "Pengenalan Teknologi Informasi Pada Siswa MTsN 4 Tanah Laut," dalam *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, Vol. 4 No. 01 Tahun 2025, hal. 58-63.
- Zulfikhar, Rosa. *et. al.* "Dampak Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Perguruan Tinggi," dalam *Journal on Education*, Vol. 6 No. 4 Tahun 2024, hal. 18381-18390.





**Narasumber: Bapak Robi, M.Pd**  
**Kepala Madrasah MI Jamiatul Khair**

1. **Pewawancara:** Menurut Bapak, bagaimana kebijakan Madrasah dalam pengelolaan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran?

**Kepala Madrasah:** Untuk saat ini, kebijakan terkait pengelolaan teknologi informasi memang belum secara resmi dimasukkan ke dalam kurikulum. Namun, Madrasah kami tetap menyediakan sarana-sarana pendukung untuk memfasilitasi penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Misalnya, kami telah menyiapkan perangkat seperti infokus, sound system di setiap kelas, dan juga laptop sebagai alat bantu proses belajar-mengajar. Ke depannya, insyaAllah kami berencana untuk memasukkan pengelolaan teknologi informasi secara lebih terstruktur ke dalam kurikulum Madrasah.

2. **Pewawancara:** Apakah saat ini ada kewajiban bagi guru untuk melaksanakan kegiatan berbasis teknologi informasi?

**Kepala Madrasah:** Saat ini kami belum mewajibkan atau mengharuskan pelaksanaan kegiatan berbasis teknologi informasi secara khusus. Namun, guru-guru diberikan keleluasaan untuk menggunakan sarana yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masing-masing.

3. **Pewawancara:** Menurut Bapak, strategi apa yang akan diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar-mengajar?

**Kepala Madrasah:** Strategi yang akan kami terapkan apabila pengelolaan teknologi informasi sudah masuk dalam kurikulum adalah yang pertama, menyiapkan sumber daya manusia, terutama guru, yang memahami dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Kedua, kami akan terus berupaya meningkatkan infrastruktur yang mendukung, agar proses integrasi teknologi dalam pembelajaran berjalan dengan lancar dan optimal.

4. **Pewawancara:** Apa tantangan utama dalam pengelolaan teknologi informasi di Madrasah, dan bagaimana cara mengatasinya?

**Kepala Madrasah:** Tantangan utamanya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari sisi fasilitas maupun kemampuan teknis para guru. Selain itu, ada juga tantangan dalam hal mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam kurikulum pembelajaran yang ada. Untuk mengatasi hal tersebut, kami merencanakan penyediaan pelatihan bagi para guru agar mereka lebih mahir dalam menggunakan teknologi. Selain itu, kami juga akan terus meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung serta mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap kemajuan teknologi.

5. **Pewawancara:** Bagaimana Madrasah menilai efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?

**Kepala Madrasah:** Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran kami nilai sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, terutama untuk anak-anak. Saat mereka belajar menggunakan media berbasis teknologi, seperti video atau animasi pembelajaran, mereka terlihat lebih antusias, lebih bersemangat, dan lebih mudah memahami materi. Pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

6. **Pewawancara:** Apa saran Bapak untuk meningkatkan pengelolaan teknologi informasi agar lebih efektif dalam mendukung pembelajaran di Madrasah?

**Kepala Madrasah:** Saran saya, yang pertama adalah menyediakan pelatihan-pelatihan rutin bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang teknologi informasi. Yang kedua, memperkuat infrastruktur pendukung, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat multimedia, dan perangkat lunak pendukung pembelajaran. Dengan dua hal itu, saya yakin pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran akan jauh lebih optimal dan efektif.

**Narasumber: Ibu Elda, S.Pd**  
**Guru Kelas 6**

1. **Pertanyaan:** Bagaimana Ibu mempersiapkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran di dalam kelas?

**Jawaban:** Di awal, saya biasanya mempersiapkan segala keperluan seperti infokus, laptop, dan perangkat Sony. Semua itu saya siapkan sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai.

2. **Pertanyaan:** Apakah Ibu diberikan pelatihan terlebih dahulu atau belajar secara otodidak dalam menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran?

**Jawaban:** Sejauh ini, saya belajar secara otodidak dalam menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.

3. **Pertanyaan:** Apa saja macam-macam teknologi informasi yang Ibu gunakan sebagai media pembelajaran di kelas?

**Jawaban:** Media pembelajaran yang sering saya gunakan adalah PowerPoint, video dari YouTube, dan juga WhatsApp. Semuanya bisa saya manfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas.

4. **Pertanyaan:** Bagaimana langkah-langkah atau tahapan Ibu dalam menjadikan teknologi sebagai media pembelajaran di dalam kelas?

**Jawaban:** Biasanya saya melihat terlebih dahulu materi yang akan saya ajarkan di kelas. Kemudian saya mencari media yang sesuai dan menentukan sumbernya, misalnya dari YouTube. Setelah itu, saya unduh videonya dan sesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan.

5. **Pertanyaan:** Apakah setiap teknologi informasi bisa dijadikan media pembelajaran, ataukah harus diseleksi terlebih dahulu? Jika diseleksi, bagaimana cara menyeleksinya?

**Jawaban:** Menurut saya, teknologi informasi bisa dijadikan media pembelajaran, namun tetap harus diseleksi terlebih dahulu. Cara menyeleksinya adalah dengan menyesuaikan kontennya dengan zaman sekarang serta kebutuhan siswa di kelas.

6. **Pertanyaan:** Adakah kendala dalam menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran di dalam kelas?

**Jawaban:** Alhamdulillah, di tempat saya mengajar, saya tidak merasakan kendala berarti. Semua fasilitas seperti alat bantu dan lainnya sudah disediakan dengan baik.

7. **Pertanyaan:** Bagaimana Ibu mengetahui minat belajar peserta didik yang Ibu ajar?

**Jawaban:** Untuk mengetahui minat belajar siswa, saya biasanya melakukan evaluasi. Bisa melalui wawancara, diskusi, atau pengamatan langsung terhadap perilaku belajar siswa.

8. **Pertanyaan:** Apakah semua peserta didik memiliki minat belajar yang sama, hampir sama, atau berbeda-beda?

**Jawaban:** Tentu saja berbeda. Setiap anak memiliki minat yang berbeda. Ada yang menyukai satu mata pelajaran, tetapi tidak terlalu menyukai yang lain. Ada pula yang menyukai hampir semua pelajaran.

9. **Pertanyaan:** Secara keseluruhan, bagaimana tingkat minat belajar peserta didik di kelas Ibu? Dan apa indikatornya?

**Jawaban:** Secara keseluruhan, minat belajar siswa tergolong tinggi. Indikatornya adalah mereka menunjukkan antusiasme dalam belajar, sering mengajukan pertanyaan, dan memperlihatkan rasa ingin tahu yang besar.

10. **Pertanyaan:** Bagaimana langkah-langkah Ibu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?

**Jawaban:** Pertama, saya memberikan motivasi agar mereka merasa yakin bahwa mereka mampu belajar dengan baik. Kedua, saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendorong mereka agar lebih aktif dan responsif. Selain itu, saya juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar mereka tidak bosan.

11. **Pertanyaan:** Apa kendala Ibu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, dan bagaimana solusinya?

**Jawaban:** Sejauh ini, kendala yang saya hadapi tidak terlalu berarti. Sebagian besar siswa datang ke sekolah dengan semangat dan mengikuti pelajaran dengan antusias.

12. **Pertanyaan:** Apakah penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa?

**Jawaban:** Sangat memberikan dampak positif.

13. **Pertanyaan:** Jika memiliki dampak positif, apa alasannya?

**Jawaban:** Karena teknologi informasi memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa. Metode pembelajaran yang variatif ini membuat siswa lebih bersemangat dan membuka wawasan mereka, yang mungkin tidak bisa mereka dapatkan dari metode pembelajaran konvensional.

14. **Pertanyaan:** Bagaimana peran guru dalam menjelaskan pentingnya minat belajar?

**Jawaban:** Peran guru sangat penting. Guru berfungsi sebagai sumber belajar, motivator, dan inspirator bagi murid-muridnya. Guru memiliki peran besar dalam membentuk semangat belajar siswa di kelas.

**Narasumber: Ibu Putri Meidy, S.Pd**  
**Guru Kelas 5**

**1. Pewawancara:**

Bagaimana Ibu mempersiapkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran di dalam kelas?

**Narasumber:**

Dimulai dari kita harus membawa media tersebut seperti proyektor, lalu kabel rolanya. Nah, nanti ketika kita sudah di kelas, baru kita siapkan, kita pasang internetnya, dan kita mulai pembelajarannya.

**2. Pewawancara:**

Apakah Ibu diberikan pelatihan terdahulu atau belajar sendiri sebelum menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran?

**Narasumber:**

Sebelumnya sempat ada pelatihan dari sekolah, tapi jika ada media-media yang baru, itu saya belajar otodidak.

**3. Pewawancara:**

Apa macam-macam teknologi informasi sebagai media pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas?

**Narasumber:**

Yang biasa saya jadikan media pembelajaran itu seperti PowerPoint, YouTube, dan seperti quizzes.

**4. Pewawancara:**

Bagaimana langkah-langkah atau tahapan Ibu dalam menjadikan teknologi informasi sebagai media pembelajaran di dalam kelas?

**Narasumber:**

Sebelumnya kita harus men-download dulu media tersebut, lalu ketika sudah di-download, baru kita mulai edit, kita masukkan materi pelajaran yang akan kita sampaikan.

**5. Pewawancara:**

Apakah setiap teknologi informasi bisa dijadikan media pembelajaran atau harus diseleksi terlebih dahulu? Jika diseleksi, bagaimana cara menyeleksinya?

**Narasumber:**

Mungkin secara umum hampir semua teknologi itu bisa digunakan

sebagai media pembelajaran, itu tergantung dengan tujuan pembelajarannya itu sendiri.

6. **Pewawancara:**

Berarti tidak harus diseleksi terlebih dahulu?

**Narasumber:**

Ya, benar.

7. **Pewawancara:**

Adakah kendala dalam menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran ketika Ibu sedang melakukan pembelajaran di dalam kelas?

**Narasumber:**

Oh itu pasti, pasti ada saja salah satu kendala ya. Salah satunya itu seperti misalkan internetnya lagi loading, terus tiba-tiba listrik mati. Ya, seperti itu sih biasanya.

8. **Pewawancara:**

Bagaimana Ibu mengetahui minat belajar peserta didik di dalam kelas?

**Narasumber:**

Untuk mengetahui minat belajar peserta didik di kelas yang saya ajar itu, salah satunya dengan observasi langsung. Selain observasi, kita juga bisa tanya jawab, diskusi, kita lihat bagaimana antusias hasil belajar mereka.

9. **Pewawancara:**

Apakah semua peserta didik itu minat belajarnya sama, hampir sama, atau berbeda satu dengan yang lainnya?

**Narasumber:**

Untuk minat belajar peserta didik sih hampir sama ya, tapi mungkin hanya beberapa saja yang sama, yang lainnya kebanyakan sih berbeda.

10. **Pewawancara:**

Secara keseluruhan dari peserta didik yang Ibu ajar, minat belajarnya ini tergolong rendah, sedang, atau tinggi?

**Narasumber:**

Untuk secara keseluruhannya sih yang saya amati itu tergolong sedang, ya.

11. **Pewawancara:**

Terus bagaimana cara menentukan indikator minat belajar tersebut?

**Narasumber:**

Kita lihat dari antusias mereka ketika melihat atau mencerna apa yang kita ajarkan. Dan ada pula ketika mungkin menurut mereka pelajarannya membosankan, mungkin minatnya mulai menurun.

12. **Pewawancara:**

Menurut Ibu, bagaimana langkah-langkah meningkatkan minat belajar peserta didik?

**Narasumber:**

Langkah-langkah meningkatkan minat belajar peserta didik itu biasanya harus kita awali dengan hal-hal yang membuat anak itu semangat dan happy. Contohnya seperti kita mulai dengan icebreaking.

13. **Pewawancara:**

Apa kendala Ibu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik? Jika ada kendalanya, bagaimana solusinya?

**Narasumber:**

Kendalanya pasti ada ya. Kendalanya itu kan minat anak pasti berbeda-beda, dan banyak macam-macam minat. Nah, itu kendalanya. Jadi saya harus bisa memahami beberapa minat anak itu agar minat belajarnya tetap semangat.

14. **Pewawancara:**

Apakah penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran memiliki dampak positif atau tidak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?

**Narasumber:**

Sesuai dengan observasi saya, menggunakan teknologi itu sangat berdampak positif.

15. **Pewawancara:**

Jika berdampak positif, alasannya itu kenapa?

**Narasumber:**

Karena dengan adanya teknologi yang seperti sekarang ini, akan membuat anak-anak lebih antusias, lebih semangat dalam belajar.

**16. Pewawancara:**

Menurut Ibu, bagaimana peran guru atau pendidik dalam menjelaskan pentingnya minat belajar?

**Narasumber:**

Peran guru itu sangat penting ya untuk minat belajar anak di kelas. Karena guru itu sebagai motivator agar anak menyadari bahwa belajar itu bukan sekadar kewajiban, tetapi kebutuhan untuk masa depan mereka nanti.

**Narasumber: Ibu Aida, S.Pd**  
**Guru Kelas 4**

1. **Pewawancara:** Ibu lakukan ketika menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran?

**Narasumber:** Biasanya saya mulai dengan membuat atau menyusun materi dalam bentuk PPT, kemudian saya edit sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jika saya memerlukan materi tambahan dari internet, saya akan mengunduh terlebih dahulu, lalu saya integrasikan ke dalam materi yang sudah disiapkan.

2. **Pewawancara:** Menurut Ibu, apakah semua teknologi informasi bisa dijadikan media pembelajaran, atau perlu diseleksi terlebih dahulu? Jika perlu diseleksi, bagaimana cara menyeleksinya?

**Narasumber:** Saya rasa semua teknologi informasi berpotensi untuk dijadikan media pembelajaran. Namun, tentu saja perlu disesuaikan dan diseleksi terlebih dahulu berdasarkan tujuan dan materi pembelajarannya. Tidak semua media cocok untuk semua jenis materi. Jadi, saya memilih media yang paling relevan dan efektif untuk mendukung penyampaian materi tersebut.

3. **Pewawancara:** Apakah Ibu pernah mengalami kendala dalam menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran?

**Narasumber:** Tentu saja, ada kendala. Salah satu kendala yang sering saya hadapi adalah koneksi internet yang tidak stabil, terutama ketika menggunakan media dari internet seperti video atau aplikasi daring. Kadang koneksi lambat, atau situsnya tidak bisa diakses dengan lancar.

4. **Pewawancara:** Bagaimana Ibu mengetahui minat belajar peserta didik di kelas?

**Narasumber:** Saya mengetahui minat belajar siswa dengan cara observasi langsung di kelas. Saya juga melakukan sesi tanya jawab untuk melihat sejauh mana ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

5. **Pewawancara:** Apakah minat belajar siswa di kelas Ibu cenderung sama atau berbeda-beda?

**Narasumber:** Minat belajar siswa saya tahun ini cukup bervariasi. Ada yang sangat antusias, tetapi ada juga yang kurang semangat dalam belajar.

6. **Pewawancara:** Secara umum, bagaimana tingkat minat belajar siswa di kelas Ibu?

**Narasumber:** Menurut saya, secara keseluruhan minat belajar siswa saya tahun ini tergolong sedang. Tidak terlalu rendah, tapi juga belum tinggi.

7. **Pewawancara:** Bagaimana Ibu menentukan indikator minat belajar siswa?

**Narasumber:** Indikator yang saya gunakan antara lain adalah keaktifan siswa dalam proses belajar. Misalnya, ada siswa yang langsung bertanya ketika belum paham, tapi ada juga yang hanya diam dan kurang menunjukkan respons. Dari situ saya menilai tingkat minat belajarnya.

8. **Pewawancara:** Apa saja langkah-langkah yang Ibu lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa?

**Narasumber:** Saya berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman. Saya juga mengajak mereka berbicara tentang kehidupan sehari-hari sebelum masuk ke materi inti. Selain itu, saya sering menyelipkan ice breaking agar siswa tidak merasa bosan. 2

9. **Pewawancara:** Apa kendala yang Ibu hadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan bagaimana solusinya?

**Narasumber:** Kadang siswa merasa bosan atau kesulitan memahami materi yang saya sampaikan. Solusinya, saya berikan waktu istirahat sejenak melalui kegiatan ice breaking. Hal ini bisa membantu mereka kembali fokus dan lebih semangat belajar.

10. **Pewawancara:** Menurut Ibu, apakah penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran berdampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa?

**Narasumber:** Menurut saya, sangat berdampak positif. Dengan bantuan media teknologi, materi yang saya sampaikan bisa lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Misalnya dengan adanya gambar, video, atau kuis interaktif, siswa jadi lebih semangat mengikuti pelajaran.

11. **Pewawancara:** Apa alasan Ibu mengatakan bahwa penggunaan teknologi informasi memberikan dampak positif?

**Narasumber:** Karena melalui media teknologi, materi pelajaran bisa disampaikan secara lebih visual dan interaktif. Siswa lebih tertarik karena tidak hanya mendengarkan penjelasan, tapi juga melihat gambar atau video yang relevan. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

12. **Pewawancara:** Menurut Ibu, bagaimana peran guru dalam menjelaskan pentingnya minat belajar kepada siswa?

**Narasumber:** Guru memiliki peran yang sangat penting. Guru adalah pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus inspirator. Guru juga bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang positif, menarik, dan mendukung. Dengan demikian, siswa bisa memahami bahwa belajar bukan hanya kewajiban saat ini, tapi juga bekal untuk masa depan mereka.

## **Transkrip Wawancara**

**Narasumber: Bapak Rislan S.Pd**

**Guru Bahasa Arab**

**1. Pewawancara:**

Bagaimana Bapak mempersiapkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran di dalam kelas?

**Narasumber:**

Untuk mempersiapkan media informasi menggunakan teknologi dalam pembelajaran, yang pertama saya lakukan adalah menyiapkan alatnya terlebih dahulu, seperti laptop dan infokus. Selain itu, perangkat lunak yang saya siapkan biasanya berupa PowerPoint, yang digunakan sebagai media ajar di dalam kelas dengan menggunakan teknologi informasi.

**2. Pewawancara:**

Apakah Bapak diberikan pelatihan terlebih dahulu atau belajar secara otodidak dalam menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran?

**Narasumber:**

Biasanya, kami khususnya para guru di sini diberikan pelatihan terlebih dahulu. Misalnya melalui webinar, pelatihan daring secara online, atau kadang juga mendatangkan langsung narasumbernya ke sekolah.

**3. Pewawancara:**

Apa saja macam-macam teknologi informasi yang Bapak gunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas?

**Narasumber:**

Teknologi informasi yang saya gunakan sebagai media pembelajaran cukup beragam. Selain PowerPoint seperti yang saya sebutkan tadi, saya juga menggunakan video pembelajaran dari YouTube, terutama yang bersifat edukatif.

**4. Pewawancara:**

Apakah langkah-langkah Bapak dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran?

**Narasumber:** Langkah-langkahnya biasanya saya mulai dari mencari video dari Google atau YouTube. Terkadang saya juga membuat video sendiri, lalu mengeditnya. Setelah selesai, video tersebut saya sajikan dan paparkan kepada siswa-siswi di dalam kelas.

5. **Pewawancara:**

Apakah semua teknologi informasi bisa langsung dijadikan media pembelajaran, atau diseleksi terlebih dahulu? Bagaimana cara Bapak menyeleksinya?

**Narasumber:** Saya biasanya melakukan seleksi terlebih dahulu karena tidak semua materi di YouTube, misalnya, bisa langsung digunakan. Saya pastikan dulu apakah materinya sesuai atau tidak dengan kebutuhan pembelajaran.

6. **Pewawancara:**

Adakah kendala saat menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran?

**Narasumber:**

Kendala pasti ada, meskipun tidak terlalu banyak. Salah satunya adalah masalah internet. Selain itu, kendala juga bisa datang dari alat, seperti laptop atau infokus. Karena saya pribadi tidak memiliki infokus, saya kadang harus meminjam dari sekolah.

7. **Pewawancara:**

Bagaimana Bapak mengetahui minat belajar siswa-siswi di dalam kelas?

**Narasumber:**

Saya biasanya mengamatinya sejak awal masuk kelas. Misalnya, saya memulai pembelajaran dengan lagu. Anak-anak yang terlihat kurang bersemangat biasanya menunjukkan minat belajar yang rendah. Sementara yang ceria dan aktif berpartisipasi, itu menandakan mereka memiliki minat belajar yang tinggi.

8. **Pewawancara:**

Apakah semua peserta didik memiliki minat belajar yang sama?

**Narasumber:**

Tidak, minat belajar mereka sangat berbeda satu sama lain. Contohnya, ketika saya menyampaikan materi serius, ada anak yang terlihat mengantuk atau tidak memperhatikan. Tapi ketika masuk sesi seperti speaking atau game, mereka langsung antusias.

9. **Pewawancara:**

Secara keseluruhan, bagaimana tingkat minat belajar peserta didik menurut Bapak?

**Narasumber:**

Secara umum, saya nilai minat belajar siswa tergolong sedang, sekitar 50:50.

10. **Pewawancara:**

Apa indikator yang Bapak gunakan untuk menilai minat belajar siswa?

**Narasumber:**

Indikatornya bisa dilihat dari sikap mereka saat belajar. Saya juga biasanya memberikan pertanyaan tentang materi. Anak-anak yang langsung menjawab atau angkat tangan biasanya termasuk yang berminat dalam pembelajaran.

11. **Pewawancara:**

Bagaimana langkah-langkah Bapak untuk meningkatkan minat belajar siswa?

**Narasumber:**

Langkah awal saya adalah menyambut siswa dengan ceria. Saya juga mengawali pelajaran dengan lagu-lagu atau ice-breaking kecil. Itu membantu menciptakan suasana yang menyenangkan sebelum masuk ke materi.

12. **Pewawancara:**

Apakah Bapak juga menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa?

**Narasumber:**

Tentu. Saya menggunakan teknologi seperti PowerPoint yang berisi kuis interaktif, misalnya tentang pilihan benar atau salah. Itu cukup efektif menarik perhatian siswa.

13. **Pewawancara:**

Apa kendala Bapak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?

**Narasumber:**

Kendalanya lebih banyak berasal dari siswa, bukan dari saya pribadi. Kadang, ketika saya sudah siap mengajar, tapi siswa-siswinya yang kurang siap. Itu menjadi tantangan tersendiri.

**14. Pewawancara:**

Jika ada kendala seperti itu, apa solusi yang Bapak lakukan?

**Narasumber:**

Saya biasanya melakukan pendekatan secara personal. Saya panggil anaknya dan ajak bicara untuk mengetahui apa penyebab kurangnya minat belajar mereka.

**15. Pewawancara:**

Apakah penggunaan teknologi informasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa?

**Narasumber:**

Sangat positif. Teknologi informasi sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa.

**16. Pewawancara:**

Apa alasan Bapak mengatakan teknologi informasi berdampak positif?

**Narasumber:**

Pertama, saya lebih mudah menyampaikan materi. Kedua, anak-anak juga lebih mudah mengakses materi jika tidak hadir di kelas, karena bisa saya bagikan lewat media seperti WhatsApp.

**17. Pewawancara:**

Bagaimana peran Bapak dalam menjelaskan pentingnya minat belajar kepada siswa?

**Narasumber:**

Saya memberikan edukasi kepada mereka bahwa belajar itu penting. Saya juga menjelaskan bahwa materi yang diajarkan akan berguna untuk masa depan, bahkan memengaruhi nilai akhir mereka.

## **Wawancara murid**

### **1. Apa pendapatmu tentang penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan belajar di madrasah?**

**EI:** Menurut saya, pembelajaran jadi lebih mudah dipahami karena ada gambar dan animasi. Belajar jadi terasa lebih seru dan menyenangkan.

**Rafi:** Saya suka karena bisa belajar dari mana saja, misalnya dari rumah pakai HP atau laptop. Jadi lebih fleksibel.

**Nofal:** Kalau pelajaran seperti Matematika atau IPA terasa susah, saya bisa mengulang materi lewat video atau simulasi. Jadi saya bisa paham lebih dalam.

**Azril:** Teknologi bikin pembelajaran lebih interaktif. Guru bisa pakai presentasi dan kuis-kuis menarik, jadi tidak hanya ceramah. Kami murid juga bisa aktif ikut serta.

**Atha:** Belajar jadi nggak cepat bosan. Ada banyak variasi, jadi lebih semangat belajar.

**Alika:** Saya suka karena banyak game edukatif. Belajarnya sambil bermain, bisa menjawab soal dan dapat nilai juga. Jadi seru!

### **2. Media pembelajaran berbasis teknologi apa yang paling menarik dan membantu pemahamanmu?**

**EI:** Saya suka saat guru menjelaskan materi pakai PowerPoint. Lebih jelas dan mudah diikuti.

**Rafi:** Saya paling suka nonton video pembelajaran. Penjelasannya jadi lebih hidup dan gampang dipahami.

**Nofal:** Setelah selesai belajar, saya suka kalau ada kuis pakai Quizziz. Bisa mengecek pemahaman saya secara langsung.

**Azril:** Saya paling senang kalau ada kuis-kuis di kelas pakai Quizziz. Belajarnya jadi seperti main game.

**Atha:** Saya juga suka Quizziz. Soalnya menarik dan bisa sambil belajar.

**Alika:** Saya suka Wordwall. Desainnya lucu dan membuat saya semangat belajar karena tidak cepat bosan.

### **3. Apakah menurutmu belajar menggunakan teknologi lebih menyenangkan dibandingkan metode tradisional? Mengapa?**

**EI:** Iya, sangat menyenangkan. Karena tampilannya lebih menarik, ada warna, gambar, dan video, jadi saya tidak mudah bosan.

**Rafi:** Iya, lebih menyenangkan karena bisa belajar sambil melihat video atau bermain kuis. Tidak monoton seperti menulis terus di buku.

**Nofal:** Iya, pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Kita bisa melihat penjelasan yang lebih nyata.

**Azril:** Iya, karena dengan teknologi, belajar jadi lebih interaktif dan penjelasan lebih mudah dimengerti.

**Atha:** Iya, sangat menyenangkan! Belajar jadi tidak mengantuk, apalagi kalau pakai animasi atau kuis.

**Alika:** Iya, lebih seru. Kita bisa belajar sambil bermain, tidak hanya mendengarkan guru saja.

#### **4. Apa kendala yang kamu alami saat menggunakan teknologi dalam pembelajaran?**

**EI:** Kadang perangkat pembelajarannya kurang. Tidak semua siswa punya alat seperti tablet atau laptop.

**Rafi:** Kadang sinyal internetnya jelek, jadi videonya buffering dan bikin nggak fokus belajar.

**Nofal:** Sama seperti yang lain, kadang internetnya lambat dan tidak semua siswa bisa langsung akses teknologi.

**Azril:** Jaringan wifi-nya belum menjangkau semua sudut kelas, jadi kadang sinyalnya lemah.

**Atha:** Banyak guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi, jadi pembelajaran kurang maksimal.

**Alika:** Kadang perangkatnya harus disiapkan dulu, jadi waktunya terbuang dan pembelajarannya jadi sempit.

#### **5. Apa saranmu agar penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermanfaat?**

**EI:** Saya harap jaringan internetnya diperluas supaya pembelajaran tidak terganggu.

**Rafi:** Akan lebih baik kalau disediakan lebih banyak perangkat pembelajaran, jadi semua siswa bisa ikut.

**Nofal:** Saya sarankan guru-guru dilatih agar lebih bisa memanfaatkan teknologi dalam mengajar.

**Azril:** Menurut saya, sebaiknya guru lebih sering menggunakan media seperti video, kuis, dan animasi agar pembelajaran lebih menyenangkan.

**Atha:** Supaya lebih seru, guru bisa menggabungkan pelajaran dengan game edukatif atau aplikasi belajar yang interaktif.

**Alika:** Kalau bisa, dibuat jadwal belajar teknologi yang rutin dan menyenangkan. Jadi siswa lebih terbiasa dan tidak merasa terpaksa.

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Bapak Robi, M.Pd (Kepala Madrasah)



Bapak Rislán, S.Pd (Guru Bahasa Arab)



Ibu Aida, S.Pd (Guru Kelas 4)



Ibu Elda, S.Pd (Guru Kelas 6)



Bapak Mammun, S.Sm (Guru Bahasa Inggris)



Ibu Putri, S.Pd (Guru Kelas 5)



El Barka (Murid Kelas 6)



Raffi (Murid Kelas 6)



Naufal (Murid Kelas 6)



Azril (Murid Kelas 6)



Atha (Murid Kelas 6)



Aleeka (Murid Kelas 6)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Khoirul Imam  
Tempat, tanggal lahir : Jl. Masjid, Kelurahan Tajur, Kecamatan Ciledug,  
Kota Tangerang, Banten

### Riwayat Pendidikan :

- |   |           |
|---|-----------|
| 1. MI Jamiatul Khair                      | 2016-2012 |
| 2. SMP Al-Manar Azhari                    | 2012-2015 |
| 3. MA Darul Muttaqien Bogor               | 2015-2015 |
| 4. MA Darussadah Cipondoh                 | 2016-2017 |
| 5. MAN 19 Jakarta Selatan                 | 2017-2018 |
| 6. Sarjana(S-1) PAI Institut PTIQ Jakarta | 2018-2022 |

### Riwayat Pekerjaan :

- |                              |                     |
|------------------------------|---------------------|
| 1. Guru MI Jamiatul Khair    | Tahun 2021-Sekarang |
| 2. Proktor MI Jamiatul Khair | Tahun 2021-Sekarang |